



MILIK DEPARTEMEN P dan K  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

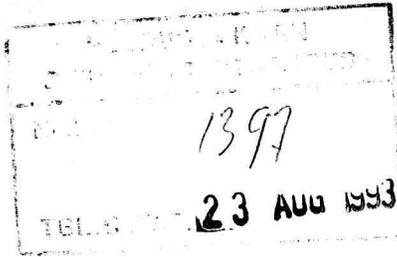
# DAMPAK MODERNISASI TERHADAP HUBUNGAN KEKERABATAN DI KALIMANTAN BARAT

\*\*\*\*\*

DAM  
Direktorat  
Kebudayaan

32

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL  
BOYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI KEBUDAYAAN DAERAH



MILIK DEPARTEMEN P dan K  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

303.40.832  
BUN  
d

# DAMPAK MODERNISASI TERHADAP HUBUNGAN KEKERABATAN DI KALIMANTAN BARAT



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL  
PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI KEBUDAYAAN DAERAH

1983 / 1984



## KATA PENGANTAR

Penelitian mengenai "Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan" itu bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran umum mengenai pengaruh modernisasi terhadap hubungan kekerabatan didalam suatu suku bangsa.

Hal ini dianggap penting karena dialam pembangunan sekarang ini, penggunaan teknologi telah membuat segala sesuatunya menjadi cepat mengalami perubahan, termasuk dalam hal ini nilai-nilai kebudayaan dari suatu suku bangsa seperti halnya dengan hubungan kekerabatannya. Untuk studi kasus dalam hal ini diambil sebagai obyek penelitian suku bangsa Melayu Sambas, yang daerah asalnya terletak di Kabupaten Sambas Propinsi Kalimantan Barat.

Penelitian ini disponsori oleh Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah (IDKD) Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jangka waktu penelitian dimulai dari bulan Juni 1983 dan berakhir pada bulan Februari 1984.

Dalam rangka pelaksanaan penelitian ini, team peneliti mendapatkan bantuan dari banyak pihak, dan untuk itu team peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Drs. Basith Buraidah, selaku Pemimpin Proyek IDKD Daerah Kalimantan Barat beserta staf IDKD lainnya.
2. Camat Pontianak Barat Kotamadya Daerah Tingkat II Pontianak.
3. Kepala Kampung Sungai Jawi Dalam Kecamatan Pontianak Barat, dimana penelitian ini difokuskan.
4. Bapak-bapak para Responden dan Informan yang telah bersedia memberikan waktunya untuk diwawancarai.
5. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan - dan partisipasinya dalam penyelesaian penelitian ini.

Team peneliti menyadari bahwa walaupun penelitian - yang telah dilaksanakan ini sesuai dengan TOR yang telah - digariskan, namun hasilnya masih mempunyai kekurangan dan untuk itu dirasakan perlu adanya saran-saran untuk penyempurnaannya.



Sungguhpun demikian diharapkan agar hasil peneliti-  
ini dapat memenuhi harapan pihak sponsor, yang dalam -  
ini Proyek IDKD Pusat.

Pontianak, Februari 1984.

Team Peneliti,

1. Drs.Bunyamin, MS.
2. Drs.Zainal Syamsu.
3. Dra.Aisyah Dasril.
4. Dra.Wadiyah.
5. Drs.Effendi Aman.



# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i - ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1 - 10
1. Masalah .....	1
2. Tujuan Penelitian .....	3
3. Ruang Lingkup .....	4
4. Pertanggung Jawaban Penelitian .....	5
BAB II : IDENTIFIKASI .....	11 - 46
1. L o k a s i .....	11
2. Penduduk .....	25
3. Sistim Mata Pencaharian dan Teknologi .....	34
4. Sistim Kekerabatan .....	39
BAB III : LAPANGAN KERJA DI PERKOTAAN .....	47 - 68
1. Perkembangan Kota Penelitian .....	47
2. Tenaga Kerja .....	57
3. Sifat Hubungan dan Kesempatan Kerja .....	63
4. Pola Pemukiman Tenaga Kerja .....	67
BAB IV : HUBUNGAN KEKERABATAN .....	69 - 94
1. Pola Hubungan Kekerabatan Dalam Rumah Tangga .....	69
2. Pola Hubungan Kekerabatan Diluar Keluarga Batih .....	86
3. Pola Hubungan Kekerabatan Dalam Keluarga Luas .....	92
BAB V : DAMPAK MODERNISASI TERHADAP HU- BUNGAN KEKERABATAN .....	95 - 106
1. Pergeseran Kedudukan dan Peranan Suami Da- lam Lingkungan Keluarga .....	95
2. Pergeseran Kedudukan dan Peranan Istri Da- lam Lingkungan Keluarga .....	100
3. Pergeseran Kedudukan dan Peranan Anak Da- lam Lingkungan Keluarga .....	104
BIBLIOGRAFI	107
INDEKS	165



## DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1 BANYAKNYA RUMAH IBADAT BAGI MASING - MASING - AGAMA DI KECAMATAN SAMBAS TAHUN 1981 .....	13
2 LUAS KOTAMADYA PONTIANAK MENURUT PENGGUNAAN.	17
3 JUMLAH HOTEL/LOSMEN DAN WISMA DAN BANYAKNYA - KAMAR YANG TERSEDIA DI KOTAMADYA PONTIANAK.....	20
4 JUMLAH DAN JENIS SEKOLAH SERTA PERGURUAN TING - GI DI KOTAMADYA PONTIANAK .....	21
5 BANYAKNYA SEKOLAH DALAM LINGKUNGAN PENDIDIK - AN ISLAM DI KOTAMADYA PONTIANAK .....	22
6 JUMLAH SARANA KESEHATAN DI KOTAMADYA PONTIA - NAK TAHUN 1980 .....	22
7 JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN SAMBAS MENURUT KE - LOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1980.....	
8 BANYAKNYA SEKOLAH UMUM/AGAMA DALAM KECAMA - TAN SAMBAS TAHUN 1981 .....	27
9 BANYAKNYA MURID SEKOLAH PADA SEKOLAH UMUM/ - AGAMA DI KECAMATAN SAMBAS TAHUN 1981 .....	28
10 PENDUDUK KOTAMADYA PONTIANAK MENURUT KELOM - POK UMUR DAN KECAMATAN TAHUN 1980 .....	31
11 PENDUDUK KOTAMADYA PONTIANAK MENURUT KELOM - POK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1980 .....	32
12 JUMLAH MURID PADA PENDIDIKAN UMUM/KEJURUAN DA - LAM KOTAMADYA PONTIANAK TAHUN 1980 .....	38
13 JUMLAH MURID PADA PENDIDIKAN ISLAM DALAM KOTA - MADYA PONTIANAK TAHUN 1980 .....	47
14 PENDAPATAN DAERAH KECAMATAN SAMBAS UNTUK TA - HUN 1979 .....	49
15 KOMPOSISI LAPANGAN USAHA PENDUDUK KOTAMADYA - PONTIANAK TAHUN 1980 .....	50
16 SUMBER PENGHASILAN UTAMA RUMAH TANGGA DALAM - DAERAH KOTAMADYA PONTIANAK ..	52
17 JUMLAH BADAN USAHA DALAM KOTAMADYA PONTIANAK	55
18 KEGIATAN PENDUDUK LAKI-LAKI BERUMUR 10 TAHUN - KEATAS SELAMA SEMINGGU .....	59
19 KEGIATAN PENDUDUK PEREMPUAN BERUMUR 10 TAHUN - KEATAS SELAMA SEMINGGU .....	60
20 KEGIATAN PENDUDUK KOTAMADYA PONTIANAK YANG - BERUMUR 10 TAHUN KEATAS DALAM SEMINGGU .....	61



## DAFTAR GAMBAR

### HALAMAN

1. SKEMA KELJARGA .....42
2. PETA DAERAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PONTIANAK 109
3. PETA DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SAMBAS .. 110



## DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

LAMPIRAN

1	DAFTAR RESPONDEN .....	113
2	DAFTAR INFORMAN .....	115



# BAB I

## P E N D A H U L U A N

### 1. MASALAH

#### a. Masalah Umum

Sejak dimulainya Pembangunan Lima Tahun I tahun 1969, telah banyak membawa perubahan-perubahan didalam masyarakat Indonesia. Ini dikarenakan Pembangunan tidak saja dalam arti fisik, tetapi juga pembangunan mental. Hal tersebut sangat diperlukan untuk memperlancar arus pembangunan ini, karena beratnya tugas yang harus dilaksanakan masyarakat dalam menunjang pembangunan itu, yang dimasa sebelumnya belum mendapat perhatian yang penuh.

Tanpa adanya mental yang kuat, bukanlah suatu hal yang mustahil jika hasil yang diperoleh dari pembangunan itu akan mempunyai efek sampingan yang tidak diharapkan. Pembangunan yang pada hakekatnya merupakan pembaharuan di segala bidang kehidupan, dan mempergunakan ilmu dan teknologi maju telah banyak memberikan hal-hal yang baru dan maulahan asing bagi sebagian masyarakat, telah memberikan dampak yang berbeda-beda. Lancarnya komunikasi dan transportasi ke daerah-daerah yang sebelumnya langka untuk dicapai misalnya, telah merubah citra masyarakat terhadap alat-alat angkutan tradisional yang selama ini telah membantunya dan beralih kepada alat-alat angkutan yang lebih modern. Traktor-traktor telah menggantikan kerbau dan sapi sebagai pembajak tanah, susu kaleng impor telah menggantikan susu sapi perah domestik. Pada akhirnya masyarakat menjadi bingung, mau dikemanakan alat-alat produksi tradisional yang selama ini telah dipergunakannya, karena mereka telah disilaukan oleh adanya alat-alat produksi modern.

Adanya perubahan-perubahan tersebut telah mengakibatkan perubahan pula dalam cara berpikir, bertingkah laku maupun cara bertindak dari anggota-anggota masyarakat.

#### b. Masalah Khusus

Adanya perubahan didalam segala aspek kehidupan masyarakat dikenal dengan istilah modernisasi. Salah satu proses yang mempercepat modernisasi ini adalah pembangunan. Pembangunan juga menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dibidang kebudayaan. Perubahan-perubahan tersebut bersumber kepada pergeseran nilai, gagasan dan

keyakinan, terlihat sebagai akibat pemakaian dan pendaya -  
gunaan hasil-hasil kemajuan ilmu dan teknologi, yang tak  
dapat dielakkan dalam pembangunan itu sendiri.

Dilihat dari segi kebudayaan, modernisasi dapat diar -  
tikan sebagai proses pergeseran sikap dan mentalitas seba -  
gian warga suatu masyarakat untuk hidup sesuai dengan tun -  
tutan masa kini. Oleh karena itu modernisasi pada prinsip -  
nya adalah proses perubahan yang pada gilirannya akan me -  
wujudkan suatu kecenderungan dari seseorang untuk berting -  
kah laku secara konsisten, terhadap orang atau benda ter -  
tentu.

Karena kebudayaan merupakan kompleks nilai, gagasan -  
yang mendominasi kehidupan masyarakat, maka kebudayaan me -  
megang peranan penting dalam kehidupan manusia baik seba -  
gai individu maupun kelompok. Didalam setiap masyarakat -  
tentu terwujud adanya hubungan sosial, yaitu adanya inter -  
aksi antara orang-orang atau satuan-satuan sosial.  
Dalam hal semacam ini termasuk jaringan hubungan sosial -  
yang terwujud karena ikatan darah atau ikatan perkawinan -  
atau ikatan yang disamakan dengan kedua ikatan tersebut me -  
nurut aturan adatnya yang berlaku. Hubungan semacam ini di -  
sebut hubungan kekerabatan (kinship relation).

Karena pembangunan yang dilaksanakan membawa penga -  
ruh pula didalam kebudayaan, dengan sendirinya hubungan ke -  
kerabatan didalam masyarakat itu terpengaruh. Walaupun per -  
ubahan yang terjadi didalam hubungan kekerabatan ini tidak  
terjadi secara drastis, namun secara perlahan-lahan dapat  
dilihat bahwa telah terjadi pergeseran-pergeseran nilai da -  
lam hubungan kekerabatan itu. Salah satu hasil pembangunan  
yang diperkirakan mempunyai pengaruh luas terhadap hubung -  
an kekerabatan adalah pertumbuhan dan perkembangan lapang -  
an kerja.

Secara ringkas masalah yang dihadapi dalam peneliti -  
an ini adalah :

- (1) Telah terjadi perubahan-perubahan dalam hubungan  
kekerabatan karena bergesernya kedudukan dan pe -  
ranan individu dalam lingkungan keluarga sebagai  
akibat makin luasnya lapangan dan kesempatan ker -  
ja.
- (2) Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.  
Khususnya Sub Direktorat Sistim Budaya memerlu -  
kan data, informasi, dan analisa masalah hubung -  
an kekerabatan dalam rangka pembinaan dan pengem

bangsan kebudayaan.

## 2. TUJUAN PENELITIAN

### a. Tujuan Umum

Setiap suku bangsa mempunyai pola-pola tertentu yang mengatur hubungan-hubungan antar mereka sebagai suatu kesatuan. Pola hubungan tersebut diketemukan pada masing - masing suku bangsa dan telah diterima sebagai suatu keadaan yang biasa. Karena itu dalam masyarakat dari suku bangsa tersebut selalu diusahakan agar setiap individu selalu mematuhi dan melaksanakan pola hubungan kekerabatan itu se bagaimana adanya tanpa perlu mengadakan perubahan-perubahan, walaupun mungkin hal tersebut dirasakan sudah kurang - sesuai dengan keadaan dimasa sekarang.

Dalam penelitian ini secara umum akan dicoba untuk menggam barkan pola ideal hubungan kekerabatan dalam lingkungan ke luarga pada suku bangsa tersebut, untuk kemudian dibanding kan dengan keadaan yang ada pada masa sekarang.

### b. Tujuan Khusus

Bagi suku bangsa yang hidupnya agar terisolir dan ku rang komunikatif dengan suku bangsa yang lain, pola idiel- hubungan kekerabatan dalam lingkungan keluarga suku bangsa nya masih belum mengalami perubahan. Tetapi untuk suku - bangsa seperti suku Melayu Sambas ini, yang sudah mengala mi pembauran dengan suku-suku bangsa lainnya serta adanya- mobilitas yang tinggi dari suku bangsa yang bersangkutan , biasanya pola Ideal hubungan kekerabatan dalam lingkungan- keluarga suku bangsanya akan mengalami perubahan. Apalagi- jika individu-individu dalam suku bangsa tadi mempunyai pe kerjaan diluar tempat asal sukunya, secara sadar atau ti - dak mereka akan terpengaruh dan mengikuti pola-pola hubung an kekerabatan lain ditempat tinggalnya yang baru.

Perubahan ini biasanya berlangsung perlahan-lahan - dan memakan waktu yang cukup lama, dan dimulai oleh se- orang atau sekelompok individu dari suku bangsa yang ber - sangkutan, dimana kemudian keadaan tersebut dapat diterima oleh anggota-anggota yang lain dari suku bangsa yang sama- sehingga pada akhirnya masalah itu dianggap sebagai suatu pola yang baru dalam suku bangsa itu dan melengkapi pola - pola hubungan kekerabatan yang sudah ada.

Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk dapat-

melacak hal tersebut, yaitu sejauh mana dampak lapangan kerja terhadap hubungan kekerabatan dalam lingkungan keluarga suku bangsa yang bersangkutan.

### 3. RUANG LINGKUP

#### a. Ruang Lingkup Materi

Adapun materi yang akan dibahas dalam penelitian, pada pokoknya meliputi :

- (1) Hubungan kekerabatan dalam lingkungan keluarga berdasarkan prinsip kekeluargaan, dimana didalam pelaksanaannya akan dikukuhkan dengan pola kebiasaan dalam interaksi sosial sesama anggotanya, dan dapat dilihat dalam bentuk kelompok-kelompok kekerabatan seperti : keluarga inti, keluarga luas dan klen kecil.
- (2) Lapangan dan kesempatan kerja dipertanian, sebagai hasil pembangunan dan penggunaan kemajuan ilmu dan teknologi, seperti :
  - a. Pengembangan lapangan kerja
  - b. Tenaga kerja
  - c. Sifat hubungan dan kesempatan kerja
  - d. Pola pemukiman tenaga kerja
- (3) Hubungan kekerabatan berdasarkan kedudukan dan peranan individu dalam lingkungan keluarga di perkotaan, seperti :
  - a. Pola hubungan kekerabatan didalam rumah tangga
  - b. Pola hubungan kekerabatan diluar keluarga besar
  - c. Pola hubungan kekerabatan keluarga luas
  - d. Pergeseran kedudukan dan peranan individu dalam lingkungan keluarga

#### b. Ruang Lingkup Operasional

Penelitian mengenai "Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan" mempunyai implikasi yang sangat luas. Oleh karena itu dalam kegiatan operasionalnya, fokusnya dibatasi dalam hal pengaruh lapangan kerja terhadap hubungan kekerabatan. Obyek dari penelitian ini adalah suku bangsa, yang dalam hal ini akan diwakili oleh salah satu suku bangsa yang didalam daerah Propinsi Kalimantan Barat, yakni suku bangsa Melayu Sambas.

Adapun daerah penelitian meliputi :

- a. Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kecamatan Pontianak Barat Kotamadya Pontianak, dimana keluarga dari -

suku Melayu Sambas ini banyak bertempat tinggal.

- b. Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas Propinsi Kalimantan Barat, yang merupakan daerah asal dari suku Melayu Sambas ini.

Pemilihan daerah asal suku bangsa Melayu Sambas ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pola ideal dalam hubungan kekerabatan yang asli dari suku bangsa Sambas ini.

#### 4. PERTANGGUNG JAWABAN PENELITIAN

##### a. Organisasi

Dalam melaksanakan penelitian ini dibentuk organisasi team peneliti sebagai berikut :

- K e t u a : Drs.Bunyamin, MS.  
Sekretaris : Drs.Zainal Syamsu.  
Anggota : 1. Dra.Wahdiah.  
2. Dra.Aisyah Dasril.  
3. Drs.Effendi Aman.

Adapun tugas dari masing-masing personil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

- K e t u a : Bertugas merencanakan dan mengkoordinir seluruh kegiatan yang berkenaan dengan penelitian ini. Menjelaskan materi dan arah penelitian sesuai dengan term of Reference yang telah diberikan oleh Panitia Pengarah Penelitian. Disamping itu langsung mengawasi agar tahapan-tahapan pekerjaan yang telah diperkirakan dapat diselesaikan sesuai dengan rencana.
- Sekretaris : Melaksanakan pekerjaan administrasi seperti surat menyurat, undangan, memperbanyak daftar pertanyaan; dan segala urusan tata usaha yang berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
- Anggota : Tugas utama dari anggota team penelitian adalah pengumpulan data, pengolahan (Editing dan Tabulasi) data primer.

Dalam hal ini Ketua dan Sekretaris bertindak selaku supervisor untuk menanggulangi masalah yang mungkin muncul di lapangan yang semula tidak diduga.

Kemudian seluruh anggota team penelitian bersama-sama melakukan analisa dan menulis konsep laporan akhir, sesuai dengan kemampuan yang ada.

#### b. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian mengenai Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan adalah suku bangsa. Dalam hal ini yang dipilih sebagai obyek penelitian adalah suku bangsa Sambas. Suku Sambas ini termasuk dalam rumpun Melayu. Daerah asal suku Sambas ini terletak diluar Kotamadya Pontianak, yaitu di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan dipilihnya suku Sambas ini sebagai sasaran penelitian, antara lain adalah :

- (1) Suku Sambas ini dapat dikenali dengan mudah melalui aksen berbicaranya, yang walaupun tergolong bahasa - Melayu, namun mempunyai kekhususan sendiri yang agak sukar diubah.
- (2) Suku Sambas ini dulunya mempunyai kerajaan sendiri - (Kerajaan Sambas), sehingga dalam hal ini mereka mempunyai adat istiadat sendiri, yang dalam beberapa - hal berbeda dengan suku Melayu lainnya.
- (3) Suku Sambas ini mempunyai mobilitas yang cukup tinggi; sehingga dapat dijumpai hampir seluruh daerah Kalimantan Barat.
- (4) Mempunyai populasi yang cukup luas didalam daerah Kotamadya Pontianak.

#### c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berpusat pada Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kecamatan Pontianak Barat Kotamadya Pontianak. Penentuan lokasi penelitian ini dikarenakan pada daerah - tersebut banyak keluarga suku Sambas bertempat tinggal, walaupun sebenarnya diseluruh Kecamatan dalam Kotamadya Pontianak dapat ditemukan keluarga suku Sambas.

Untuk mengetahui pola ideal dan keadaan-keadaan lainnya yang diperlukan dalam menunjang penelitian ini, juga - dilakukan penelitian didaerah asal suku Sambas sendiri, yaitu di Kecamatan Sambas.

#### d. Responden dan Informan

Adapun responden yang dijadikan obyek penelitian Dampak Modernisasi terhadap Hubungan Kekerabatan ini adalah - keluarga-keluarga yang termasuk anggota suku bangsa Melayu Sambas. Untuk memperoleh keterangan yang diperlukan wawan-

cara dilakukan terhadap kepala keluarga dengan menggunakan kwesioner sebagai pelomau.

Jumlah populasi dari orang-orang yang termasuk anggota suku bangsa Sambas yang terdapat di Kecamatan-kecamatan dalam lingkungan Kotamadya Pontianak tidak dapat diketahui dengan pasti, walaupun sudah diusahakan melalui wawancara dengan Kepala Kampung maupun Camat dimana suku Sambas banyak bertempat tinggal. Karena itu diambil ketentuan mengenai besarnya sample sebanyak 60 kepala keluarga. Mengenai distribusi kepala keluarga digolongkan menurut jenis pekerjaan, yakni pekerjaan sebagai Pegawai Negeri dan Swasta. Mengenai proporsinya dari masing-masing pekerjaan, yang dapat diperoleh adalah sebanyak 35 orang Pegawai Negeri dan 25 orang Swasta.

Mengenai informan, beberapa orang diambil dari orang-orang yang dianggap mampu mengenai hal-hal yang menyangkut hubungan kekerabatan dari bangsa Melayu Sambas dimana asal-luruhan mereka adalah dari kelompok keluarga suku Sambas sendiri.

#### e. Hambatan-hambatan

Karena penelitian mengenai hubungan kekerabatan mempunyai hubungan yang erat dengan banyak hal-hal diluar faktor lapangan pekerjaan diperkotaan, sebagaimana yang dijelaskan dalam judul, banyak sekali hal-hal yang harus diungkapkan didalam penelitian ini.

Tetapi karena penelitian ini difokuskan dalam hal pengaruh lapangan pekerjaan, sedangkan hubungan kekerabatan dapat pula dipengaruhi dimana objek penelitian ini berada seperti pendidikan, tempat tinggal dan lain-lainnya, maka mungkin hasil yang dipengaruhi dalam penelitian mengenai pola hubungan kekerabatan ini adalah hasil dari faktor-faktor yang lain. Namun diusahakan untuk mendekati sejauh mana hubungan antara faktor lapangan kerja dengan hubungan kekerabatan itu sendiri.

Hambatan lainnya adalah berupa banyaknya jumlah pertanyaan yang dijadikan sumber bahan wawancara yang keseluruhannya berjumlah 349 pertanyaan. Walaupun tidak ada keharusan untuk mengikuti seluruh pedoman tersebut dengan anjuran untuk merevisi dan menyesuaikan dengan kondisi daerah penelitian, namun untuk merubah daftar pertanyaan bukanlah suatu hal yang mudah karena ada yang berkaitan dengan yang

lain. Hal ini memungkinkan terjadinya revisi total dan dapat memperlambat jadwal suatu pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu ditetapkan untuk mempergunakan daftar pertanyaan-panduan secara penuh.

Untuk setiap responden yang diwawancarai memerlukan waktu paling sedikit 2 jam, hal mana disebabkan oleh banyaknya pertanyaan yang diajukan dan dapat memperoleh jawaban yang memenuhi harapan. Untuk itu perlu diadakan kesepakatan dengan responden mengenai waktu wawancara agar tidak mengganggu kepentingan responden. Karena lamanya waktu yang dipergunakan, maka wawancara biasanya dilakukan malam hari. Tetapi situasi keamanan dan penerangan di Kotamadya-Pontianak sewaktu wawancara dilaksanakan sangat menyulitkan untuk melaksanakan wawancara di waktu malam hari, sehingga untuk seorang responden ada yang memerlukan 2 hari-wawancara. Kesemua faktor-faktor ini menyebabkan jadwal waktu perekaman data dilapangan menjadi lebih lama.

Sebagai akibat dari banyaknya pertanyaan, pekerjaan-tabulasi untuk memudahkan analisa menjadi lebih sulit, apalagi untuk data-data yang memerlukan cross check. Kesemuanya ini menyebabkan waktu dan tenaga yang dipergunakan menjadi lebih banyak, agar tidak ada data yang tertinggal dari hasil perekaman dilapangan.

#### f. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam pembuatan laporan dari hasil perekaman dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Semua data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan ditabulasi sesuai dengan nomor pertanyaan yang ada dalam daftar-pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana adaptasi responden terhadap keabsyahan jawaban tersebut.
2. Setelah semua jawaban selesai ditabulasi, diadakan pengelompokan jawaban sesuai dengan maksud pertanyaan.
3. Kemudian dilakukan tabulasi silang bagi jawaban-jawaban yang memerlukan jawaban dari segi; untuk-menghindarkan adanya jawaban-jawaban yang agak berlawanan untuk maksud yang sebenarnya sama.

Setelah semua hal-hal sebagaimana yang disebutkan di sebutkan diatas selesai, barulah dilakukan penulisan pel-

poran dan analisa.

#### g. Sistim Matika Laporan

Secara ringkas; sistimatika laporan terhadap hasil - penelitian mengenai "Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan-Kekerabatan" adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan.

Dalam pendahuluan ini berisi penjelasan-penjelasan ringkas mengenai masalah yang dikemukakan , tujuan, ruang lingkup, dan pertanggung jawab penelitian yang dilakukan.

Bab II : Identifikasi.

Dalam identifikasi termuat gambaran umum dari - lokasi daerah asal suku bangsa Sambas dan daerah penelitian. Selain itu juga menyangkut gambaran ringkas mengenai penduduk ditempat daerah asal suku Sambas dan kota penelitian beserta - sistim mata pencaharian, teknologi, dan pola-pola kekerabatan yang ada dalam suku Sambas.

Bab III : Lapangan Kerja di Perkotaan.

Dalam bab ini dijelaskan serba ringkas mengenai keadaan lapangan kerja didaerah penelitian, baik perkembangannya, spesialisasi, sifat hubungan-hubungan kerja serta pola pemukiman tenaga kerja.

Bab IV : Hubungan Kekerabatan.

Disini dijelaskan hasil pengamatan selama penelitian mengenai hubungan-hubungan kekerabatan - yang ada bagi suku Sambas didaerah perkotaan. Dalam hal ini digambarkan pola hubungan kekerabatan dalam rumah tangga, pola hubungan kekerabatan diluar keluarga batih, dan pola hubungan-kekerabatan dalam keluarga luas.

Bab V : Dalam Bab V ini dimuat analisa mengenai pola hubungan kekerabatan dari suami, isteri, dan anak yang ada didaerah penelitian, dihubungkan dengan pola ideal yang sel ini terdapat dalam tata hubungan kekerabatan suku Sambas.

#### h. Saran-saran

Penelitian mengenai "Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan" merupakan suatu penelitian yang cukup-menarik. Hal ini dikarenakan bangsa Indonesia secara kese-

luruhannya sedang mengalami suatu peralihan, terutama dalam hal perkembangan keadaan, sesuai dengan dilaksanakannya pembangunan Nasional. Hanya saja penelitian ini agak kurang terarah dalam penentuan tujuannya, mengingat perubahan dalam tata hubungan yang ada dalam masyarakat, baik suku bangsa secara khusus maupun bangsa Indonesia secara umum, bukan saja ditentukan oleh lapangan pekerjaan. Masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi perubahan hubungan kekerabatan ini, sebagaimana telah dikemukakan dalam diskusi-diskusi selama pengarahan penelitian.

Umumnya di kota-kota sudah jarang kita temui adanya keluarga luas dalam satu rumah tangga, karena umumnya mereka yang datang ke kota, pada mulanya untuk mencari pekerjaan dan datang sendiri. Keluarga yang lain tinggal ditempat asal, kecuali bagi mereka yang sudah lama tinggal ditempat yang baru dan lahir disini. Hanya kelompok-kelompok inilah yang biasanya mempunyai keluarga luas dalam rumah tangganya. Hubungan kekerabatan yang ada antara keluarga batih dan sanak famili ditempat asal, terbatas pada kunjungan-kunjungan diwaktu-waktu tertentu saja, misalnya pada hari raya atau upacara-upacara perkawinan atau kematian saja. Untuk ini dalam daftar pertanyaan kurang terungkap karena apakah kunjungan-kunjungan yang dilakukan seperti ini dapat dianggap sebagai hubungan yang cukup erat, walaupun antara anak terhadap ayah, paman, atau sanak famili lain. Atau kunjungan ini sekedar memperlihatkan bahwa sudah lebih berhasil dibanding dengan teman-teman yang masih tinggal ditempat asal.

Karena itu seandainya penelitian seperti ini akan dilakukan lagi, sebaiknya diadakan semacam uji coba atau hipotesa yang harus dibuktikan agar variabel-variabel yang akan diteliti dapat lebih terarah dan diperdalam. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini kalau dilihat seperti hanya untuk membuat suatu anggapan (hipotesa) yang harus diperdalam lagi dalam penelitian lebih lanjut.

Seandainya variabel-variabel penelitian dapat ditentukan terlebih dahulu, kiranya penelitian akan dapat lebih baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

## BAB II

### IDENTIFIKASI

#### 1. LOKASI

##### a. Lokasi Suku Bangsa Melayu Sambas

Daerah asal suku bangsa Melayu Sambas adalah daerah-Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Propinsi Kalimantan Barat. Kecamatan Sambas ini jaraknya  $\pm$  225 Km dari Kota Pontianak, terletak pada garis  $1,5^{\circ}$  lintang utara dan antara  $109^{\circ}$  -  $110^{\circ}$  bujur timur. Daerah Sambas ini dulunya merupakan sebuah kerajaan sendiri, dan kemudian menjadi daerah-pusat perkembangan bagi daerah/utara dari pantai barat Kalimantan Barat, nama Sambas ini diabadikan sebagai nama Kabupaten Sambas, walaupun Ibukota Kabupatennya berada di Kota Administratif Singkawang. Kecamatan Sambas dibelah menjadi 3 (tiga) bagian oleh Sungai Sambas dengan batas Kecamatan sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Teluk Keramat dan Samalantan.
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Ledo dan Samalantan.
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Jawai dan Tebas.
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Sanggau dan Singkawang.

Suku Sambas ini sudah menyebar kedaerah sekelilingnya, sehingga hampir seluruh penduduk daerah Kabupaten Sambas mempergunakan bahasa ~~sekeliling~~ Sambas sebagai bahasa pergaulan sehari-hari.

Perbatasan dengan suku bangsa lainnya bagi daerah asal (Kecamatan Sambas) tidak ada, karena di Kecamatan-Kecamatan lainnya yang berbatasan, rata-rata penduduknya merupakan pindahan dari penduduk Kecamatan Sambas sendiri. Kalau ada suku bangsa yang lain adalah penduduk pendatang yang kemudian menetap, tetapi tidak ada yang sampai membuat daerah konsentrasi sendiri. **Memang di Kabupaten Sambas sendiri** terdapat adanya suku bangsa Dayak, yang umumnya terdapat di Kecamatan-Kecamatan sebelah Timur dan berbatasan dengan Kabupaten Pontianak dan Negara Bagian Serawak (Malaysia). Tetapi umumnya hubungan antar suku bangsa ini cukup baik-karena hubungan tersebut sudah terjalin sejak lama.

##### b. Kedudukan Geografis

Kecamatan Sambas sebagaimana dengan daerah-daerah la



inya di Kalimantan Barat dipengaruhi oleh iklim musim yang mempunyai 2 musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan dengan curah hujan rata-rata 3.000 mm per tahun.

Daerahnya merupakan dataran rendah yang rata dengan tingkat kesuburan yang sedang. Seperti dijelaskan dimuka kotanya dibelah menjadi tiga oleh Sungai Sambas. Selain itu daerahnya mempunyai banyak parit (sungai-sungai kecil) karena untuk istilah orang Kalimantan Barat bagi sungai yang lebarnya sampai mencapai 10 meter biasanya disebut dengan parit. Menurut anggapan mereka hanya sungai-sungai yang lebar saja yang berhak disebut sungai.

Daerah Kecamatan Sambas merupakan daerah pertanian hal ini dapat dilihat bahwa hampir seluruh daerah merupakan daerah persawahan, yang berupa sawah tadah hujan. Jenis tanaman lain adalah berupa tanaman pekarangan seperti jambu, pisang, rambutan dan lain-lainnya. Perkebunan yang masih diusahakan berupa perkebunan karet.

Jenis hewan yang ada berupa hewan peliharaan seperti sapi, kambing, ayam atau bebek, sedangkan jenis hewan-hewan lain tidak ada.

### c. Pola Perkampungan

Melihat kepada keadaan perkampungan di Kecamatan Sambas ini, dapat diambil kesimpulan bahwa pola yang dipergunakan adalah pola mengelompok. Walaupun tersebar di kampung-kampung, namun selalu berkelompok ditempat-tempat yang dianggap baik dan cocok untuk ditempati. Faktor lain yang mendorong pola mengelompok ini adalah karena adanya sifat saling ketergantungan dan kegotong royongan dari masyarakatnya dalam menghadapi sesuatu, baik yang menyangkut kepentingan pribadi seperti adanya kematian atau perkawinan juga yang menyangkut kepentingan bersama seperti mengerjakan sawah, memperbaiki jalan dan sebagainya.

Bangunan-bangunan yang dibangun dimasa yang lalu, biasanya selalu diusahakan untuk menghadapi kearah matahari-terbit. Tetapi karena sekarang letak tanah yang cocok untuk dipergunakan dalam membangun rumah mulai menyempit, maka posisi rumah sudah tidak teratur lagi, karena disesuaikan dengan keadaan, seperti menghadap kearah jalan, gang atau sungai yang dijadikan sarana perhubungan. Rumah atau bangunan di Kecamatan Sambas atau Kalimantan Barat umumnya berupa rumah panggung, yaitu rumah yang dibangun diatas tiang sehingga dibawahnya terdapat kolong. Dindingnya dibuat

dari papan atau campuran semen dan pasir yang didalamnya - diberi tulang berupa pelat tipis dari besi, sedang atapnya sebagian besar mempergunakan atap sirap yaitu lembaranlembaran tipis dari kayu besi (belian). Bagi yang tidak mampu biasanya mempergunakan atap yang dibuat dari daun rumbia (sagu) atau daun nipah. Dibeberapa kampung yang terletak ditepi Sungai Sambas seperti Kampung Nagur, Durian, Manggis, Pasar Melayu dan lain-lain masih banyak diketemukan rumah-rumah yang dibangun diatas batang-batang kayu besar yang diapungkan diatas Sungai. Rumah terapung ini disebut Lating. Lating ini masih berfungsi sebagai rumah tinggal, warung dan sebagainya.

Jalan-jalan yang ada di Kecamatan Sambas semuanya sudah diaspal, terutama jalan utama dari Kampung ke kampung-bahkan gang-gang di Kecamatan ini ada yang sudah diaspal - atau dikeraskan dengan batu.

Upacara yang bersifat tradisional sudah tidak ada lagi, karena sebagian besar penduduk di Kecamatan Sambas ini beragama Islam dan hanya merayakan hari-hari besar Islam - saja, seperti misalnya Hari Raya Idulfitri dan Iduladha, - disamping melakukan peringatan-peringatan pada hari-hari - besar Nasional seperti Proklamasi Kemerdekaan, Hari Angkatan Bersenjata, atau Hari Pahlawan. Untuk perayaan-perayaan memperingati hari besar Islam biasanya dilakukan di Mesjid-mesjid dimasing-masing Kampung, tetapi yang terbesar - di Mesjid Raya Sambas yang terletak di Kampung Dalam Kaum. Untuk peringatan hari-hari besar Nasional biasanya dilakukan apel-apel dengan mengambil tempat dilapangan Paris, yaitu lapangan Sepakbola yang juga sering dipergunakan untuk keramaian-keramaian lain, seperti pasar malam dan sebagainya. Bagi golongan agama lain, karena pemeluknya sedikit - maka perayaan keagamaan mereka tidak begitu menonjol.

Mengenai tempat-tempat ibadah bagi masing-masing agama dapat dilihat dalam tabel berikut.

TEBEL I : BANYAKNYA RUMAH IBADAT BAGI MASING-MASING AGAMA DI KECAMATAN SAMBAS TAHUN 1981

No.	Agama	Rumah Ibadat	
		Jenis Rumah Ibadat	Banyaknya
1	Islam	Mesjid Raya	1
		Mesjid Biasa	50

		Sumber/Laoggar	30
		Mushalla's	5
2	Katholik	Gereja	1
		Kopel	3
3	Protestan	Gereja	4

Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 1981.

Mengenai tempat-tempat olahraga yang biasa dipergunakan untuk keperluan lain hanyalah lapangan sepakbola Paris, yang terletak di Kampung Durian, disamping itu juga terdapat lapangan volley ball, bulutangkis, dan tehnis.

Tempat-tempat hiburan yang ada hanyalah gedung bioskop, yang jumlahnya tidak tercatat, tetapi umumnya film yang disenangi masyarakat adalah film produksi Indonesia, Hongkong, Amerika, dan India.

Alat-alat transportasi di dalam Kecamatan Sambas adalah ojek, yaitu sepeda motor yang dijadikan alat angkutan dengan memungut sewa tertentu, sesuai dengan jauh dekatnya tempat yang dituju. Untuk menyeberangi sungai dapat dipergunakan jembatan, atau kalau ingin cepat dapat mempergunakan sampian yang dikayuh dengan tangan.

Hubungan keluar dapat dilakukan dengan kendaraan darat, yang sekarang sudah lancar karena jalan raya yang menghubungkan Sambas dengan Kotamadya Pontianak dalam kondisi yang cukup baik. Selain itu juga dapat mempergunakan perahu motor melalui sungai Sambas, yang kadangkala juga dipergunakan sebagai jalur penyeludupan ke Sarwak. Seperti diketahui, sungai Sambas ini muaranya terletak di Kota Pemangkat (Kecamatan Pemangkat).

Sebelum pelabuhan Samudera di Sintete (Kecamatan Pemangkat) diresmikan, pelabuhan Sambas yang terletak di Kampung Lorong cukup ramai, karena barang-barang ekspor seperti karet dari Kecamatan Sambas dan sekitarnya di ekspor melalui Pelabuhan Sambas ini. Selain itu di Kota Sambas sendiri terdapat juga jaringan telpon walaupun masih mempergunakan sistim engkol masih dapat dipergunakan dengan baik. Hubungan surat menyurat melalui Kantor Pos juga lancar, hanya belum ada hubungan Pos Kilat Khusus.

Jaringan listrik juga sudah terpasang disebagian besar daerah Kecamatan Sambas, terutama di Kota Sambas (Ibukota Kecamatan Sambas) dan sekitarnya. Aliran listrik ini berasal

dari jaringan dirtribusi PLN di kota Singkawang.

Pusat perbelanjaan atau yang lebih umum dikenal masyarakat sebagai pasar di Kecamatan Sambas hanya terdapat di Kampung Melayu yang dibesut Pasar Kampung Melayu. Tempat belanja di Kampung-kampung biasanya dilakukan di toko-toko yang berdiri satu-satu dan tidak berkelompok.

Mengenai tempat kuburan umum terdapat disetiap kampung, dan untuk para pahlawan disediakan sebuah makam pahlawan yang terletak di Kampung Durian disamping Paris.

Hampir seluruh daerah Kecamatan Sambas merupakan daerah pertanian, khususnya tanaman padi, yang dilaksanakan setahun sekali. Hanya akhir-akhir ini sudah mulai dicoba untuk menanam padi 2 x setahun dengan mempergunakan bibit unggul. Diluar kota Sambas terdapat kebun-kebun karet yang tersebar hampir disetiap Kampung. Didaerah ini juga terdapat usaha kerajinan rakyat berupa penenunan kain tradisional yang lebih dikenal dengan kain Sambas. Usaha kerajinan ini terdapat di Kampung Manggis, Nagar, Tumak, dan Sem berang. Jenis kain Sambas cukup dikenal sampai diluar daerah Kalimantan Barat.

Untuk usaha-usaha yang bersifat perdagangan dapat di jumpai di Kota Sambas sendiri.

## b. Daerah Penelitian

### Letak

Kotamadya Daerah Tingkat II Pontianak yang merupakan daerah penelitian terletak pada garis  $0^{\circ}$  dan antara  $100^{\circ}$  -  $110^{\circ}$  Bujur Timur. Karena kota ini dilalui oleh garis Khatulistiwa, maka Kota Pontianak dikenal juga sebagai Kota Khatulistiwa. Kotamadya Pontianak terletak didalam daerah Kabupaten Pontianak, sehingga seluruh daerahnya dikelilingi oleh Wilayah Kabupaten Pontianak, dengan batas Kecamatan, masing-masing :

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Siantan.
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Sungai Raya.
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Sungai Kakap.
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Sungai Ambawang dan Kecamatan Sungai Raya.

Secara administratif, Kotamadya Pontianak dibagi dalam 4 Kecamatan yakni Kecamatan-kecamatan Pontianak Utara, Pontianak Selatan, Pontianak Barat, dan Pontianak Timur. Daerah Kelurahan Sungai Jawi Dalam, dimana penelitian -

Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan ini difokuskan, terletak di dalam daerah Kecamatan Pontianak Barat. Luas daerah Kelurahan Sungai Jawi Dalam sebesar 4,46 Km<sup>2</sup> - dengan jumlah penduduk 24.788 orang. Adapun batas daerah - secara administratif adalah :

- Sebelah Utara dengan Kelurahan Mariana.
- Sebelah Selatan dengan Kelurahan Pal V.
- Sebelah Barat dengan Kelurahan Sei Jawi Luar dan Pal V.
- Sebelah Timur dengan Kelurahan Sungai Bangkong.

Di dalam Kelurahan Sungai Jawi Dalam ini dapat ditemukan berbagai-bagai suku bangsa; karena sebagaimana di ketahui dari keadaan kota-kota yang sedang dalam perkembangan akan menarik penduduk sekitarnya untuk urbanisasi. Tetapi mayoritas penduduknya adalah penduduk pribumi. Jadi dalam hal ini tidak akan dijumpai suatu lokasi yang khusus di tempati oleh suatu suku bangsa saja. Begitu pula dengan bentuk-bentuk kebudayaan yang tradisional dari suatu suku bangsa sudah membaaur dengan bentuk-bentuk kebudayaan dari suku bangsa yang lain, yang secara sepi - lalu tampaknya dapat berintegrasi secara damai.

Hubungan antar daerah Kecamatan yang saling terpisah ini - dilakukan melalui :

1. Ferry, motor sungai dan sampan untuk Kecamatan Pontianak Utara dan Kecamatan Pontianak Barat.
2. Motor sungai dan sampan untuk Kecamatan Pontianak Barat dengan Kecamatan Pontianak Utara dan Pontianak Selatan serta Pontianak Timur.

Oleh karena alat angkutan sungai yang berbeda, daerah Kecamatan Pontianak Timur yang merupakan daerah asal Kotamadya Pontianak menjadi daerah yang terisolir dan ketinggalan dari daerah Kecamatan-kecamatan lainnya dalam segala hal.

Untuk itu, kini telah dibangun Jembatan Kapuas (420 M) dan Jembatan Landak (370 M) yang dapat menghubungkan keseluruhan Kecamatan yang ada dalam Kotamadya Pontianak. Jembatan itu selesai Januari 1982, dan merupakan jembaran yang terpanjang diseluruh Indonesia. Kini daerah Kecamatan Pontianak Timur melalui berbenah diri untuk mengejar ketinggalannya.

### Geografis

Karena Kotamadya Pontianak dilintasi garis Khatulistiwa yang dipengaruhi oleh gerak angin muson yang setiap -

setengah tahun berubah arah; maka Kota Pontianak mempunyai 2 musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau berlangsung antara bulan April sampai dengan Oktober, sedangkan musim penghujan pada bulan September - sampai dengan Maret. Curah hujan rata-rata 3.071,433 mm - per tahun dengan suhu rata-rata berkisar 22,9° sampai dengan 34°C. Daerahnya merupakan dataran rendah dan mendatar, yang berasal dari endapan delta Sungai Kapuas dimana tanahnya merupakan lapisan tanah garbut sampai pada kedalaman - 2,4 meter. Kota Pontianak dibelah menjadi 3 bagian oleh - Sungai Kapuas Kecil dan Sungai Landak, dimana Kecamatan Pontianak Barat dan Selatan terletak dalam satu daerah, sedangkan Kecamatan Pontianak Utara dan Timur masing-masing terletak sendiri-sendiri.

Secara umum, alam faunanya terdiri dari hewan peliharaan saja, seperti sapi, kerbau, kambing/domba, babi, ayam kampung, ayam ras, itik, anjing dan kucing serta jenis burung-burung yang dipelihara sebagai hobby pemiliknnya. Tetapi khusus untuk Kelurahan Sungai Jawi Dalam tidak dijumpai kerbau dan babi, yang mungkin disebabkan letaknya - agak ketengah kota tidak memungkinkan untuk memeliharanya.

Sedangkan alam floranya juga terdiri dari tumbuhan - (tanaman) pekarangan seperti jambu, mangga, rambutan, durian dan jenis bunga-bunga yang kesemuanya dipelihara sebagai hobby dan untuk keindahan saja.

Daerah pinggiran kota masih terdapat areal pertanian yang ditanami dengan padi, dan penanaman ini berlangsung setahun sekali dimusim penghujan.

#### Gambaran Fisik Kota Penelitian

Luas Kotamadya Pontianak meliputi kira-kira 10.782 Ha dengan perincian sebagai berikut :

TABEL 2 : LUAS KOTAMADYA PONTIANAK MENURUT PENGGUNAAN

No.	P e n g g u n a a n	Luas (Ha)
1.	<u>Perumahan</u> Jalan, jalur hijau, fasilitas (termasuk cadangan 1.068 Ha).	5.937,0
2.	Industri	264,4
3.	<u>Bangunan</u> (Publik Building)	121,6

4.	<u>Pusat Perdagangan (Business Centre)</u>	109,6
5.	<u>Kebudayaan/Pusat Rekreasi</u>	89,4
6.	<u>Pelabuhan Utama, Pelabuhan Interinsuler dan Pergudangan</u>	35,2
7.	<u>Terminal Air Regional, Pergudangan dan Fasilitas Terminal Darat</u>	28,4
8.	<u>Kampus Universitas</u>	114,0
9.	<u>Pertanian/Green Space/Open Area</u>	3.934,8
J u m l a h .....		10.634,4

Sumber : Repelita Kotamadya Daerah Tingkat II Pontianak Tahun 1979/1980 - 1983/1984.

Sebagaimana telah dijelaskan, Kotamadya Pontianak - terdiri dari 3 bagian oleh Sungai Kapuas dan Sungai Landak; dimana Kecamatan Pontianak Utara merupakan daerah industri, Kecamatan Pontianak Barat dan Selatan sebagai daerah per - dagangan dan pemerintahan, sedangkan Kecamatan Pontianak - Timur sebagai daerah wisata, karena disana terdapat Kera - ton peninggalan Kesultanan Pontianak.

Tempat pemukiman penduduk tersebar diseluruh kota - termasuk dipusat-pusat kota. Bentuk pasar yang bertingkat- sekaligus merupakan tempat tinggal pemiliknya. Sebagaimana daerah-daerah perkotaan lainnya, bentuk rumah tidak mempunyai bentuk yang khusus, dimana bentuk rumah disesuaikan - dengan luas tanah dimana rumah itu dibangun. Dipusat kota bangunan dibuat bertingkat. Rata-rata bangunan mempergunakan atap sirap dan dindingnya terdiri dari campuran pasir - dan semen yang direkatkan pada pelat-pelat besi tipis.

Untuk bangunan rumah tinggal masyarakat, sebagian be - sar juga dibangun dengan bahan-bahan yang sama, dan bagi - yang kurang mampu mempergunakan dinding dari papan. Letak rumah menghadap kearah jalan atau gang yang ada.

Untuk memenuhi kebutuhan akan rumah yang memenuhi per - syaratan, baik lingkungan maupun kesehatan, telah dibangun komplek perumahan (PERUMNAS) dengan mengambil lokasi di Kom - pleks Jeruju (Jalan Komodor Yos Soedarso) daerah Kecamatan Pontianak Barat dan Teluk Mulus. Tetapi lokasi yang terak - hir ini terletak di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Ponti - anak ( $\pm$  11 Km dari Kota Pontianak), walaupun seluruh peng

huninya rata-rata bekerja didalam daerah Kotamadya Ponti - anak.

Komposisi penduduk menurut agama yang dianut adalah sebagai berikut :

- Islam = 67,8 %
- Katholik = 2,9 %
- Protestan = 1,5 %
- Kristen lainnya = 0,1 %
- Hindu = 0,1 %
- Budha = 0,3 %
- Khong Hu Cu = 27,3 %

sedangkan rumah ibadat yang ada adalah :

- Mesjid 82 buah
- Surau 155 buah
- Musholla 36 buah
- Gereja 15 buah
- Kuil 5 buah
- Kelenteng 12 buah

Tempat-tempat ibadat ini tersebar di seluruh Kotamadya dan umumnya untuk rumah ibadat bagi umat Islam dibangun di dalam daerah yang penduduknya mayoritas beragama Islam, sedangkan rumah ibadat agama lainnya tersebar tanpa melihat lingkungan pemeluknya.

Di kota yang besar seperti Kotamadya Pontianak ini - pasti memerlukan adanya tempat-tempat hiburan dan rekreasi. Tempat hiburan yang ada kota Pontianak berupa bioskop dan tempat bermain bilyar. Jumlah gedung bioskop yang ada berjumlah 10 buah, diantaranya 5 buah yang termasuk kelas A. Selain dari pertunjukan bioskop ini, juga sering diadakan pertunjukan yang bersifat hiburan, baik yang berasal dari kota Pontianak sendiri maupun yang didatangkan dari luar.. Pertunjukan ini biasanya mempergunakan gedung-gedung yang dapat dipergunakan untuk itu, seperti gedung Arena Remaja, Theater Tertutup, Gedung Olahraga, atau biasa pula mempergunakan gedung bioskop.

Tempat bermain bilyar cukup banyak jumlahnya, tetapi tidak berhasil diperoleh datanya. Kolam renang yang biasa dikunjungi penduduk Kota Pontianak ada 2 buah, yang pertama berada dalam Komplek Kapuas Permai di Kecamatan Pontianak Selatan, dan yang sebuah lagi berada di daerah Kecamatan - Sungai Raya Kabupaten Pontianak ( $\pm$  10 Km dari kota) yang bernama Tirta Ria.

Disamping itu di Kotamadya Pontianak terdapat pula - hotel/losmen/wisma untuk menampung pengunjung-pengunjung - dari luar, adapun jumlah hotel tersebut dan kapasitas ma - sing-masing dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 3 : JUMLAH HOTEL/LOSMEN DAN WISMA DAN BANYAKNYA KAMAR YANG TERSEDIA DI KOTAMADYA PONTIANAK.

No.	Nama Hotel/Losmen/Wisma	Banyaknya Kamar
1.	Dharma Hotel	65
2.	Orient Hotel	57
3.	Pontianak City Hotel	21
4.	Kapuas Permai	18
5.	New Equator	6
6.	Wijaya Kusuma	46
7.	Rahayu	14
8.	Sidas	17
9.	Kapuas	7
10.	Wisma Martani	23
11.	Wisma Merdeka	35
12.	Wisma Cendrawasih	8

Sumber : Kotamadya Pontianak Dalam Angka 1981.

Tempat-tempat rekreasi yang biasa dikunjungi adalah- Museum Kebudayaan dan Keraton Sultan Pontianak, yang ma - sing-masing terletak di Kecamatan Pontianak Selatan dan - Pontianak Timur. Sedangkan Kebun Binatang terletak di Keca - matan Sungai Raya Kabupaten Pontianak yang berdekatan deng - an tempat rekreasi Pasir Panjang, Batu Payung, Taman Eria, dan Danau Sebedang, yang kesemuanya berada di Kabupaten Sam - bas yang letaknya lebih dari 100 Km dari Pontianak.

Tempat rekreasi lainnya yang cukup terkenal juga ada - lah komplek "Kampus Biru", yaitu komplek lokasi wanita Tu - na Susila, tetapi sekarang komplek itu sudah ditutup dan - penghuninya tersebar dan kini kebanyakan berpraktek secara gelap disudut-sudut kota.

Tempat-tempat yang biasanya dipergunakan untuk upaca - ra, dilakukan di Halaman Kantor Gubernur Kepala Daerah - Tingkat I yang letaknya di Jalan Sutan Syahrir untuk hari - hari besar Nasional, sedangkan untuk hari-hari besar ABRI

mengambil tempat di halaman Markas KODAM XII Tanjungpura - di Jalan Rahadi Usman.

Sarana pendidikan di Kotamadya Pontianak tersedia mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Banyak sekolah-sekolah tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 4 : JUMLAH DAN JENIS SEKOLAH SERTA PERGURUAN TINGGI DI KOTAMADYA PONTIANAK

No.	Jenis Sekolah/ Perguruan Tinggi	S t a t u s			Jumlah
		Negeri	Subsidi Bantuan	Swasta	
1.	T.K.	1	-	35	36
2.	S.D.	163	9	16	188
3.	S.M.P.	13	3	2	18
4.	SMP Kejuruan Tingkat Pertama	1	-	-	1
5.	S.M.A.	6	-	13	19
6.	SMA Kejuruan Tingkat Atas	12	-	1	13
7.	Perguruan Tinggi/ Akademi	3	-	4	7

Sumber : Kotamadya Pontianak Dalam Angka 1981.

Sekolah dan Perguruan Tinggi yang ada di Kotamadya - Pontianak berlokasi didaerah Kecamatan Pontianak Barat dan Selatan, terutama untuk tingkat SMP keatas. Hal tersebut - dikarenakan secara historis kedua Kecamatan inilah yang sejak awal mempunyai sarana transportasi yang memadai, sehingga segala sesuatunya kebanyakan dibangun dikedua daerah tersebut.

Disamping sekolah-sekolah umum ini, adapula sekolah-sekolah khusus yang berada dibawah pengelolaan Departemen Agama. Sekolah-sekolah tersebut mengenai Pendidikan Agama Islam ini adalah sebagai berikut :

TABEL 5 : BANYAKNYA SEKOLAH DALAM LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM DIKOTAMADYA PONTIANAK

No.	Jenis Sekolah	S t a t u s		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1.	Ibtidayah	1	14	15
2.	Tsanawiyah	2	2	4
3.	A l i y a h	1	-	1
4.	D i n i y a h	-	15	16
5.	PGA 6 tahun	1	-	1

Sumber : Kotamadya Pontianak Dalam Angka 1981.

Mengenai pendidikan non formal, di Kota Pontianak juga terdapat sekolah-sekolah/kursus yang sifatnya singkat, yang bertujuan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang memerlukan untuk suatu keperluan khusus, seperti, sekolah/kursus mengetik, bahasa Inggris, menari, menjahit, hias - menghias, dan montir radio/televisi. Hanya untuk pendidikan yang sifatnya non formal ini tidak diperoleh data yang kongkrit.

Untuk pelayanan kesehatan kepada penduduknya, di Kotamadya Pontianak juga terdapat sarana-sarana kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Apotik dan sebagainya. Untuk hal itu dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 6 : JUMLAH SARANA KESEHATAN DI KOTAMADYA PONTIANAK TAHUN 1980

No.	Jenis Sarana Kesehatan	S t a t u s		Jumlah
		Pemerintah/ABRI	Swasta	
1.	Rumah Sakit Umum	3	1	4
2.	Rumah Sakit Jiwa	1	-	1
3.	Rumah Sakit Bersalin	-	3	3
4.	Balai Pengobatan	17	4	21
5.	B.K.I.A.	16	4	20
6.	Puskesmas	10	-	10
7.	Apotik	3	13	16

Sumber : Kotamadya Pontianak Dalam Angka 1981.

Tenaga Dokter yang ada dalam Kotamadya Pontianak meliputi :

- Dokter Umum 40 orang
- Dokter Gigi 11 orang
- Dokter Spisialis 13 orang

Mengenai tempat lapangan kerja yang ada dalam Kotamadya Pontianak, meliputi :

1. Perseroan Terbatas
2. Perdagangan Besar
3. Perdagangan Menengah/Antar Pulau
4. Koperasi/Yayasan
5. Perdagangan Eceran
6. Pelayanan Jasa
7. Industri

Juga mengenai lapangan pekerjaan kebanyakan mengambillokasi di Kecamatan Pontianak Barat dan Selatan, dan sebagian kecil berlokasi di Pontianak Utara.

Kotamadya Pontianak hanya mempunyai 2 buah lapangan yang juga biasa dipergunakan; terutama dalam pertandingan-olah raga; yaitu lapangan sepakbola PERSIPON (Persatuan Sepak Bola Pontianak) dan DUMORA (milik Angkatan Kepolisian).

Pusat pertokoan mengambil tempat dipinggir Sungai Kapuas Kecil pada perbatasan daerah Kecamatan Pontianak Barat dan Selatan yang dikenal dengan Pasar Besar, Pasar Tengah, Pasar Parit Besar, Pasar Seroja, Pasar Sudirman, dan Pasar Kapuas Indah. Disamping itu juga ada pasar-pasar lain yang tersebar didaerah Kecamatan yaitu Pasar Kamboja di Kecamatan Pontianak Selatan; Pasar Sentral, Pasar Dahlia dan Pasar Teratai di Kecamatan Pontianak Barat, serta Pasar Lintang di Kecamatan Pontianak Utara. Adapun Kecamatan Pontianak Timur belum mempunyai Pasar sendiri.

Tempat-tempat kuburan bagi orang Islam tersebar diseluruh kota; dan rata-rata setiap kampung mempunyai tempat kuburannya sendiri-sendiri.

Pemeluk agama Kristen mempunyai kompleknya sendiri, begitu pula dengan pemeluk Kong Hu Cu dan Budha. Komplek perkuburan Kong Hu Cu dan Budha telah dipindahkan ke Kecamatan Sungai Raya (Kabupaten Pontianak) dan Kecamatan Pontianak-Utara. Hal ini dikarenakan kuburan mereka memerlukan areal yang cukup luas, sehingga tempatnya yang lama dianggap sudah tidak mempunyai syarat lagi dan perlu dipindahkan. Bekas komplek kuburan ini kini dijadikan komplek tempat -

tinggal.

Sarana transportasi yang umum bagi penduduk didalam Kotamadya Pontianak adalah mobil oplet. Setiap kendaraan oplet dapat memuat 12 orang termasuk sopir. Tarif oplet ini sebesar Rp.100,00 untuk setiap trayek, baik dekat maupun jauh. Seluruh penjuru kota kini dapat dijangkau dengan oplet ini. Selain itu, juga beca merupakan kendaraan angkutan umum. Untuk penyeberangan Sungai Kapuas - atau Sungai Landak ke Kecamatan Pontianak Utara dan Timur dapat melalui Jembatan Tol Kapuas dan Landak. Tetapi karena jarak Jembatan Tol agak kepinggir kota ( $\pm$  2 Km dari Pusat Kota), orang biasanya juga mempergunakan Ferry (khusus menghubungkan antara Kecamatan Pontianak Utara dan Barat), motor sungai dan motor sampan.

Karena Kotamadya Pontianak merupakan Ibukota Propinsi yang terletak dipinggir Sungai Kapuas, maka hubungan dari atau ke Pontianak dapat dilakukan melalui hubungan transportasi laut. Disamping itu ada pula hubungan transportasi darat yang dapat menjangkau daerah Kabupaten Sambas Pontianak, Sanggau, dan Sintang. Sedangkan untuk yang lebih jauh lagi seperti Kabupaten Ketapang dan Kapuas Hulu dapat dicapai dengan transportasi udara.

Akhir-akhir ini karena rusaknya sarana jalan yang menghubungkan Pontianak dan Kabupaten Sintang dengan datangnya musim hujan, maka hubungan transportasi udara ke pedalaman menjadi semakin penting untuk dapat mencapai kota-kota Kabupaten di pedalaman Kalimantan Barat.

Disamping sarana angkutan fisik, hubungan keluar dapat juga dilakukan melalui pos atau tilpon. Jaringan pos dari dan ke Kotamadya Pontianak cukup lancar, dan dapat pula melalui pos kilat khusus. Hubungan tilpon cukup lancar dan di Kota Pontianak sudah memiliki fasilitas tilpon otomatis, dan juga dibeberapa tempat yang ramai telah diadakan tilpon umum.

Sarana penerangan dan air minum juga sudah tersedia, hanya kemampuan produksinya belum dapat memenuhi seluruh permintaan masyarakat. Kemampuan produksi dari mesin pembangkit yang sudah ada sekarang meliputi 10.800 megawatt (PLTD Siantan) dan 3.500 megawatt (PLTD Cemara) masih belum mencukupi; dan sekarang sedang dilaksanakan pembangunan mesin pembangkit baru di PLTD Cemara sebesar 6.000 megawatt. Kemampuan distribusi air minum baru mencapai -

2.726.952 M<sup>3</sup>/tahun (1980)

Inilah beberapa hal yang dapat dikemukakan sebagai gambaran fisik secara umum mengenai Kotamadya Pontianak.

## 2. PENDUDUK

### a. Suku Bangsa

#### Gambaran Umum

Mengenai asal usul suku bangsa Melayu Sambas ini menurut kisah yang diperoleh dari informasi yang banyak mengetahui tentang sejarah Kerajaan Sambas berasal dari Sultan Brunai, yang bernama Raja Tengah, karena waktu itu per selisihannya dengan saudaranya yang bernama Abdul Jalil Jabar, pergi meninggalkan negerinya dan berangkat ke Serawak (Malaysia Timur) dan membangun kerajaan di Serawak, setelah itu Raja Tengah ini bermaksud untuk berangkat ke Johor (Malaysia Barat) untuk menemui salah seorang pamannya yang juga menjadi raja disana. Tetapi karena rombongan Raja Tengah ini yang waktu itu mempergunakan kapal layar mendapat serangan angin ribut terdampar ke Ketapang yang terletak di pantai bagian Selatan Kalimantan Barat. Kemudian Raja Tengah beserta rombongannya melanjutkan perjalanan hingga sampai kedaerah Sambas dan memasuki Sungai Sambas. Didaerah pehuluannya mereka menemukan adanya sebuah kerajaan kecil yang diperintah oleh seorang raja yang bernama Ratu Sepudak. Penduduk kerajaan ini masih memeluk kepercayaan animisme, dan tidak mempunyai bukti peninggalan yang cukup jelas. Salah seorang putra Raja Tengah yang bernama Raja Sulaiman kemudian mengawini salah seorang anak dari Ratu Sepudak. Karena adanya pertentangan dengan kerabat lainnya di kerajaan tersebut, kemudian Raja Sulaiman mendirikan sebuah kerajaan baru didaerah simpang tiga Sungai Sambas, yang dikenal sebagai daerah Muara Ulakan yang artinya muara air yang berolak (berputar-putar) Daerah Muara Ulakan ini sekarang lebih terkenal dengan nama Kampung Dalam Kaum. Mungkin ini ada hubungannya dengan kenapa dibanyak daerah yang ada kerajaan Islam selalu ada kampung yang disebut Dalam Kaum, karena Raja Sulaiman dan pengikut-pengikutnya juga memeluk agama Islam. Di Pontianak sendiri dimana kompleks Istana Kerajaan Pontianak juga terletak didalam Kampung Dalam. Keturunan Raja Sulaiman dan pengikut-pengikutnya inilah yang kemudian dikenal sebagai orang Sambas.

Mengenai istilah atau asal nama Sambas sendiri ada 2 versi yang menerangkannya. Khusus untuk nama-nama tempat - didaerah Kalimantan Barat, pengaruh dari bahasa Cina dan - bahasa Dayak nampak sangat dominan. Banyak nama-nama tempat di Kalimantan Barat, terutama didaerah pedalaman berasal - dari kedua bahasa itu. Menurut versi yang pertama, nama Sam bas berasal dari bahasa Cina yang menyatakan bahwa Sam be-rarti 3, karena daerah Sambas dibangun didaerah dimana Sun gal Sambas terbagi menjadi 3 bagian, terutama keraton kera jaan yang dibangun didaerah Muara Ulakan. Versi yang kedua menyatakan bahwa nama Sambas berasal dari nama orang Cina-She Sam dan nama orang Arab yaitu Syarif Abbas. Tetapi yang umumnya lebih dipergunakan adalah versi yang pertama dima-na Sambas berarti daerah 3 aliran.

Untuk mengenal orang Sambas ini dapat diketahui dari cara berbicaranya yang berbeda dari suku Melayu lainnya - yang ada di Mempawah, Pontianak atau Ketapang, ataupun su ku Melayu yang ada di Serawak.

Dalam berbicara mereka kentare sekali menyebutkan huruf e yang ada diakhir setiap kata seperti mata, kereta, apa, bi la dan sebagainya. Mereka selalu menyebutkannya dengan ma te, kerete, ape, dan bile dan sebagainya tidak seperti ba hasa Melayu umumnya, melainkan seperti e menurut logat bi cara orang Jakarta. Disamping itu banyak pula kata-kata - yang berbeda dengan bahasa Melayu atau bahasa Indonesia se hari-hari seperti :

kemarin	- <u>semari</u>
berlari	- <u>becacak</u>
letih	- <u>kappa'</u>
panen	- <u>beranyi</u>
cantik	- <u>ceramat</u>
berdiri	- <u>tecading</u>
bedoh sekali	- <u>tuyak</u>
kalau	- <u>mun</u>
tidak ada	- <u>disse'</u> , dan sebagainya

Bahasa seperti ini akan dijumpai di daerah Kecamatan Sam bas atau sekitarnya, karena mereka yang sudah lama berada di daerah Kotamadya Pontianak dan sekitarnya, umumnya mem pergunakan bahasa Melayu Pontianak karena lebih mudah dipa hami dan mirip dengan bahasa Indonesia.

Mengenai jumlah sebenarnya dari suku Melayu Sambas - ini sudah sangat sulit ditentukan. Hal ini dikarenakan ham pir seluruh penduduk Kabupaten Sambas yang berada disebe -

lah Barat, terutama sepanjang Pantai Utara Kalimantan Barat mempergunakan bahasa Sambas ini sebagai bahasa pergaulan sehari-hari. Apalagi setiap orang yang berasal dari Kabupaten Sambas ini di Kotamadya Pontianak selalu menyebutkan dirinya orang Sambas, padahal mungkin mereka berasal dari Kecamatan lain seperti Pemangkat, Jawai, Teluk Keramat dan sebagainya. Tetapi ada yang menyebutkan bahwa sebenarnya daerah asli suku Sambas ini adalah yang disebut dengan daerah NARGI. Adapun yang dimaksud dengan NARGI ini adalah daerah Kota Sambas.

Dari tabel dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kota Sambas adalah 8.714 orang, dan dari jumlah tersebut termasuk penduduk pendatang. Pendatang yang terbesar adalah WNI turunan Cina dimana mereka ini mengelompok di Kampung Melayu, yang merupakan pasar satu-satunya di Kecamatan Sambas, dimana mereka kebanyakan berusaha dibidang perdagangan. Jumlah pendatang ini tidak dapat diperoleh karena sistem sensus yang ada sekarang sudah tidak mencantumkan masalah suku bangsa.

Dengan demikian, sangat sulit untuk menentukan berapaakah sebenarnya jumlah penduduk asli suku Sambas, selain penentuan lokasi yang sebenarnya dari suku Sambas tersebut. Suatu hal yang harus diketahui dalam hal ini adalah mobilitas yang tinggi dari suku bangsa Sambas.

Pendidikan bagi suku Sambas, tampaknya telah menduduki tempat yang cukup penting. Hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya sekolah yang ada disana seperti yang tercantum dalam tabel berikut.

TABEL 8 : BANYAKNYA SEKOLAH UMUM/AGAMA DALAM KECAMATAN SAMBAS TAHUN 1981

No.	Jenis Sekolah	S t a - t u s			Jumlah
		Negeri	Subsidi	Swasta	
1.	T.K.	-	-	19	19
2.	S.D.	40	2	7	49
3.	Madrasah Ibtidayah	-	-	5	5
4.	S.M.P.	3	1	4	8
5.	S.M.A.	2	-	-	2

Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 1981.

Untuk mengetahui besarnya minat dari masyarakat terhadap sekolah ini, pertama-tama dapat dilihat status sekolah bagi anak-anak usia 7 - 12 tahun yang ada di Kecamatan Sambas ini sebagai berikut :

- belum pernah sekolah	1.666 orang
- masih sekolah	7.173 orang
- sudah tidak sekolah lagi	326 orang
J u m l a h .....	9.165 orang

Ini berarti bahwa sebanyak 78 % dari anak-anak usia 7 - 12 tahun sekarang sedang bersekolah, dan menunjukkan suatu gambaran yang baik. Karena dengan demikian adanya pendidikan dasar bagi mereka sudah merupakan suatu kesempatan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya dimasa depan. Untuk mengetahui berapa jumlah sebenarnya dari penduduk yang sedang bersekolah (termasuk Taman Kanak-Kanak) di Kecamatan Sambas ini dapat dilihat dari tabel berikut.

TABEL 9 : BANYAKNYA MURID SEKOLAH PADA SEKOLAH UMUM/AGAMA DI KECAMATAN SAMBAS TAHUN 1981

No.	Jenis Sekolah	Banyaknya Murid (Orang)
1.	T.K.	268
2.	S.D.	10.422
3.	Madrasyah Ibtidaiyah	429
4.	S.M.P.	1.616
5.	S.M.A.	769
J u m l a h .....		13.504

Sumber : Kabupaten Sambas Dalam Angka 1981.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 23% dari penduduk sedang mengikuti pendidikan formal. Kalau dilihat dari kenyataan yang ada banyak murid lulusan sekolah di Kecamatan Sambas yang melanjutkan pelajarannya di Sekolah/Perguruan Tinggi yang ada di Kotamadya Pontianak, atau kota-kota lainnya di Kalimantan Barat, bahkan ada pula yang melanjutkannya di Pulau Jawa.

## b. Penyebaran

Arah penyebaran dari suku bangsa Sambas yang terbanyak adalah ke Selatan dan Tenggara. Arah dari penyebaran ini erat hubungannya dengan faktor-faktor penyebab dari terjadinya penyebaran tersebut.

Seperti diketahui bahwa mata pencaharian utama dari penduduk di Kecamatan Sambas dan Kecamatan lainnya yang terletak dipesisir pantai Kabupaten Sambas adalah dibidang pertanian, khususnya tanaman padi. Adapun yang melaksanakan usaha tani padi adalah kaum wanita, sedangkan kaum pria nya bekerja diperkebunan kelapa atau karet. Tetapi sejak akhir tahun 60-an harga kelapa dan karet sangat menurun, sehingga banyak sekali pohon karet dan kelapa yang ditebang untuk kemudian dijadikan areal persawahan, dan akibatnya banyak kaum pria menjadi kehilangan pekerjaan. Mereka tampaknya kurang menyenangi pekerjaan dibidang usahatani padi ini. Mereka kemudian berusaha mencari pekerjaan ke luar daerah. Mula-mula mereka menyebar ke daerah-daerah Kecamatan disekitarnya, namun karena problem penduduk di Kecamatan sekitarnya sama seperti yang dialami mereka, akhirnya mereka menuju ke Kotamadya Pontianak. Sampai pada akhirnya mereka menetap. Kebanyakan mereka bertempat tinggal di daerah Kecamatan Pontianak Barat.

Sebahagian dari mereka ada pula yang menjadi buruh pada perusahaan penebang kayu, yang pada akhir tahun 60-an mulai berkembang di Kalimantan Barat. Kebanyakan dari mereka yang menjadi buruh penebang kayu berusia muda, karena pekerjaan tersebut memerlukan tenaga yang besar dan fisik yang kuat, juga pekerjaan penebang kayu ini dilakukan didalam hutan yang lebat dan kebanyakan belum pernah dirambah oleh manusia.

Bagi mereka kesempatan untuk menjenguk keluarga yang ditinggalkan hanya berlangsung pada saat hari Raya Idulfitri dan Idul Adha saja; karena selain jaraknya cukup jauh biaya perjalanannya pun cukup mahal. Banyak diantara mereka yang masih bujangan dan kawin dengan penduduk kampung disekitar tempat mereka bekerja, dan akhirnya menetap disana.

Adapula mereka yang meninggalkan tempat kelahiran mereka dengan tujuan untuk melanjutkan pelajaran ketingkat yang lebih tinggi. Tujuan mereka ke Kotamadya Pontianak, karena semua sekolah yang diinginkan mereka ada disana, ada pula sekolah-sekolah swasta yang dapat dimasuki dan waktu-

belajarnya sore hari, sehingga mereka diwaktu paginya dapat dipergunakan untuk bekerja. Apabila mereka sudah selesai, dapat dipastikan bahwa mereka enggan untuk kembali ke daerah asalnya, karena kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik di Kotamadya Pontianak lebih luas.

### c. Mobilitas

Mobilitas dikalangan suku Sambas tergolong tinggi, - dilihat dari segi frekwensi alat angkutan yang tersedia di daerah tersebut. Adapun faktor penunjang dari tingginya mobilitas itu adalah karena alat angkutan baik didalam maupun ke dan dari Kecamatan Sambas cukup tersedia. Jalan raya yang menghubungkan kota Sambas dengan kota Pontianak melalui kota Pemangkat dan Singkawang sudah dibangun sejak zaman penjajahan Belanda. Oleh karena itu wajar kalau orang-orang Sambas telah biasa menggunakan jasa transport. Diwaktu sekarang alat angkutan barang dan penumpang tersedia disetiap waktu, baik yang menghubungkan antara Kota Sambas dengan Kota Singkawang (Ibukota Kabupaten) maupun ke Pontianak.

Faktor lain yang mendorong tingginya mobilitas adalah telah lancarnya hubungan dengan daerah-daerah lain di luar Kotamadya Pontianak seperti ke Kabupaten Sanggau dan Sintang, walaupun alat transport tersebut harus sambung-menyambung, sebagai contoh dapat dilihat hubungan antara Pontianak dan Kecamatan Batu Ampar, dimana terdapat daerah pengggajian kayu dan pelabuhan untuk mengekspor kayu ke luar negeri. Di Batu Ampar dan sekitarnya ini banyak orang-orang Sambas yang bekerja dalam rombongan-rombongan. Seandainya mereka perlu pulang kedaerahnya karena ada keperluan mendadak, mereka dapat segera berangkat bersama-sama dengan menggunakan speed boat menuju ke Rasau Jaya (lokasi transmigrasi) yang lamanya perjalanan  $\pm$  3 jam dari Batu Ampar. Setelah itu dilanjutkan dengan oplet ke Sungai Durian, dan dari Sungai Durian dengan Colt perjalanan dapat dilanjutkan ke Pontianak. Total lamanya perjalanan dari Batu Ampar ke Pontianak  $\pm$  4 jam dan dari Pontianak menuju ke Sambas dengan Colt memerlukan waktu  $\pm$  4 jam perjalanan. Sebelum perjalanan melalui Rasau Jaya, perjalanan langsung dari Batu Ampar ke Pontianak saja dengan motor sungai memerlukan waktu  $\pm$  14 jam. Karena itulah frekwensi dari mobilitas orang-orang Sambas ini umumnya cukup tinggi.

b. Daerah Penelitian

Gambaran Umum

Menurut sensus penduduk tahun 1980, jumlah Penduduk-Kotamadya Pontianak berjumlah sebanyak 304.490 orang. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 10 : PENDUDUK KOTAMADYA PONTIANAK MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1980

No.	Komposisi Umur ( Tahun )	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1.	0 - 4	21.055	20.261	41.316
2.	5 - 9	20.885	20.104	40.989
3.	10 - 14	19.350	18.354	37.704
4.	15 - 24	34.440	34.056	68.496
5.	25 - 49	46.260	42.385	88.645
6.	50 +	13.542	13.798	27.340
J u m l a h		155.532	148.958	304.490

Sumber : Kotamadya Pontianak Dalam Angka 1981.

Dari jumlah yang disebutkan diatas, ternyata yang masih menempuh pendidikan (TK s/d P.T) baik umum maupun keju an berjumlah 99.530 orang, mereka ini mengikuti pendidikan baik disekolah negeri maupun swasta.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu,- Kotamadya Pontianak didiami oleh berbagai-bagai suku bangsa. Hal tersebut dikarenakan sebagai pusat pemerintahan dan kota perdagangan/industri, Kota Pontianak menarik minat orang-orang dari daerah lain untuk ikut mengadu nasib dengan mencari pekerjaan disana. Mayoritas penduduk mengaku bersuku bangsa Melayu, walaupun banyak diantaranya kalau diteliti lebih lanjut mengenai asal usul keturunannya terdiri dari berbagai-bagai suku bangsa, seperti bagis, banjar, jawa, madura, dan lain-lainnya. Mereka ini umumnya setelah dapat berbahasa dialek setempat yang disebut bahasa Melayu Pontianak, apabila ditanyakan suku bangsanya otomatis menyebutnya sebagai orang Melayu.

Jumlah penduduk Kelurahan Sungai Jawi Dalam yang menjadi lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

TABEL 11 : PENDUDUK KELURAHAN SUNGAI JAWI DALAM MENURUT  
KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1980  
(ORANG)

No.	Kelompok Umur ( Tahun )	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1.	0 - 4	1.696	1.685	3.381
2.	5 - 9	1.763	1.754	3.517
3.	10 - 14	1.608	1.562	3.170
4.	15 - 24	2.894	2.856	5.750
5.	25 - 49	3.680	3.331	7.011
6.	50 +	981	978	1.959
Jumlah		12.622	12.166	24.788

Sumber : Kotamadya Pontianak Dalam Angka 1981.

Di Kelurahan Sungai Jawi Dalam ini ternyata penduduk yang tergolong angkatan kerja (usia 10 tahun keatas) mencapai jumlah 17.890 orang atau 72% dari jumlah penduduknya, sedangkan yang tergolong angkatan kerja yang produktif umur 15 s/d 49 tahun mencapai 15.931 orang atau 64% dari jumlah penduduk. Penduduknya terdiri dari berbagai - bagai suku bangsa, tetapi hubungan diantara anggauta masyarakat yang berbilang suku ini cukup baik dan dapat saling berintegrasi dengan baik, dan selama ini belum pernah terjadi konplik-konplik yang disebabkan oleh adanya perbedaan suku bangsa.

#### Pengelompokan Penduduk Perkotaan

Pengelompokan penduduk perkotaan dapat dilihat dari berbagai segi; seperti :

##### a. Berdasarkan Etnis

Sebagaimana telah disebutkan terdahulu, dibagian kota Pontianak yang dulunya merupakan daerah asal, penduduknya terdiri dari kelompok-kelompok suku Melayu. Mengenai daerah-daerah yang dulunya diisi oleh kelompok - kelompok Etnis tertentu antara lain adalah :

- Kampung Dalam, oleh keturunan raja-raja pendiri ke sultanen Pontianak dan pengikut-pengikutnya.
- Kampung Arab; oleh keturunan Arab.
- Kampung-kampung di Kecamatan Pontianak Timur oleh

suku-suku Melayu.

- Kampung Melayu (dulu disebut Benua Melayu) kini hampir seluruhnya didiami oleh Penduduk keturunan-Cina, karena sudah menjadi daerah pusat pembeledaan.
- Kampung sepanjang Sungai Kapuas di Kecamatan Pontianak Selatan, didiami oleh orang-orang suku Melayu.
- Pusat Perdagangan di Kelurahan Darat Sekip Benua Melayu Darat, Benua Melayu Laut, dan Mariana, hampir seluruhnya didiami oleh orang-orang Cina.

#### b. Status Sosial.

Dibeberapa tempat di dalam Kotamadya Pontianak didiami oleh orang-orang yang mempunyai status sosial yang tersendiri, dan umumnya tergolong kelompok masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih tinggi dari rata-rata pendapatan masyarakat. Daerah yang dihuni oleh kelompok masyarakat yang berpenghasilan tinggi ini merupakan komplek perumahan baru, dan juga dibangun didaerah baru pula. Daerah tersebut sebelumnya merupakan daerah pertanian, tetapi karena dibangunnya sarana transportasi (jalan baru) melintasi daerah itu maka daerah tersebut tanahnya menjadi meningkat harganya dan jadilah daerah yang bersangkutan sebagai komplek perumahan mewah. Daerah dalam Kotamadya Pontianak yang tergolong daerah tempat tinggal masyarakat berpendapatan tinggi adalah komplek Sentiong (Jalan Ahmad Yani) sampai Kotabaru, Parit Tokaya (Jalan Suprpto) yang sebelumnya merupakan komplek kuburan orang Cina, Jalan Palapa, dan beberapa komplek perumahan yang pembebasan tanahnya disponsori oleh pihak Departemen Pemerintah. Komplek-komplek seperti ini misalnya komplek Universitas Tanjungpura, Pengadilan Tinggi, Pekerjaan Umum dan sebagainya. Mereka sebelumnya terpecah-pecah di beberapa tempat di dalam maupun di luar Kotamadya, tetapi karena memperoleh fasilitas tinggal di komplek Departemennya akhirnya menjadi suatu kelompok sosial tersendiri.

Selain pengelompokan penduduk berdasarkan etnis dan status sosial, daerah-daerah lainnya didiami oleh campuran berbagai kelompok etnis dan status sosial. Pengelompokan penduduk yang seperti inilah yang paling banyak terdapat di Kotamadya Pontianak. Dalam kelompok ini dapat diketemukan berbagai kelompok etnis, tingkat sosial, agama, pekerjaan dan lainnya.

Untuk daerah kelurahan Sungai Jawi Dalam terdapat pula pengelompokan penduduk berdasarkan kelompok sosial, yakni disekitar komplek perumahan Gang Padi, dimana disini pernah dibangun oleh Pemerintah Daerah perumahan untuk pegawai negeri. Tetapi yang terbanyak adalah komplek perumahan yang dihuni oleh berbagai kelompok etnis dan tingkat sosial.

### c. Mobilitas

Mobilitas penduduk Kotamadya Pontianak cukup tinggi, karena selain sarana transportasi cukup tersedia, juga merupakan sebuah kota perdagangan dan pusat pemerintahannya menyebabkan penduduknya sering melakukan perjalanan baik lokal, antar Kabupaten, keluar Propinsi, ataupun keluar negeri. Sebagaimana telah dikemukakan dimuka bahwa Kotamadya Pontianak mempunyai sarana transportasi darat, laut, maupun udara kedaerah lainnya seperti Jakarta, Semarang, dan juga keluar negeri seperti Singapura dan Kucing (Sarawak).

Penduduk di Kelurahan Sungai Jawi Dalam juga termasuk mempunyai mobilitas tinggi, karena selain sarana jalan raya dan gang-gang kecil sudah diaspal juga daerahnya dilalui oleh Sungai Jawi, yang merupakan prasarana transportasi air yang menghubungkan Pontianak dengan Kecamatan Sungai Kakap (Kabupaten Pontianak) Kecamatan Sungai Kakap ini merupakan daerah penghasil ikan yang utama dalam mensuplai ikan basah untuk kebutuhan konsumsi penduduk Kota Pontianak. Karenanya lalu lintas melalui Sungai Jawi ini cukup ramai.

## 3. SISTEM MATA PENCAHARIAN DAN TEKNOLOGI

### a. Jenis-jenis mata pencaharian

Adapun komposisi dari mata pencaharian bagi penduduk Kecamatan Sambas tidak berbeda dengan daerah-daerah lainnya. Adapun sektor-sektor yang dijumpai dan menjadi sumber mata pencaharian penduduk adalah sebagai berikut :

#### 1. Pertanian; yang meliputi :

- pertanian
- perkebunan
- kehutanan
- peternakan
- perikanan

#### 2. Industri dan kerajinan

3. Pertambangan/bahan galian
4. Angkutan
5. Perdagangan
6. Jasa-jasa lainnya
7. Jasa bangunan
8. Lembaga keuangan
10. Listrik
11. Jasa Pemerintah

Mengenai banyaknya penduduk yang bekerja dimasing-masing sektor/lapangan usaha tidak diperoleh mengingat data umum yang disusun untuk itu tidak ada. Tetapi menurut pengamatan menunjukkan bahwa sektor yang terbanyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian, sektor ini merupakan sektor usaha pelarian, apabila seseorang tidak mempunyai pekerjaan lain dan pekerjaan disektor pertanian tidak memerlukan pendidikan atau keahlian yang tinggi.

Peralatan yang dipergunakan untuk tiap sektor kurang lebih sama dengan daerah-daerah lainnya, termasuk industri kerajinan pertenunan yang merupakan home industri. Dalam usaha pertenunan ini juga masih mempergunakan peralatan - pertenunan tradisional. Hasil usaha pertenunan ini dikenal sebagai kain tenun Sambas.

#### b. Ketenagaan

Sebelum membicarakan mengenai ketenagaan dalam masing-masing sektor/lapangan usaha yang menjadi mata pencaharian penduduk di Kecamatan Sambas, perlu kiranya diketahui mengenai spesifik tenaga kerja di Kecamatan Sambas serta Kecamatan-kecamatan lainnya yang terletak di pesisir - pantai Kabupaten Sambas.

Sebagian besar penduduk mengakui bahwa pekerjaan pokok mereka bertani. Tetapi dapat dikatakan bahwa yang melakukakan pekerjaan menanam padi ini dimonopoli oleh kaum wanita, karena kaum lelaki terutama yang tergolong anak muda segan untuk melaksanakan usahatani padi ini. Mereka lebih senang merantau ketempat lain untuk mencari pekerjaan, tetapi oleh karena tingkat pendidikan yang rendah, kebanyakan mereka hanya menjadi buruh kasar.

Usaha yang banyak menyerap tenaga kerja kasar ini adalah perusahaan penebangan kayu, yang berlokasi di Kabupaten Pontianak dan Ketapang, Propinsi Kalimantan Tengah, dan bahkan sampai ke Propinsi Lampung, Riau dan Sumatera Selatan. Apabila mereka pulang kampung, status mereka biasanya

disebut petani, karena sementara menunggu kontrak-kontrak-kerja dimulai mereka mengisinya dengan membantu keluarga - mereka dibidang pertanian dengan ala kadarnya.

Sektor-sektor lain diluar pertanian tidaklah menunjukkan kekhususan sebagaimana sektor pertanian ini, dan penggunaan tenaga wanita atau lelaki tergantung dari berat-ringannya pekerjaan tersebut. Sebagai contoh dapat dikemukakan disini adalah sektor angkutan yang dilaksanakan oleh lelaki, sedangkan sektor kerajinan kebanyakan dilakukan oleh kaum wanita.

### c. Hubungan kerja

Hubungan kerja yang terjadi umumnya tergantung dari sektor/lapangan usaha yang dilaksanakan, atau dari status-kepemilikan dari sektor/lapangan kerja tersebut.

Didalam pengerjaan sawah, para petani di daerah Sambas biasanya melakukan sistim arisan, yaitu mengerjakan sawah dari anggota-anggota kelompok yang bersangkutan secara bergiliran. Untuk ini tidak dikenal sistim upah-mengupah, yang ada hanyalah kewajiban dari pemilik tanah yang dikerjakan-untuk menyediakan konsumsi bagi orang yang bekerja.

Untuk usaha-usaha yang bersifat komersil, seperti perdagangan, perkebunan, angkutan dan sebagainya, biasanya hubungan kerja bersifat seperti buruh dan majikan, dimana buruh mendapat upah atas pekerjaannya sesuai dengan perjanjian. Tetapi ada pula yang bersifat bagi hasil.

Bagi usaha-usaha yang merupakan usaha keluarga biasanya dilaksanakan oleh anggota keluarga secara bersama-sama atau bergantian dan dalam hal ini tidak ada masalah upah. Seandainya diantara anggota keluarga ada yang memerlukan - sesuatu, pimpinan dalam keluarga yang bersangkutan akan - mengusahakannya sesuai dengan kemampuan.

Waktu yang dipergunakan dalam melaksanakan pekerjaan, juga sangat tergantung pada sifat dan jenis daripada sektor /lapangan usaha. Usaha pertanian biasanya memerlukan pelaksanaan sehari penuh, kecuali untuk sektor perkebunan, khususnya karet. Untuk penyadap karet, waktu yang diperlukan hanya pagi hari, sedangkan siang dan sorenya dapat dipergunakan untuk usaha lain. Pekerjaan sebagai nelayan dilakukan pada saat/musim tertentu saja, karena masih banyak yang mempergunakan peralatan tradisional. Untuk usaha komersial, biasanya disesuaikan dengan keadaan setempat, ada yang bekerja hanya siang hari dan ada pula yang sampai pada malam harinya.

#### d. Teknologi sehubungan dengan tenaga kerja

Sebagaimana biasanya bagi daerah yang masih dalam taraf perkembangan, lagipula jaraknya yang jauh dari ibukota propinsi yang merupakan pusat perkembangan daerah, teknologi yang dipergunakan masih bersifat sederhana dan banyak yang masih mempergunakan alat-alat tradisional. Hal ini terutama dapat dilihat dalam sektor pertanian (dalam arti luas) kecuali sedikit disektor perikanan yang sudah mulai di motorisasi, dan dalam sektor industri/kerajinan pertenunan. Peralatan yang dipergunakan tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan seperti :

##### - Menanam Padi.

Untuk menebas rumput mereka mempergunakan para dan tajak, yakni sejenis cangkul yang dalam penggunaannya diayunkan kesamping, kalau cangkul letak matanya (bagian yang tajam) terletak berhadapan dengan gagangnya, sedangkan pada tajak letak matanya disamping gagangnya. Bentuk tajak ini hampir mendekati setengah lingkaran.

Untuk membersihkan rumput yang terdapat disela-sela padi mereka menggunakan liam, yakni sebuah alat yang bentuknya seperti tajak, hanya ukurannya lebih kecil. Tetapi adapula yang hanya mempergunakan tangan biasa.

Dalam menunai mereka mempergunakan ani-ani atau arit.

##### - Perikanan.

Untuk menangkap ikan masih dipergunakan kail, rawai, belat, atau pukot yang dihanyutkan ataupun yang tamcapkai pada tiang-tiang pancang dipinggir sungai.

##### - Menyadap Karet.

Untuk mengumpulkan karet mereka menyadapnya dengan mempergunakan pisau sadap, dan hasilnya ditampung dalam tempurung kelapa.

Lateks cair tadi dikumpulkan dan dibekukan di dalam bak kayu dan dicampur dengan cuka (asam semut). Setelah lateks membeku lalu ditipiskan dengan cara menggilingnya pada mesin giling yang digerakan dengan tangan.

Kemudian lembaran karet tersebut dikeringkan dengan jalan menjemurnya dibawah terik matahari.

##### - Industri/Kerajinan Pertenunan.

Kain tenun Sambas ditenun dengan menggunakan alat tenun tradisional yang masih digerakkan dengan tangan dan kaki. Untuk menghasilkan sehelai kain Sambas memerlukan waktu-selama kira-kira satu bulan.

Karena dalam pekerjaan diatas masih dilakukan dengan alat-alat yang sederhana, maka hasil yang diperolehpun masih sangat rendah, oleh karena itu kiranya perlu ditingkatkan usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas dengan peralatan-peralatan yang lebih baik dan peningkatan ketrampilan dari masyarakat itu sendiri.

Hanya dalam sektor angkutan sudah mempergunakan alat alat transport yang cukup memadai, seperti kendaraan Colt/Minibus untuk hubungan jarak jauh, dan sepeda motor (ojek) untuk hubungan jarak pendek.

e. Hasil mata pencaharian

Mengingat pengukuran dalam hasil yang diperoleh penduduk Kecamatan Sambas dari mata pencahariannya, belumlah dapat ditentukan secara pasti. Perhitungan pendapatan regional baru untuk tingkat Propinsi Kalimantan Barat, dan beberapa Kabupaten prioritas, sedangkan Kabupaten Sambas belum pernah dihitung secara khusus. Sebagai patokan dapat dilihat dari tabel berikut.:

TABEL 12 : PENDAPATAN DAERAH KECAMATAN SAMBAS UNTUK TAHUN 1979 (RIBUAN RUPIAH)

No.	Sektor/Lapangan Usaha	Pendapatan Daerah	%
1.	Pertanian	2.391.673	71,95
2.	Industri/Kerajinan	36.078	1,09
3.	Pertambangan/Bahan Galian	27.210	0,82
4.	Perdagangan	141.660	4,26
5.	Angkutan	66.280	1,99
6.	Jasa-jasa	351.531	10,58
7.	Listrik	6.235	0,19
8.	Lembaga Keuangan	99.080	2,98
9.	Jasa Pemerintah	204 192	6,14
J u m l a h .....		3.323.939	100,00

Sumber : Kabupaten Sambas, Fakta dan Penjelasan, Publikasi Seri A Tahun 1979, Dirjen Agraria Departemen Dalam Negeri.

Dari angka-angka dalam tabel diatas, ternyata sektor pertanian merupakan sumber terbesar (71,95 %) dari pendapatan daerah Kecamatan Sambas, diikuti oleh sektor jasa-jasa. Hal tersebut sebagaimana yang telah dikemukakan terdahulu, disebabkan karena sektor inilah yang dapat menampung semua tenaga kerja yang tidak dapat diterima sektor usaha yang lain.

Berdasarkan kepada pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa penghasilan dari kebanyakan penduduk masih rendah, dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup primer. Di daerah perkotaan keadaannya lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan di desa-desa sekitarnya.

#### 4. SISTIM KEKERABATAN

##### a. Garis Keturunan

Garis keturunan yang umumnya terdapat pada suku Sambas adalah seperti yang terdapat pada suku Melayu. Umumnya untuk suku Sambas menganut sistim bilianial dimana tidak dibedakan antara garis keturunan anak laki-laki maupun anak perempuan. Kedua belah pihak mendapat perhatian maupun perlakuan yang sama, baik dari orang tua maupun sanak keluarga dari garis keturunan bapak atau ibu mendapat perlakuan yang sama, tidak ada yang lebih istimewa.

Tetapi karena warga suku Sambas umumnya memeluk agama Islam, maka dalam hal pembagian warisan, anak laki-laki memperoleh bagian warisan yang lebih banyak dari anak perempuan. Begitu pula biasanya setiap keluarga sangat mendambakan adanya anak laki-laki, karena dianggap akan dapat meneruskan keturunan. Namun begitu seandainya dalam suatu keluarga tidak mempunyai anak perempuan, juga selalu diusahakan untuk memperolehnya.

Walaupun dalam beberapa hal anak laki-laki mendapat keistimewaan, tidaklah berarti bahwa garis keturunan menja di patrilineal. Ini dapat dilihat dalam perkawinan misalnya dimana pihak laki-laki ikut kerumah perempuan atau masuk kedalam keluarga perempuan. Begitu pula bagi orang tua yang sudah lanjut usia, walaupun dulunya sangat mendambakan anak laki-laki, namun dihari tuanya lebih senang berdam atau ikut dengan anak perempuannya, dibandingkan dengan anak yang laki-laki.

Untuk menjaga agar menantunya yang laki-laki supaya tetap berada dilingkungan keluarganya, tidak mengherankan-

kalau sering terjadi perkawinan ganti tikar. Perkawinan - ganti tikar adalah perkawinan antara seorang menantu laki-laki dengan adik atau kakak dari isteri, apabila sang isteri telah meninggal. Hal ini akan selalu diusahakan oleh pihak mertua untuk menjaga agar keluarganya selalu merupakan keluarga yang utuh dan dalam penguasaan sang mertua.

#### b. Kelompok kekerabatan

Kelompok-kelompok kekerabatan yang ada di dalam lingkungan kekerabatan orang Sambas meliputi :

##### Keluarga inti

Didalam keluarga inti yang biasanya terdapat didalam lingkungan suku Sambas terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Jarang diketemukan keluarga inti yang bersifat poligami, artinya seorang suami yang mempunyai isteri lebih dari 1 orang. Kalau ada seorang suami yang beristeri lebih dari seorang, biasanya mereka isteri-isteri ini dipisahkan dan membentuk keluarga intinya sendiri, tidak berada dalam 1 rumah dan halaman.

Bagi keluarga orang Sambas yang berada di kota-kota biasanya orang tua laki-laki dan perempuan lengkap berada dirumah, karena di kota inilah tempat mereka bekerja. Tetapi - bagi mereka yang masih berada di daerah asalnya, banyak - yang berupa keluarga inti materi focal.

Keluarga inti ini adalah bentuk keluarga inti yang tidak - lengkap, karena orang tua laki-laki sering tidak berada di rumah karena pergi mencari pekerjaan di luar daerah asalnya.

##### Keluarga luas

Di dalam masyarakat, orang Sambas yang berada di kota-kota, jarang sekali kita menemukan apa yang disebut dengan keluarga luas, yaitu kelompok kerabat yang terdiri - dari lebih dari satu keluarga inti, yaitu keluarga inti - senior dengan keluarga inti anak-anaknya. Tetapi bagi keluarga-keluarga yang masih bertempat tinggal ditempat asalnya, bentuk keluarga luas masih banyak kita temui. Adapun penyebab utamanya adalah adat yang menentukan bahwa menantu laki-laki harus tinggal ditempat keluarga perempuan. Tidak jarang karenanya, kebutuhan keluarga inti-anak-anaknya semua ditanggung oleh keluarga inti senior. Keadaan seperti ini disebut keluarga luas UXDRI LOKAL.

Tetapi kadang-kadang ada pula anak laki-laki yang membawa isterinya kerumah orang tuanya, misalnya karena keluarga - isterinya itu dari keluarga yang kurang mampu. Perkawinan- seperti ini disebut perkawinan masuk rumah. Keluarga luas yang terdiri dari keluarga inti senior dan keluarga inti anak laki-laknya ini disebut **keluarga luas VIRILOKAL**.

### Kindred

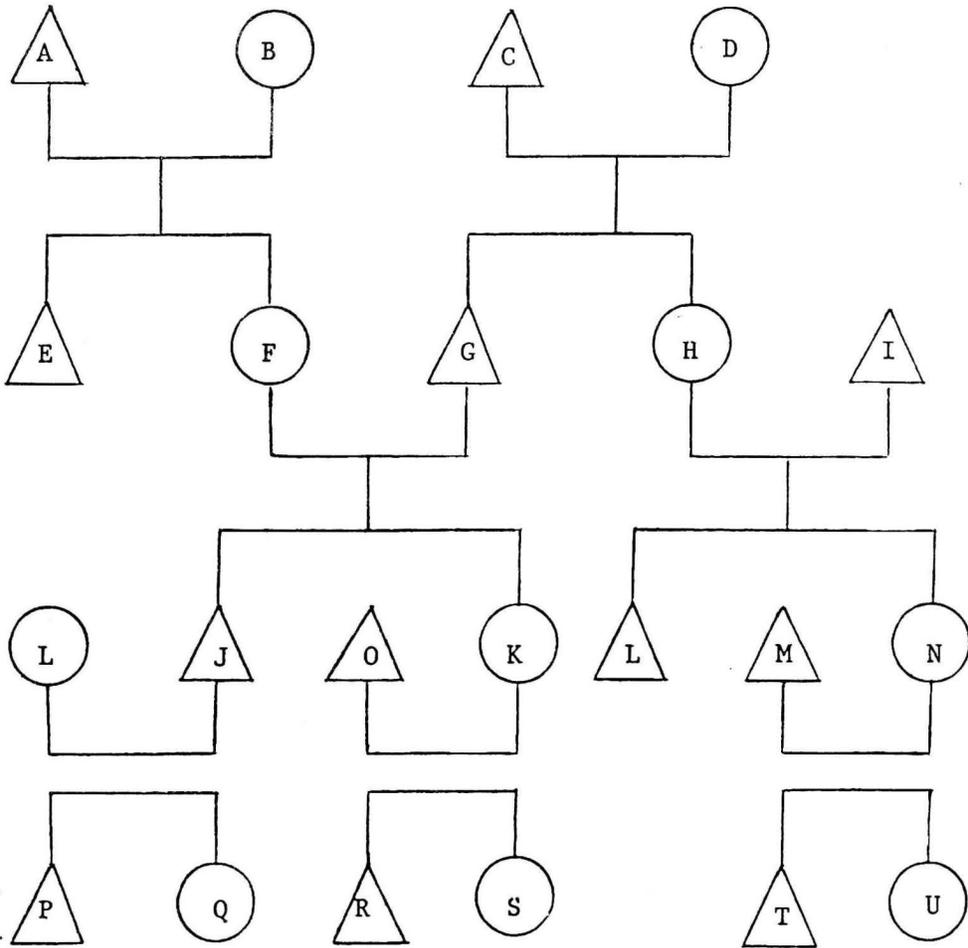
Di dalam hubungan kekerabatan suku Melayu Sambas, masih diketemukan adanya kindred, yaitu adanya kesatuan kekerabatan yang melingkari seseorang, sehubungan dengan aktivitas-aktivitas tertentu, seperti peristiwa perkawinan, kematian dan sebagainya.

Biasanya dalam aktivitas-aktivitas tertentu tersebut semua orang yang masih ada hubungan darah yang dapat diselusuri, diberitahukan dan diundang untuk ikut mengambil bagian.

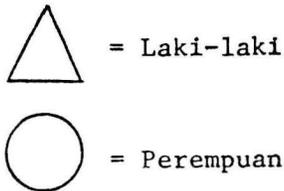
Seandainya ada yang tidak diundang, sedangkan yang bersangkutan masih merasa ada hubungan kerabat dengan yang mempunyai aktivitas; yang bersangkutan akan merasa tersinggung. Hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya kerenggangan dalam hubungan kekerabatan selanjutnya.

### c. Istilah-istilah kekerabatan

Dalam hubungan kekerabatan masyarakat suku Melayu - Sambas, juga terdapat istilah-istilah sendiri, walaupun dalam hal tersebut mungkin mempunyai kesamaan dengan istilah-istilah kekerabatan dalam suku-suku bangsa lainnya. Untuk mengetahui istilah-istilah kekerabatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



GAMBAR 1  
 SKEMA KELUARGA



A kawin dengan B dan memperoleh anak, yaitu E dan F; sedangkan C kawin dengan D memperoleh anak G dan H. Panggilan anak terhadap orang tua; yang laki-laki disebut ayah, sedang untuk yang perempuan adalah uma. Kemudian F kawin dengan G dan memperoleh anak J dan K, sedangkan H kawin dengan I dan memperoleh anak L dan N. Sebagai akibat dari perkawinan itu menimbulkan hubungan kekerabatan baru yang disebut :

- A dan B terhadap C dan D disebut besan.
- E terhadap H disebut biras dan F terhadap H disebut ipar.
- F terhadap C dan D; dan G terhadap A dan B disebut mertua.
- A dan B terhadap G; C dan D terhadap F disebut menantu.

Terhadap anak sebagai hasil perkawinan F dengan G dan H dengan I menimbulkan hubungan kekerabatan sebagai berikut :

- A dan B serta C dan D dan E terhadap J dan K; ataupun C dan D terhadap L dan N disebut cucu.
- J dan K terhadap A, B, C, dan D; serta L dan N terhadap C dan D disebut nenek. Nenek laki-laki disebut nek aki; dan nenek perempuan disebut nek wan.
- J dan K terhadap E dan H; serta L dan N terhadap G disebut pak tua (laki-laki) dan mak tua (perempuan).

Panggilan terhadap Pak tua ini tergantung dari 2 hal:

- a. Urutan-urutan kelahiran apabila pak tua ini merupakan anak pertama disebut pak along; yang kedua disebut pak angah, dan terakhir disebut pak usu. Seandainya perempuan disebut mak long, mak angah, dan mak usu.

- b. Warna kulit :

Apabila jumlah pak tua itu lebih dari 3 orang, biasanya disebut berdasarkan warna kulit, misalnya pak tua yang berkulit kuning disebut pak uning, yang berkulit putih disebut pak uteh, yang berkulit hitam disebut pak itam dan sebagainya. Seandainya yang terjadi terhadap perempuan disebut, mak uneng, mak uteh, dan itam.

- E, F, G dan H terhadap J dan K, serta G terhadap L dan N disebut kemenakan.

Antara anak-anak juga ada istilah tersendiri; misalnya antara J dan K terhadap L dan N disebut petunggalan (dalam bahasa Indonesia disebut saudara sepupu). Kalau dari pihak ayah/ibu yang bersaudara disebut peturunan tingkat pertama

(petunggalan pertama), tetapi kalau tingkat nenek yang ber-saudara, misalnya dari P, O, R, dan S terhadap T dan U disebut keturunan tingkat kedua (petunggalan kedua).

Adapun panggilan terhadap sesama saudara (kandung, tiri),-misalnya antara E dan F atau G dan H, tergantung kepada urutan kelahiran mereka. Bagi anak yang lebih tua terhadap yang lebih muda panggilannya adalah dengan menyebut nama yang lebih tua. Tetapi bagi yang lebih muda terhadap yang lebih tua, panggilannya adalah menurut istilah kekerabatan, sebagaimana panggilannya terhadap kerabat lain yang lebih tua, yaitu along terhadap yang tertua, angah kepada yang kedua, dan usu kepada yang termuda. Sedangkan yang lain diantaranya (lebih dari 3 orang) memanggilnya dengan melihat keadaan kulit atau fisiknya seperti uneng, itam, atau anjang (apabila waktu lahir badannya panjang), acik (fisiknya kecil) dan lain-lain.

A, B, C, dan D terhadap P, Q, R, dan S disebut cicit, dan untuk anak-anak mereka disebut buyut.

Inilah beberapa istilah kekerabatan yang biasanya dijumpai didalam suku Melayu Sambas.

#### d. Sopan santun kekerabatan

Dalam hubungan kekerabatan, aktivitas-aktivitas kekeluargaan suku Sambas mempunyai pula sopan santun kekerabatan. Biasanya penghormatan diberikan terutama kepada yang mempunyai (menyelenggarakan) aktivitas keluarga tersebut. Selanjutnya si penyelenggara aktivitas memberikan pula penghormatan kepada orang-orang yang dianggap sebagai pemuka adat, dan ini biasanya dirangkap oleh pemuka-pemuka agama Islam, seperti : Penghulu, Imam sembahyang di Mesjid dan sebagainya.

Dalam tata cara duduk pada acara perkelatan misalnya, baik duduk ditikar atau dikursi, pemuka adat ini memberikan tempat duduk ditempat yang dianggap paling baik. Kalau aktivitas itu secara perkawinan, maka si pemuka adat, duduk didekat penganten, baru disusul oleh orang-orang yang status kekerabatannya paling tinggi dan diikuti oleh mereka yang statusnya lebih rendah. Begitu pula pada acara-acara lainnya. Dalam upacara-upacara yang dihadiri oleh sanak keluarga, yang lebih muda biasanya selalu mengalah dan memberikan kesempatan kepada yang lebih tua. Dalam cara mempersilahkan sesuatu, misalnya masuk kedalam ruangan, makan dan sebagainya, yang muda membungkukkan badan dengan meng-

gerakkan tangan kanan kearah yang dimaksud, dimana telapak ditengadahkan keatas dan dirapatkan. Menurut kisahnya, ke-relaan hati dari yang muda dalam mendahulukan yang tua ter-gambar dari putihnya telapak tangan. Dalam bersalaman tan-da perkenalan biasanya / diikuti dengan menggerakkan tangan-kearah dada, maksudnya perkenalan ini diterima dengan hati yang gembira.

Di dalam pergaulan sehari-hari, misalnya apabila me-reka bertemu ditempat umum seperti warung, atau rumah te-tangga, dimana pada waktu itu tempat duduk atau kursi yang ada telah penuh diduduki semua, apabila diwaktu tersebut - ada tamu baru yang datang dan yang bersangkutan berumur a-tau mempunyai derajat kekerabatan yang lebih tinggi maka - yang lebih muda selalu mengalah dan bersedia memberikan - tempat duduknya kepada tamu yang baru datang tadi. Seandainya mereka bertemu di jalan atau tempat lain maka yang lebih muda memberikan penghormatan dengan cara mene-gur atau memberi salam terlebih dahulu dan selanjutnya a - kan dibalas oleh yang lebih tua.

Menurut kebiasaan yang berlaku apabila didalam suatu pertemuan mengundang tamu laki-laki dan perempuan pada - waktu yang bersamaan, maka tamu laki-laki berkumpul ber-sama-sama tamu laki-laki lainnya dan tempat duduknya berada disebelah depan (beranda depan), sedangkan tamu perem-puan berkumpul sesama perempuan dan tempat duduknya berada disebelah dalam rumah. Dalam hal seperti itu tidak diper-kenankan tamu laki-laki dan perempuan berkumpul ditempat yang sama, apalagi kalau diantara tamu-tamu itu terdapat tamu yang masih gadis dan jejaka.

Di dalam pertemuan, apakah itu pertemuan keluarga in-ti atau dalam keluarga luas, anggota keluarga-keluarga - yang mempunyai derajat kekerabatan yang tinggi mempunyai-hak untuk berbicara terlebih dahulu, baru kemudian giliran yang lebih rendah (muda). Begitu pula seandainya didalam pertemuan itu disediakan makanan atau minuman, maka orang yang mempunyai derajat kekerabatan yang lebih tinggilah - yang mendapat kesempatan pertama dan kemudian baru diikuti oleh yang lebih rendah.

Untuk hal-hal yang seperti ini, biasanya tamu perempuan ja-rang diminta pendapatnya, dan kalau tiba giliran makan yang berhak untuk makan lebih dahulu adalah laki-laki baru di - susul oleh perempuan.

Di dalam keluarga inti, yang mendapat penghormatan - tertinggi adalah suami, baru isteri dan kemudian disusul oleh anak-anaknya menurut urutan kelahiran. Apabila seorang suami (ayah) berbicara yang lainnya tidak boleh menyela - sampai selesai pembicaraannya, baru kemudian boleh dijawab atau disanggah. Apabila tiba waktu makan, walaupun makan - nya bersama-sama, namun giliran pertama harus diberikan kepada suami, baru isteri dan anak-anaknya.

Dalam hubungan dengan saudara-saudara isteri, biasanya kedudukan suami tergantung dari urutan kelahiran isterinya. Apabila diantara ipar-iparnya ada yang berumur lebih tua dari isterinya dia harus dipanggil abang, sebaliknya - yang lebih muda dipanggil adik. Dalam hal ini umur suami - tidaklah dipersoalkan. Karena ia masuk kedalam rumah isterinya maka derajat suami tersebut adalah sama dengan derajat kekerabatan dari isterinya. Terhadap orang tua dan kekerabatan isterinya, si suami harus menghormati sebagaimana-layaknya dan begitu pula antara isteri dan keluarga suaminya.

Apabila dirumah kedatangan tamu dimalam hari maka suami (menantu dari tuan rumah) tidak boleh meninggalkan tamu tersebut sampai tamu tersebut pulang. Apalagi kalau mereka baru saja melangsungkan perkawinannya, kunjungan tamu adalah untuk memberikan selamat kepada mereka dan karena - nya mereka harus menemui tamu itu dan melayaninya. Semasa pengantin baru, pasangan pengantin belum boleh tidur apabila orang-orang yang mempunyai derajat kekerabatan lebih tinggi dirumah itu juga belum tidur karena mereka harus menghormatinya. Baru setelah semuanya tidur barulah pasangan pengantin baru dapat beristirahat.

### BAB III

#### LAPANGAN KERJA DI PERKOTAAN

##### 1. PERKEMBANGAN LAPANGAN KERJA

###### Perkembangan Kota Penelitian.

Kota Pontianak selain merupakan Ibukota Propinsi Kalimantan Barat, juga merupakan pintu gerbang utama bagi daerah Kalimantan Barat. Pontianak berkembang sebagai kota dagang dan pusat perdagangan Kalimantan Barat, dan hubungan dagangnya tidak saja dengan kota-kota lain di Pulau Jawa dan Sumatera, tetapi juga dengan Singapura.

Sampai dengan tahun 80-an, karet mendominasi hasil ekspor melalui pelabuhan Pontianak. Oleh karena itu banyak perusahaan remiling yang didirikan. Tetapi setelah tahun 80-an ekspor karet menurun dan digantikan oleh ekspor kayu.

Dalam hal ini, banyak perusahaan kayu yang dibangun diluar Kotamadya Pontianak, karena alasan-alasan lingkungan dan kemudahan pengangkutan, tetapi kantor-kantor pusatnya tetap berada dikota Pontianak.

Disamping itu tumbuh pula usaha-usaha investasi baru disektor-sektor lain, seperti usaha yang berhubungan dengan hasil kayu olahan, transport, dan jasa-jasa lainnya yang menunjang usaha-usaha dibidang perdagangan.

Penduduk Kotamadya Pontianak yang ditahun 1970 berjumlah 217.555 jiwa telah berkembang menjadi 304.490 jiwa ditahun 1980. Perkembangan penduduk yang rata-rata 3,5 % setahun ini tidak merata kepadatannya ditiap Kecamatan. Untuk mengetahui penyebaran penduduk Kotamadya Pontianak ini dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 13 : PENDUDUK KOTAMADYA PONTIANAK—MENURUT KELOMPOK UMUR DAN KECAMATAN TAHUN 1980 ( ORANG )

No.	Komposisi Umur (Orang)	K e c a m a t a n				Jumlah
		Ptk. Barat	Ptk. Utara	Ptk. Selatan	Ptk. Timur	
1.	0 - 4	17.951	4.115	8.750	10.500	41.316
2.	5 - 9	18.114	3.786	8.106	10.903	40.989
3.	10 - 14	16.805	3.271	6.911	10.717	37.704
4.	15 - 24	31.198	5.538	12.199	19.561	63.496
5.	25 - 49	38.647	8.068	17.147	24.783	88.645

6.	50 +	11.306	2.567	5.374	6.093	27.340
Jumlah		134.021	27.345	58.567	84.557	304.490

Sumber : Kotamadya Pontianak Dalam Angka 1981.

Berdasarkan kepada data yang ada diatas, kepadatan - tertinggi terdapat di Kecamatan Pontianak Barat (3.360 jiwa/KM), Pontianak Timur (2.704 jiwa/KM), Pontianak Selatan (2.502 jiwa/KM), dan Pontianak Utara (1.204 jiwa/KM). Hal tersebut dikarenakan dalam sejarah Kotamadya Pontianak sen diri, dimana Kecamatan Pontianak Barat dan Selatan lebih cepat mengalami perkembangan dikarenakan kedua daerah ini semasa penjajahan Belanda menjadi pusat pemerintahan dan - perdagangan.

Perkembangan kota tampaknya menuju kesegena arah, -- karena disetiap Kecamatan yang ada semuanya sedang giat mem perluas pembangunan yang dilaksanakan, namun yang jelas nam pak adalah yang menuju kearah selatan kota, yaitu mengiku ti alur Sungai Kapuas Kecil menuju kearah lapangan terbang Supadio. Di tahun 70-an pernah ramai dibicarakan bahwa dae rah tersebut yang merupakan sebagian dari daerah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Pontianak, secara administratif akan dimasukkan kedalam daerah Kotamadya Pontianak yang sedang- mengalami pemekaran. Daerah yang akan diambil alih ini mem ang merupakan daerah perindustrian yang sebagian besar - terdiri dari pabrik pengolahan kayu yang cukup besar, dan- juga mempunyai daerah perumahan yang sudah ditempati deng- an bantuan Bank Tabungan Negara, disamping merupakan jalan protokol menuju Supadio. Tetapi sampai saat ini desas de- sus tersebut belumlah menjadi kenyataan.

Pemerintah daerah sendiri tampaknya berusaha agar pe mekaran kota ini merata kesegala arah, misalnya dengan mem bangun daerah pemukiman baru di Kecamatan Pontianak Barat (Perumnas Jeruju dan perumahan BTN Jeruju), pembangunan - jembatan yang melintasi Sungai Kapuas Kecil dan Sungai Lan dak dalam rangka membuka keterisolasi an Kecamatan Pontia- nak Utara dan Timur dari Kecamatan Barat dan Selatan, dan memang kelihatannya usaha ini memberikan hasil yang cukup- memuaskan, namun yang tampak pesat adalah yang mengarah ke selatan. Sebagai dampaknya daerah Kecamatan Pontianak Sela tan berkembang dengan pesatnya karena perhatian masyarakat lebih banyak kearah sini. Akhir-akhir inipun pembangunan -

gedung-gedung pemerintahan yang baru juga mulai diarahkan-keselatan.

Perkembangan Lapangan Kerja

Lapangan usaha yang menjadi sumber mata pencaharian-bagi penduduk Kotamadya Pontianak, sangat berbeda dengan daerah Tingkat II lainnya di Kalimantan Barat. Kalau daerah Tingkat II lainnya sektor pertanian merupakan lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja, maka bagi Kotamadya Pontianak sektor yang banyak menarik minat penduduknya untuk diusahakan adalah sektor perdagangan dan sektor-sektor lainnya yang menunjang. Untuk jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 14 : KOMPOSISI LAPANGAN USAHA PENDUDUK USIA 10 TAHUN KEATAS DALAM KOTAMADYA PONTIANAK TAHUN 1980 ( Prosentase ).

No.	Sektor/Lapangan Usaha	%
1.	Pertanian	7,22
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,17
3.	Industri dan Pengolahan	10,61
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	0,93
5.	Bangunan	0,90
6.	Perdagangan Besar dan Eceran	23,99
7.	Angkutan	6,18
8.	Keuangan dan Perasuransian	0,51
9.	Jasa-jasa Kemasyarakatan	26,40
10.	Kegiatan lainnya	17,09
J u m l a h		100,00

Sumber : Kotamadya Pontianak Dalam Angka 1981.

Berdasarkan kepada angka-angka didalam tabel diatas, ternyata sektor pertanian hanya mencapai 7,22% saja dari angkatan kerja. Sedikitnya lapangan kerja ini menyerap tenaga kerja karena didalam lingkungan kota hanya tersedia sedikit lahan yang dapat dijadikan tempat pertanian. Sebagian besar daerahnya dijadikan tempat pemukiman, sehingga tanah yang mestinya disediakan sebagai tempat pertanian di persiapkan sebagai tempat perluasan bangunan, baik sebagai

tempat tinggal maupun sebagai tempat berusaha. Sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah jasa - jasa kemasyarakatan. Dalam sektor ini termasuk tenaga kerja yang bekerja pada bidang pemerintahan dan sosial. Banyaknya penduduk (pribumi) yang berkeinginan untuk bekerja sebagai pegawai negeri menyebabkan sektor ini merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja. Sektor perdagangan juga banyak menyerap tenaga kerja karena sektor ini hampir seluruhnya dimonopoli oleh penduduk keturunan asing khususnya Cina. Kelompok etnis ini secara historis sudah sejak dulu menguasai perdagangan di Kalimantan Barat. Mereka umumnya mulai dengan menjadi karyawan pada perusahaan kelompok etnis mereka, dan setelah mampu ada diantara mereka yang memisahkan diri dan berdiri sendiri. Umumnya mereka bekerjanya pada perusahaan yang dimiliki oleh kelompok etnis mereka sendiri dan berdiam dalam suatu lokasi sendiri.

Distribusi pendapatan dari sektor/lapangan usaha sebagaimana yang kita lihat pada tabel diatas ternyata tidak proporsional dengan banyaknya tenaga kerja yang bekerja di sana. Terjadinya perbedaan dalam distribusi pendapatan ini mereka karena adanya perbedaan nilai tambah dari hasil masing-masing sektor. Sektor yang memberikan nilai tambah tertinggi biasanya juga memberikan penghasilan yang tinggi, lebih-lebih bagi sektor usaha yang bersifat padat modal. Umumnya sektor-sektor diluar pertanian memberikan nilai tambah yang lebih besar dari sektor pertanian. Untuk mengetahui besarnya penerimaan dari penduduk Kotamadya Pontianak dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 15 : SUMBER PENGHASILAN UTAMA RUMAH TANGGA DALAM DAERAH KOTAMADYA PONTIANAK PER SEKTOR TERHADAP PENDAPATAN REGIONAL (Prosentase)

No.	Lapangan Usaha/Sektor	% Terhadap Pendapatan Regional)
1.	Pertanian	3,44
2.	Industri dan Kerajinan	11,87
3.	Perdagangan	23,66
4.	Pengangkutan	16,15
5.	Jasa - jasa	11,40
6.	Usaha lainnya	6,79
7.	Pemerintahan	17,99

8.	Penerimaan Pendapatan	8,70
J u m l a h		100,00

Sumber : Kotamadya Pontianak Dalam Angka 1981.

Kalau kita bandingkan antara tabel 14 dengan tabel - 15 maka dapat kita lihat adanya perbedaan antara banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada sektor-sektor yang ada dengan penghasilan yang diperoleh dari sektor tersebut terdapat perbedaan yang cukup besar. Sektor pertanian yang menyerap tenaga kerja sebanyak 7,22% hanya menyumbangkan 3,44% dari pendapatan rumah tangga, sebaliknya sektor angkutan yang hanya menyerap 6,18% dari angkatan kerja dapat menyumbang sebesar 16,15% dari penghasilan rumah tangga. Jadi jumlah tenaga yang diserap dalam suatu sektor belum tentu dapat memberikan penghasilan sesuai dengan porsi yang sesuai dengan banyaknya tenaga kerja yang diserapnya. Sebaliknya suatu sektor yang hanya sedikit menyerap tenaga kerja, pendapatan yang diperoleh darinya mungkin lebih besar dalam sumbangannya terhadap penghasilan yang diterima oleh masyarakat. Dalam hal ini banyak menyangkut mengenai produktivitas dari setiap lapangan usaha, seperti lapangan usaha bersifat padat modal, padat karya, mempergunakan teknologi tinggi, sederhana atau lainnya sesuai dengan kondisi masing-masing. Oleh karena itu biasanya setiap sektor/lapangan usaha biasanya mempunyai ciri-ciri khusus tersendiri.

#### Jenis-jenis Lapangan Kerja Formal

Jenis-jenis lapangan kerja formal (lapangan kerja yang resmi) yang ada didalam Kotamadya Pontianak pada pokoknya terbagi dalam 2 bagian, yaitu :

##### 1. Kantor atau badan-badan milik Pemerintah

Yang dimaksud dengan Kantor atau badan-badan milik Pemerintah adalah dinas atau jawatan-jawatan Pemerintah baik sipil maupun ABRI. Dinas atau Jawatan Sipil meliputi kantor-kantor wilayah departemen-departemen untuk tingkat Propinsi (Tingkat I) dan Kotamadya (Tingkat II) baik yang bersifat vertikal terhadap departemen yang ada di Jakarta, maupun yang bersifat horisontal dengan Kantor Gubernur sebagai pusatnya. Disamping itu terdapat pula lembaga-lembaga yang bersifat non departemen seperti Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Kantor Statistik, serta lem-

baga- lembaga Keuangan seperti Bank-bank.

Juga ada Perusahaan-perusahaan Negara/Daerah yang mengelola usaha-usaha yang vital bagi kepentingan masyarakat seperti perusahaan listrik negara dan perusahaan daerah air-minum. 2. Badan-badan usaha milik Swasta

- 2 Lapangan kerja formal yang berupa badan usaha milik swasta, meliputi semua aspek usaha. Badan usaha ini terdaftar resmi, disamping mempunyai izin usaha, juga mempunyai izin tempat usaha. Adapun jenis dan jumlah badan usaha ini dapat dilihat dari tabel berikut.

TABEL 16 : JUMLAH BADAN USAHA DALAM KOTAMADYA PONTIANAK  
(BERDASARKAN IZIN TEMPAT USAHA)

No.	Jenis Badan Usaha	Banyaknya	
		Angka	%
1.	Perdagangan Besar (PT)	441	8,59
2.	Perdagangan Besar (CV/Fa)	703	13,69
3.	Perdagangan Menengah/Antar Pulau	483	9,41
4.	Koperasi/Yayasan	38	0,74
5.	Perdagangan Eceran/Pertokoan	2.262	44,05
6.	Penimbunan/Tempat Penyimpanan	284	5,53
7.	Pelayanan Jasa	400	7,79
8.	Industri	476	9,27
9.	Peternakan	48	0,93
J u m l a h .....		5.135	100,00

Sumber : Kotamadya Pontianak Dalam Angka 1981

Berdasarkan kepada angka-angka pada tabel diatas, dapatlah dilihat bahwa usaha perdagangan eceran/pertokoan merupakan usaha yang paling banyak dipilih. Hal ini dapat dimaklumi karena mereka inilah yang merupakan penyalur bahan-bahan kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan primer sampai kepada barang-barang mewah. Mereka inilah yang langsung berhadapan dengan konsumen, sehingga jasa merekalah yang sangat diperlukan oleh seluruh masyarakat. Oleh karena besarnya kebutuhan masyarakat akan jasa mereka ini, maka banyak pula anggota masyarakat yang melaksanakan kegiatan usaha dibidang perdagangan eceran/pertokoan ini. Usaha perdagangan eceran/pertokoan ini dapat dijumpai diseluruh pelosok Kotamadya Pontianak.

Usaha lain yang juga banyak disenangi oleh masyarakat adalah usaha dibidang perdagangan besar dan menengah (antar pulau). Usaha ini mencapai 31,69% dari seluruh kegiatan usaha yang terdaftar. Jenis usaha ini bersifat usaha yang melakukan perdagangan dalam skala besar, misalnya importir, eksportir, distributor, keagenan dan sebagainya. Bagi badan usaha yang melayani keperluan pedagang eceran, mereka memasukan (mendatangkan) dan mengatur distribusi dari barang-barang keperluan yang diperdagangkan pedagang eceran. Biasanya mereka sudah mempunyai saluran-saluran distribusi sendiri yang rapat dan permanen sampai kepada pedagang-pedagang eceran. Untuk jenis-jenis barang tertentu, mereka sudah mempunyai pasar-pasar penjualan yang pasti dan mempunyai keterikatan yang erat antara satu dengan yang lain.

Jenis usaha pelayanan jasa meliputi usaha-usaha penyediaan tempat hiburan/rekreasi, pelayanan kesehatan, perbankan dan asuransi swasta, tempat perbaikan dan pemeliharaan alat-alat rumah tangga, kendaraan, perbengkelan, transportasi, fotografi dan lain-lain. Jenis usaha pelayanan jasa ini juga tersebar diseluruh kota.

Jenis usaha industri meliputi usaha-usaha yang bersifat mengubah bentuk/menciptakan sesuatu dalam usaha peningkatan kegunaan dari sesuatu jenis barang.

Usaha industri meliputi industri pengolahan bahan makanan, pembuatan sepatu, galangan kapal, keramik dan lain-lain. Usaha industri ini merupakan 9,27% dari seluruh jenis usaha yang terdaftar.

Inilah beberapa jenis usaha yang merupakan lapangan kerja formal yang terdapat di Kotamadya Pontianak.

### Jenis-jenis Lapangan Kerja Informal

Sesuai dengan namanya, maka sektor lapangan kerja informal merupakan lapangan usaha yang tidak terdaftar, dan kebanyakan merupakan pedagang liar sehingga sebagian dari mereka selalu dikejar-kejar oleh petugas ketertiban pasar, karena sektor usaha informal tidak terdaftar, maka sulit untuk mengetahui dengan pasti berapa jumlah sebenarnya dari sektor usaha ini. Sektor usaha informal pada dasarnya dibedakan dalam 2 hal, yaitu :

1. Merupakan usaha yang terus menerus, walaupun tempat usahanya tidak menetap disuatu lokasi tertentu.

Usaha seperti ini dapat kita ambil contoh, misalnya pe

dagang sayur mayur dengan pikulan yang setiap hari berjualan dari tempat yang satu ke tempat yang lainnya, atau pedagang barang-barang loak yang selalu berada di lokasi tertentu secara terus menerus.

2. Usaha yang dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu, - tergantung pada kondisi atau aktivitas dari masyarakat. Hal ini dapat diketemukan pada waktu akan menyambut hari raya atau tahun baru, dimana banyak orang-orang yang menawarkan bahan pakaian atau pakaian jadi secara obral di pasar-pasar, atau penjual bendera di waktu menjelang hari peringatan Kemerdekaan.

Untuk jenis usaha seperti ini, mungkin terjadi adanya - aktivitas yang berbeda-beda yang pelaksanaannya hanya - dilakukan oleh orang-orang tertentu saja, namun usaha - nya itu disesuaikan dengan apa yang menjadi keinginan / kebutuhan masyarakat pada waktu tertentu.

Adapun sektor usaha informal yang dapat diketemukan didalam Kotamadya Pontianak meliputi antara lain :

- penjual barang makanan seperti nasi, sate dan lain-lainnya, baik yang menetap di suatu tempat maupun yang bergerak/berpindah-pindah.
- penjual bahan-bahan keperluan konsumsi sehari-hari, seperti bumbu-bumbu dapur, sayuran buah-buahan dan lain-lain baik yang bergerak ataupun menetap.
- penjual rokok.
- penjual jasa transport seperti penarik beca, penambang sampan, taksi gelap, supir cadangan pada bis colt.
- kuli pengangkut barang.
- pedagang barang-barang kelontong, baik yang menetap - maupun pedagang keliling.
- penjual obat keliling.
- tukang parkir liar.
- buruh lepas pada perusahaan bangunan, jalan.
- petani.
- pelacuran.
- pembuat pot bunga dari semen atau tanah liat.
- penjual tanaman/ikan hias.
- pedagang/pengumpul barang-barang bekas.
- pedagang barang-barang dari logam.
- pengemis dan tukang ngamen.
- tukang catut karcis bioskop, karcis bus antar kota dan lain-lain (calo)
- pedagang koran dan majalah.

- tukang sol sepatu.
- pedagang kaset.
- pedagang pakaian.
- pedagang perhiasan seperti emas, permata dan lain-lain.
- usaha kerajinan/home industri.
- tukang tempel ban.
- pedagang minyak keliling.
- petugas pengumpul sampah milik RT/RW setempat.
- tukang bikin stempel dan cuci photo kilat.
- petugas keamanan seperti penjaga malam, anggota per-tahan sipil (Hansip).

Semua jenis-jenis usaha informal seperti yang diura-kan diatas dapat diketemukan di Kotamadya Pontianak.

Di daerah Kelurahan Sungai Jawi Dalam terdapat dua je-nis lapangan kerja, baik lapangan kerja formal maupun in-formal, untuk mengetahui jenis-jenis lapangan kerja terse-but dapat dilihat dari distribusi penduduk menurut jenis - mata pencaharian masing-masing.

TABEL 17 : PENDUDUK KELURAHAN SUNGAI JAWI DALAM MENURUT JENIS MATA PENCAHARIAN TAHUN 1980

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk yang bekerja
1.	Pegawai Negeri	2.731
2.	Pegawai Perumahan Swasta	314
3.	Anggauta ABRI	126
4.	Guru	237
5.	Pedagang	581
6.	Buruh	3.462
7.	Pengusaha	47
8.	Lain-lain	17.290
J u m l a h		24.788

Sumber : Kantor Kelurahan Sungai Jawi Dalam.

Berdasarkan kepada data-data yang dapat dikumpulkan diatas, maka jumlah penduduk yang bekerja dalam lapangan - kerja formal adalah meliputi pekerjaan sebagai pegawai ne-geri, pegawai perusahaan swasta, anggauta ABRI, Guru Ped-agang dan pengusaha, dan kesemuanya ini berjumlah 4.036 -

orang atau kira-kira 16% dari jumlah penduduk Kelurahan - Sungai Jawi Dalam.

Sedangkan sisanya, buruh dan lain-lain ini tampaknya bekerja dalam lapangan usaha informal.

Bagi mereka yang bekerja dilapangan kerja formal, lapangan kerja mereka tersebut tidak saja yang berada dilingkungan Kelurahan Sungai Jawi Dalam saja, namun juga yang terdapat didaerah lainnya, termasuk diluar Kotamadya Pontianak. Usaha yang termasuk lapangan kerja formal diluar instansi pemerintah dan sekolah-sekolah, adalah usaha yang mempunyai SITU (Surat Izin Tempat Usaha) yang dikeluarkan oleh Kantor Walikota dan SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) yang dikeluarkan oleh Departemen Perdagangan. Sedangkan usaha seperti pedagang kaki lima, penjual bakso dan sebagainya hanya didaftarkan saja tetapi tidak mempunyai Surat Izin Usaha yang digolongkan sebagai usaha lainnya.

Penduduk yang dikategorikan sebagai buruh adalah mereka yang bekerja pada sektor formal/informal, tetapi tidak mempunyai status karyawan atau gaji yang tetap, dan di samping itu sering berpindah-pindah pekerjaan. Dalam pekerjaan sebagai buruh termasuk buruh bangunan, pelabuhan, tukang pikul/antar barang dan lain-lainnya.

Orang-orang Sambas yang berada di daerah Kelurahan - Sungai Jawi Dalam, kebanyakan mereka menjadi pegawai negeri. Pekerjaan formal yang menjadi disenangi mereka adalah untuk menjadi guru, walaupun ada sebagian dari mereka yang bukan bekerja sebagai pegawai negeri. Meskipun demikian banyak pula orang-orang Sambas yang cukup berhasil dibidang wiraswasta. Tujuan mereka menjadi guru ini pertama-tama adalah agar supaya dapat ditempatkan di Kotamadya Pontianak. Apabila mereka ditugaskan di Pontianak mereka dapat melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi yang terdapat di Kotamadya Pontianak. Seandainya mereka berhasil, berarti mereka dapat meningkatkan pendidikan dan akan membuka peluang bagi masa depan mereka yang lebih baik.

## 2. TENAGA KERJA

### Spesialisasi Tenaga Kerja

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini, maka semakin banyak alat-alat produksi yang dipergunakan didalam menciptakan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Didalam beberapa pekerjaan tertentu, sangat diperlukan adanya tenaga-tenaga yang trampil dan mempunyai kemahiran dalam pelaksanaannya. Seandainya dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut diserahkan kepada orang yang kurang sesuai, biasanya hasil yang diperoleh kurang memenuhi perencanaan yang telah ditetapkan semula.

Kebutuhan akan tenaga-tenaga kerja yang mempunyai keahlian-keahlian khusus, hanya dapat melaksanakan beberapa-pekerjaan tertentu saja, semakin meningkat dengan semakin-rumitnya peralatan yang dipergunakan. Dapat kita lihat sebagai contohnya bagaimana keperluan akan manager yang dapat memimpin suatu perusahaan yang modern, tenaga perencanaan, tenaga akuntansi modern, para salesman produk-produk baru, teknisi alat-alat elektronika/permesinan dan lain-lain. Kesemuanya ini memerlukan tenaga-tenaga yang benar-benar ahli yang berspesialisasi pada bidangnya masing-masing. Ketrampilan khusus ini memerlukan suatu pendidikan khusus-pula, baik oleh sesuatu perusahaan atau Pemerintah, yang bertujuan untuk dapat lebih meningkatkan baik kuantitas maupun kualitas dari barang hasil produksi.

Untuk kota yang sedang mengalami perkembangan sebagaimana dengan Kotamadya Pontianak ini, kebutuhan akan tenaga kerja spesialis juga turut meningkat. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya perusahaan yang memproduksi atau menjual barang-barang yang memerlukan service purna jual, seperti distributor kendaraan atau alat-alat elektronika. Juga semakin banyaknya perusahaan baru yang semuanya memerlukan tenaga-tenaga pimpinan maupun pelaksana yang mahil dalam profesional, sehingga dalam perkembangan selanjutnya dapat lebih berkembang. Hal tersebut dapat dimaklumi mengingat semakin kuatnya persaingan, baik selaku produsen maupun sebagai distributor barang-barang yang berasal dari luar. Umumnya tenaga kerja trampil diperlukan oleh usaha-usaha yang bersifat formal.

Dalam memperluas sistem usaha swasta, selain untuk perluasan lapangan pekerjaan juga untuk peningkatan ketrampilan

pilan para pelaksananya, Pemerintah melewati Departemen Tenaga Kerja melakukan kursus-kursus/training kepada para usahawan informal maupun formal. Usaha-usaha peningkatan ke ketrampilan ini lambat laun dapat menyediakan jenis usaha-informal untuk kemudian dalam perkembangannya menjadi jenis usaha yang formal.

Disamping adanya kebutuhan akan tenaga kerja yang trampil dan berpengetahuan tinggi, diperlukan pula adanya tenaga-tenaga kasar yang kurang/tidak terdidik. Kebutuhan akan jenis tenaga kasar ini dikarenakan ada jenis-jenis pekerjaan yang tidak memerlukan adanya tingkat pengetahuan tertentu, melainkan memerlukan tenaga fisik yang kuat. Jenis pekerjaan yang sangat memerlukan tenaga buruh kasar ini seperti buruh pelabuhan, pendorong lori di perusahaan-pengolahan karet/kayu, pembuatan/pengerasan jalan, buruh bangunan dan sebagainya. Mereka ini mempunyai posisi tersendiri dalam kebutuhan tenaga kerja. Walaupun kedudukan tenaga buruh kasar semakin terdesak dengan adanya alat-alat produksi baru, namun dalam beberapa hal kebutuhan akan tenaga mereka tidak dapat digeser (diganti), sehingga kehadiran mereka didalam proses produksi tetap dirasakan masih perlu.

Suatu jenis tenaga kerja yang cukup berperan dalam pelaksanaan sesuatu pekerjaan, terutama pada usaha formal yang besar, adalah kelompok pengawas tenaga kerja. Mereka berada diantara para buruh dan pimpinan perusahaan. Tidak jarang keberhasilan suatu pekerjaan sangat tergantung dari cara kerja mereka. Mereka biasanya berpendidikan sederhana, tetapi kaya akan pengetahuan seluk beluk pekerjaan sebagai hasil pengalamannya. Dalam pelaksanaan, para pengawas tenaga kerja inilah yang menentukan bagaimana sesuatu pekerjaan dilaksanakan, dan ditangan merekalah tanggung jawab akan keberhasilan pekerjaan tersebut berada. Umumnya kondisi dari para pengawas ini mendapat perhatian yang lumayan dari pimpinan perusahaan.

### Jenis Tenaga dan Pembagian Kerja Menurut Seks

Sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak jenis pekerjaan yang dulunya dimonopoli oleh kaum lelaki, kini dapat dilaksanakan oleh kaum wanita. Didalam jenis usaha formal, kedudukan kaum wanita telah diakui secara nyata peranannya, baik selaku pimpinan, perencana, atau pelaksana. Lebih-lebih untuk pekerjaan yang ber

sifat administratif, kemampuan dari kaum wanita mudah tidak diragukan lagi, seperti kita lihat dengan adanya usaha formal yang dipimpin oleh kaum wanita.

Meskipun telah banyak lapangan pekerjaan yang sudah dimasuki oleh kaum wanita, namun umumnya pekerjaan yang mereka pilih tidaklah merupakan pekerjaan yang memerlukan pencurahan tenaga fisik yang kuat, kebanyakan berupa pekerjaan yang lebih ringan. Untuk kaum lelaki hampir semua pekerjaan yang ada dapat mereka laksanakan, mulai dari pekerjaan yang paling ringan, sampai kepada pekerjaan yang paling berat. Tetapi walaupun demikian, baik tenaga kerja lelaki maupun tenaga kerja perempuan mempunyai keunggulan masing-masing. Dalam beberapa hal ada pekerjaan-pekerjaan tertentu yang dapat dikerjakan baik oleh kaum lelaki maupun perempuan, tetapi ada pula pekerjaan-pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh tenaga lelaki atau perempuan saja. Mengenai banyaknya penduduk lelaki yang bekerja di Kotamadya Pontianak adalah sebagai berikut :

TABEL 18 : KEGIATAN PENDUDUK LAKI-LAKI BERUMUR 10 TAHUN KEATAS SELAMA SEMINGGU ( % )

No.	Jenis Kegiatan	Banyaknya menurut golongan umur				Jumlah
		10-29	30-44	45-59	80 +	
1.	Bekerja	33,13	97,06	90,91	50,91	58,53
2.	Sementara tidak bekerja	4,56	0,98	1,82	-	3,04
3.	Mencari pekerjaan	0,15	-	-	-	0,09
4.	Sekolah	57,45	1,31	-	-	32,26
5.	Mengurus rumah tangga	0,91	0,33	1,21	1,82	1,84
6.	Pensiun, cacat	-	0,52	3,03	12,73	1,10
7.	Lainnya	3,80	-	3,03	34,54	4,14
Jumlah .....		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber Kotamadya Pontianak Dalam Angka 1981.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (58,53 %) dari penduduk laki-laki umur 10 keatas telah bekerja, sedangkan setelah itu (32,26 %) sedang bersekolah. Untuk Kotamadya Pontianak, pekerjaan yang dilakukan oleh kaum lelaki, meliputi hampir seluruh cabang usaha, baik

formal maupun informal.

Mengenai kegiatan yang dilakukan oleh penduduk perempuan dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 19 : KEGIATAN PENDUDUK PEREMPUAN BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS SELAMA SEMINGGU ( % )

No.	Jenis Kegiatan	Banyaknya menurut golongan umur				Jumlah
		10-29	30-44	45-59	60 +	
1.	Bekerja	10,07	18,64	6,77	2,04	11,37
2.	Sementara tidak bekerja	1,63	0,36	2,26	4,08	1,51
3.	Mencari pekerjaan	0,14	-	-	-	0,08
4.	Mengurus rumah tangga	39,45	79,57	79,57	87,47	56,02
5.	Sekolah	46,94	1,07	-	-	29,10
6.	Pensiun, cacat	0,14	-	1,50	-	0,25
7.	Lainnya	1,63	0,36	-	14,29	1,67
Jumlah .....		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Kotamadya Pontianak Dalam Angka 1981.

Menurut tabel diatas, ternyata hanya 11,37 % saja banyaknya penduduk perempuan yang bekerja. Yang terbanyak dilakukan oleh kaum wanita ini adalah mengurus rumah tangga: (56,02 %), sedangkan yang bersekolah hanya 29,10 %, Pekerjaan yang dilakukan oleh kaum wanita ini disamping mengurus rumah tangga meliputi antara lain :

- tenaga administratif pada kantor pemerintah/swasta
- tenaga pengajar
- pelayan toko
- pengusaha
- tenaga kerja kasar pada usaha industri
- tenaga teknis pada jenis usaha tertentu seperti salon kecantikan
- salesgirl
- beberapa jenis pekerjaan pada usaha informal

#### Jenis tenaga dan pembagian kerja menurut umur

Dalam pembicaraan mengenai jenis tenaga dan pembagian kerja menurut umur, pertama-tama harus dibedakan antara-

ra tenaga kerja pada sektor usaha formal dan informal. Dalam sektor usaha informal, baik jenis maupun pembagian kerja menurut umur, ataupun berdasarkan jenis seks tidak menjadi persoalan. Sektor usaha informal kebanyakan merupakan usaha keluarga, dan karenanya, siapa saja yang ada dalam keluarga tersebut dan mempunyai kesempatan, dapat melakukakan pekerjaan apa saja. Apalagi kalau dilihat umumnya usaha informal masih dalam skala usaha yang relatif kecil.

Pada usaha-usaha yang bersifat formal, ketentuan mengenai jenis tenaga dan pembagian kerja menurut umur sudah jelas diatur didalam perundang-undangan. Batas umur untuk dapat diterima dalam suatu jenis pekerjaan sudah ditentukan secara pasti, pada sektor usaha formal pada kantor atau jawatan pemerintah, mengenai batas umur sangat diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari batas umur minimal bagi seseorang untuk dapat bekerja ( $\pm$  17 tahun) atau batas umur maksimal (45, 55, atau 65 tahun) untuk jabatan dan golongan-golongan pekerjaan tertentu.

Pada sektor usaha formal non pemerintah mengenai jenis tenaga dan pembagian kerja menurut umur banyak yang tidak dipatuhi. Pada jabatan-jabatan administratif biasanya masih diberlakukan batas umur minimal, tetapi pada jabatan-jabatan yang bersifat non administratif biasanya tidak ada batas umur. Hal ini banyak kita jumpai pada sektor usaha yang bersifat usaha keluarga, seperti usaha pertokoan, bengkel dan sebagainya. Pada usaha-usaha industri banyak pula kita jumpai tenaga kerja anak-anak, terutama pada tenaga kerja kasar.

Untuk mengetahui banyaknya penduduk Kotamadya Pontianak yang bekerja dapat dilihat pada tabel berikut .

TABEL 20 : KEGIATAN PENDUDUK KOTAMADYA PONTIANAK YANG BERUMUR 10 TAHUN KEATAS DALAM SEMINGGU ( % )

No.	Jenis Kegiatan	Golongan umur				Jumlah
		10-29	30-44	45-59	60 +	
1.	Bekerja	12,25	13,99	9,66	1,84	35,75
2.	Sementara tidak bekerja	0,10	0,41	0,20	0,10	0,81
3.	Mencari pekerjaan	1,33	-	-	-	1,33
4.	Sekolah	27,48	-	-	-	28,09

5. Mengurus rumah tangga	12,16	8,99	4,80	2,14	28,09
6. Lainnya	3,06	0,31	0,72	2,45	6,54
<b>J u m l a h</b> .....	<b>56,39</b>	<b>23,70</b>	<b>13,38</b>	<b>6,53</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kotamadya Pontianak Dalam Angka 1981.

Dari angka tabel diatas, ternyata bahwa 35,75 % dari penduduk sudah bekerja. Dari angka ini penduduk yang bekerja terbanyak pada kelompok umur 30 - 44 tahun (13,99%) diikuti oleh kelompok umur (10-29) tahun (12,26%), kelompok umur 45-59 tahun (7,66%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tenaga kerja yang produktif berada dalam usia sedang (10-44) tahun. Tenaga yang dalam kelompok umur ini mempunyai potensi kerja yang baik, dan seandainya bekerja secara penuh akan dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Dalam beberapa jenis pekerjaan diperlukan tenaga kerja laki-laki atau perempuan yang didasarkan atas pendidikan. Data yang menunjang mengenai pendidikan dari jumlah orang yang bekerja tidak diperoleh. Menurut data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah orang yang bekerja dalam Kotamadya Pontianak berjumlah 76.264 orang (1980).

Dalam hal ini yang dihitung hanyalah mereka yang bekerja di luar rumah tangga, dan tercatat bekerja pada lapangan kerja formal. Dengan demikian jumlah orang yang sudah bekerja mencapai 35% dari penduduk usia 10 tahun keatas, atau 45% dari angkatan kerja. Mengenai jumlah angkatan kerja di Kotamadya Pontianak dapat dilihat dari tabel berikut.

LABEL 21 : ANGKATAN KERJA MENURUT PENDIDIKAN DI KOTAMADYA PONTIANAK TAHUN 1980

No.	Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan	Jumlah orang	%
1.	Tidak/belum tamat SD	76.678	44,9
2.	Sekolah Dasar	47.943	28,1
3.	Sekolah Lanjutan TK. Pertama		
	- Umum	23.902	14,0
	- Kejuruan	2.098	1,2
4.	Sekolah Lanjutan TK. Atas		
	- Umum	10.741	6,4
	- Kejuruan	7.600	4,5

5. Akademi	1.064	0,6
6. Universitas	587	0,3

---

J u m l a h ..... 170.613                      100

---

Sumber : Kanwil Depnaker Kalimantan Barat.

Dari data diatas ternyata bahwa angkatan kerja yang terbesar adalah angkatan kerja yang berpendidikan rendah - (lulusan SD dan tidak lulus SD), dimana mereka mencapai 73% selesai pendidikan tinggi hanya mencapai 0,9% saja, dan yang dapat menyelesaikan pendidikan menengah mencapai 26,1%.

Kalau demikianlah halnya tampaknya lapangan kerja yang harus disediakan haruslah yang bersifat padat karya yang tidak memerlukan ketrampilan yang tinggi. Seandainya lapangan kerja yang tersedia memerlukan tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang memadai maka perlulah disediakan lembaga-lembaga training untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dari tenaga kerja yang berpendidikan dasar tadi.

### 3. SIFAT HUBUNGAN DAN KESEMPATAN KERJA

#### Kesempatan Kerja dan Hubungan Kekerabatan

Keluarga mempunyai beberapa fungsi, antara lain adalah fungsi sosialisasi, ekonomi dan lain-lain.

Dalam aspek ekonomi, keluarga dapat merupakan suatu kesatuan ekonomi misalnya dalam industri rumah tangga, industri-jasa dan lain-lain. Sebelum perekonomian mencapai sistim-perekonomian bebas seperti sekarang ini, dimana pola pertukaran sudah berlaku dimana-mana, perekonomian dimulai dari apa yang disebut rumah tangga tertutup. Disini orang-orang bekerja semata-mata untuk memenuhi keperluan rumah tangganya sendiri. Yang dapat menjadi tenaga-kerja hanyalah orang-orang yang merupakan anggota keluarga saja.

Diwaktu sekarang pola hubungan kekerabatan dalam masalah kesempatan kerja masih tampak jelas. Kesempatan kerja yang diperoleh atas dasar hubungan kekerabatan dapat dijumpai dimana saja, baik dalam usaha yang formal maupun jenis usaha informal. Jenis usaha dimana tenaga kerjanya masih didasarkan atas hubungan kekerabatan adalah pada jenis usaha keluarga, atau saham-saham, yang dimiliki oleh orang-orang tertentu saja, kemudian orang-orang ini menunjuk anggota dari keluarganya untuk menjadi karyawan pada usaha yang dimaksud.

Penunjukkan anggota keluarga biasanya mempunyai beberapa - tujuan, misalnya untuk menyalurkan anggota keluarga agar memperoleh pekerjaan, atau supaya kegiatan perusahaan dapat dikontrol melalui anggota keluarga yang telah ditunjuk tadi.

Usaha memperoleh tenaga kerja berdasarkan hubungan - kekerabatan memang mempunyai resiko yang tidak kecil. Tidak jarang anggota keluarga yang telah menjadi tenaga - kerja bertindak tanpa batas, karena menganggap bahwa bagai manapun usaha yang dikerjakannya adalah milik keluarganya. Di Kotamadya Pontianak sudah banyak dijumpai dimana badan-usaha yang semula sudah maju dan berkembang menjadi besar, akhirnya menjadi hancur karena adanya manajemen keluarga - tadi. Kejadian-kejadian ini telah dialami oleh perusahaan- yang dimiliki oleh pribumi maupun non pribumi.

Oleh karena banyaknya kegagalan yang telah menimpa ba nyak perusahaan yang mendasarkan kepada manajemen keluarga ini, kini pola-pola kebijaksanaan perusahaan sudah mulai - berubah . Tetapi perubahan tersebut di Pontianak baru ter- jadi pada perusahaan-perusahaan dalam skala besar dan me- nengah. Bagi beberapa perusahaan dalam skala menengah dan kecil tampaknya manajemen keluarga masih berlangsung, mul- ai dari pimpinan sampai pada tingkat pelaksana.

Perubahan pola hubungan kekerabatan dalam kesempatan kerja pada perusahaan besar terjadi pada tingkat top dan - middle management. Belajar dari kegagalan yang telah ba - nyak menimpa pada usaha-usaha terdahulu, maka kini top dan middle management diserahkan kepada orang-orang yang benar benar mampu, untuk dapat membawa perusahaan ke arah yang - telah ditetapkan semula. Kesempatan kerja yang didasarkan- pada hubungan kekerabatan masih dilaksanakan juga, tetapi- hanya pada tingkat bawah, kecuali pada mereka yang benar- - benar mampu.

Dalam usaha yang informal, kesempatan kerja atas da sar hubungan kekerabatan masih sepenuhnya dilaksanakan, - yang mana terutama disebabkan permodalannya yang masih kec- il sehingga untuk menggaji tenaga dari luar masih belum, - mampu, dan untuk mengatasinya dengan mengerjakan anggota - keluarga.

#### Kesempatan Kerja dan Hubungan Pertemanan

Sebagaimana halnya dengan kesempatan kerja dalam hu - bungan kekerabatan, maka di Kotamadya Pontianak juga masih

ada penerimaan kerja atas dasar hubungan pertemanan. Tetapi sebagaimana halnya dengan pola hubungan kekerabatan, penerimaan tenaga atas dasar hubungan pertemanan didasarkan selain atas kemampuan, maka kemungkinan penerimaan itu adalah pada tingkat bawah saja. Adapun lapangan usaha yang mungkin dimasuki adalah lapangan kerja formal, karena disiniilah kemungkinan adanya penerimaan tenaga kerja.

### Kesempatan Kerja dan Pendidikan

Didalam masa sekarang ini, tidak hanya di Kotamadya-Pontianak, masalah penerimaan tenaga kerja atas dasar pendidikan banyak dilakukan. Setiap penerimaan tenaga kerja, apalagi untuk job tertentu yang menentukan selalu didasarkan atas kriteria pendidikan tertentu. Pendidikan seseorang menjadi sangat penting untuk dapat ditempatkan didalam suatu pekerjaan. Tidaklah mengherankan apabila seseorang pindah pindah pekerjaan karena tawaran pekerjaan yang lebih menarik dan sesuai dengan pendidikan yang dimilikinya.

Jenis usaha yang memberikan kesempatan kerja atas dasar pendidikan adalah lapangan kerja formal, baik berupa kantor pemerintah maupun sektor swasta. Tetapi yang paling menekankan akan pentingnya pendidikan dalam penarikan tenaga kerja adalah kantor jawatan pemerintah. Penempatan mana yang selalu disesuaikan dengan tingkat pendidikan formal dari tenaga yang akan digunakan.

Tetapi bagi perusahaan swasta masalah pendidikan formal juga menjadi titik berat dalam pencaharian tenaga kerja, tetapi tidaklah sepenuhnya diperlukan karena dapat saja seseorang dalam tenaga kerja ditempatkan pada suatu posisi tertentu, tanpa memperhatikan pendidikan formal yang bersangkutan. Biasanya hal tersebut didasarkan atas pengalaman bahwa seseorang karena pengalaman kerjanya, dianggap cakap untuk memegang sesuatu jawatan tertentu. Hal mana yang pada kantor-kantor pemerintah tidak mungkin dilakukan karena sudah diatur dalam peraturan sendiri.

Penerimaan tenaga kerja berdasarkan kriteria pendidikan juga dapat dipergunakan untuk menghilangkan atau mengurangi adanya penarikan tenaga kerja atas dasar hubungan kekerabatan atau hubungan pertemanan. Untuk ini diharapkan sesuatu pekerjaan akan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

## Kesempatan Kerja dan Hubungan Patron Klien

Bila pertemuan sudah berubah sifatnya dimana salah - satu pihak sudah berada dalam kedudukan yang lebih tinggi - dari yang lainnya, hubungan pertemanan dapat berubah menja - di hubungan patron klien. Dalam hubungan ini, patron membe - rikan bantuan ekonomis dan perlindungan pada klien yang da - pat berupa bantuan modal, pinjaman dan lain-lain. Dilain - pihak, klien memberikan imbalannya dalam perwujudan rasa - hormat-loyalitas, menyajikan informasi tentang tindakan o - rang lain yang dapat merugikan patron. Maksud daripada hu - bungan kerja dalam bentuk patron klien dapat memberikan ke - sempatan kerja pada klien.

Didalam dunia usaha, setiap cara dapat dilakukan agar supaya sesuatu usaha yang dilakukan dapat berkembang. Usaha memperluas badan usaha dikenal dengan istilah ekspan - si. Ekspansi dapat dilakukan antara lain dengan membuka ca - bang-cabang perusahaan ditempat lain. Untuk mengepalai ca - bang-cabang perusahaan biasanya diusahakan untuk mencari - pimpinan yang setiap waktu dapat dikontrol dan dapat diper - cayai. Disamping itu juga dicari tenaga-tenaga yang dapat - mengembangkan cabang (anak) perusahaan, sehingga perusaha - an yang sudah berkembang menjadi lebih maju. Tenaga-tenaga pimpinan baru biasanya dipilih dari orang-o - rang yang dekat dengan pimpinan perusahaan, dididik dahulu dan sebagainya, sehingga yang bersangkutan merasa ada kete - rikatan dengan pimpinan. Setelah itu ia akan didudukan da - lam anak-anak perusahaan yang baru didirikan, dimana pimpi - nan baru tersebut merasa terikat dan wajib memelihara usa - ha agar berkembang pesat, supaya tidak mengecewakan pimpi - nan pusat. Sebagai pernyataan terima kasih, ia akan berusa - ha sebaik-baiknya dalam memimpin perusahaan, memperhati-an aktivitas saingan usaha-usaha apa yang akan dilakukan agar perusahaan berkembang dan sebagainya. Kesemuanya akan dila - porkan keinduk perusahaan sebagai balas jasa dan imbalan - nya ia akan mendapat penghargaan pula sebagai bawahan dan sekaligus teman dari si pemilik modal, atau sering kita - jumpai dimana seseorang itu dikatakan sebagai "tangan kanan" atau "orang kepercayaan" dari si anu, yang semula adalah - merupakan teman dari si anu tadi, yang kemudian diberikan - kesempatan kerja.

Didalam lingkungan orang Sambas yang berada di Kota-

madya Pontianak, umumnya keinginan untuk menempatkan (menarik) tenaga kerja karena alasan-alasan kekerabatan, pertemanan, pendidikan dan patrom klien kedalam lingkungan pekerjaan baik formal maupun informal masih tetap ada. Tetapi yang menonjol adalah penempatan tenaga kerja yang lebih menekankan faktor pendidikan, karena dengan penekanan atas dasar pendidikan lebih dapat dipertanggung jawabkan. Walaupun begitu penarikan tenaga kerja yang berdasarkan faktor lain masih tetap ada, lebih-lebih pada sektor lapangan kerja informal.

#### 4. POLA PEMUKIMAN TENAGA KERJA

Pola pemukiman tenaga kerja dilingkungan Kotamadya Pontianak dapat dibedakan sebagai berikut :

##### a. Tenaga Kerja Menetap

Hampir seluruh tenaga kerja bagi bidang usaha formal maupun informal yang ada di Kotamadya Pontianak merupakan tenaga kerja menetap. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan tanah di Kotamadya Pontianak, dimana seluas 5.937 Ha (55% dari luas Kotamadya) yang diperuntukkan perumahan. Disamping itu sebahagian dari pusat perdagangan (109,6 Ha) yang dibangun bertingkat, ditingkat atasnya juga dipergunakan sebagai tempat tinggal. Untuk perumahan ini pemerintah membangun rumah-rumah sederhana dengan bantuan PERUMNAS dan Bank Tabungan Negara di daerah Jeruju (Kecamatan Pontianak Barat). Kemudian membangun jalan-jalan baru didaerah yang tadinya masih berupa lahan pertanian, menggusur kompleks perkuburan Cina didaerah Parit Tokaya, pembangunan jalan Tol di Kecamatan Pontianak Timur dan lain-lain, yang kesemuanya setelah aktivitas tersebut disusul oleh pembangunan perumahan. Sungguhpun demikian, sebagian penduduknya masih memerlukan perumahan sebagai akibat pertambahan penduduk yang tergolong tinggi. Untuk itu kemudian oleh pihak Bank Tabungan Nasional diberikan bantuan untuk mendirikan komplek perumahan sederhana didaerah Teluk Mulus Kabupaten Pontianak. Pembangunan rumah-rumah liar diatas tanah milik negara tampaknya belum ada, karena Kotamadya Pontianak yang luasnya hanya 10.782 Ha ini masih dikontrol dengan baik oleh Pemerintah Daerah Kotamadya.

Sebagaimana telah dijelaskan dimuka bahwa tujuan utama bagi orang Sambas ke Kotamadya Pontianak adalah untuk -

mencari pekerjaan. Banyak diantara mereka setelah dapat pe-  
kerjaan disana, kemudian membawa keluarganya pula untuk -  
pindah ke Pontianak. Karena hubungan kekerabatan diantara-  
orang Sambas cukup tinggi, maka mereka bersedia menampung-  
anak famili lain yang ingin menumpang sementara ditempat -  
kediaman mereka. Oleh karena itu biasanya setelah mereka -  
dapat memperoleh pekerjaan jarang diantara mereka yang mau  
kembali kedaerahnya.

Apalagi bagi orang Sambas yang sudah bersekolah dan sele-  
gai, mereka akan terus menetap untuk mencari pekerjaan di  
Pontianak. Di Kelurahan Sungai Jawi Dalam dimana sebagian-  
mereka sudah bekerja sebagai guru sudah enggan untuk pin-  
dah keluar dari kota Pontianak. Seandainya mereka dipindah-  
kan, mereka tetap berusaha agar dapat kembali ke Pontianak.  
Jadi dalam hal ini, rata-rata orang Sambas dalam hal beker-  
ja selalu bertempat tinggal di Kota.

#### b. Tidak Menetap di Kota

Dengan dibangunnya kompleks perumahan Teluk Mulus Ka-  
bupaten Pontianak, diberikanlah kesempatan kepada penduduk un-  
tuk menempati rumah-rumah sederhana tersebut. Ternyata yang-  
dapat menempatinnya adalah hanya Pegawai Negeri, yang kese-  
luruhannya berdiam dan bekerja di Kotamadya Pontianak.

Dengan berpindanya sebagian Pegawai Negeri ke kompleks peru-  
mahan Teluk Mulus ini, berarti menambah jumlah tenaga ker-  
ja yang bekerja di Kotamadya Pontianak tetapi bertempat -  
tinggal diluar kota.

Sebelumnya memang ada tenaga kerja yang tidak menetap di -  
kota ini, tetapi tidak seberapa jumlahnya, kebanyakan bere-  
sal dari daerah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Pontianak,  
dimana lokasi perumahan Teluk Mulus dibangun.

Bertambahnya tenaga pulang pergi dari Teluk Mulus menambah  
rapatnya lalu lintas jalan raya yang menghubungkan Kotama-  
dy Pontianak dengan Lapangan Udara Supadio. Komplek peru-  
mahan Teluk Mulus cukup menarik karena mempunyai fasilitas  
listrik dan jalan aspal.

Memang ada juga orang Sambas yang berdiam di Teluk Mulus -  
ini, namun bagi mereka ada anggapan bahwa tinggal disini -  
adalah berdiam di Kotamadya Pontianak juga.

## BAB IV

### HUBUNGAN KEKERABATAN

#### 1. POLA HUBUNGAN KEKERABATAN DALAM RUMAH TANGGA

##### Hubungan Suami dengan Isteri

Seperti kita ketahui bahwa sebelum menjadi suami isteri sebagai akibat dari adanya perkawinan, baik suami maupun isteri adalah merupakan pribadi-pribadi yang saling terpisah. Tetapi oleh karena sesuatu dan lain hal, kedua orang yang berlainan jenisnya ini menjadi hidup bersama setelah menjalani suatu proses yang disebut perkawinan. Sebagaimana dengan peristiwa-peristiwa lainnya, dimana setiap aktivitas manusia selalu bertujuan untuk memperoleh sesuatu, maka bagi orang Sambahas, perkawinan yang dilaksanakan mempunyai tujuan antara lain meliputi :

- (1) Tujuan Biologis; yaitu untuk melaksanakan/memenuhi kebudayaan biologis, sebagaimana layaknya seorang lelaki atau wanita. Dalam hal ini mereka mencari pasangan untuk dapat melaksanakan perannya sebagai seorang lelaki atau wanita sesuai dengan peraturan atau kebiasaan didalam masyarakat.
- (2) Tujuan yang bersifat kepercayaan atau religius, orang Sambahas yang seluruhnya memeluk agama Islam mempunyai keyakinan bahwa perkawinan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, karena perkawinan itu merupakan perintah Allah. Kecuali orang yang bersangkutan mempunyai alasan-alasan tertentu, misalnya karena tidak mampu untuk membiayai kehidupannya, atau karena alasan kesehatan.
- (3) Tinjauan untuk memperoleh status sosial yang lebih tinggi. Didalam masyarakat ada kebiasaan yang sudah diterima secara turun temurun, bahwa orang yang sudah berkeluarga mempunyai status sosial yang lebih tinggi daripada orang dewasa yang belum kawin misalnya dalam suatu pertemuan keluarga, walaupun dia masih berusia mudamamun karena sudah kawin akan mendapat hak dan kewajiban sebagaimana halnya dengan orang yang sudah tua. Dia akan dapat tempat duduk diatas, artinya kelompok yang dianggap tua, dan didalam musyawarah keluarga, pendapatnya akan lebih diperhatikan daripada orang-orang sebayanya yang belum kawin.
- (4) Pegangan hidup di hari tua

selalu dari ketiga tujuan yang telah disebutkan di atas, masih ada satu tujuan lagi dari adanya perkawinan bagi orang Sambas.

Tujuan itu adalah untuk memperoleh keturunan. Kebanggaaan akan adanya keturunan yang mempunyai kedudukan istimewa bagi orang Sambas. Hal tersebut misalnya bahwa mereka adalah orang yang normal dan mempunyai penyambung keturunan mereka. Disamping itu anak-anak dianggap sebagai pembawa rezeki, dan kelak akan merupakan tampan kehidupan di hari tua, walaupun tidak semua mereka beranggapan demikian.

Dengan adanya tujuan perkawinan sebagaimana diuraikan di atas, maka apabila seorang anak dari orang Sambas telah mencapai akal baligh, maka biasanya pihak orang tua mulai mencari-cari siapakah yang kiranya cocok untuk menjadi jodoh bagi anaknya. Bagi mereka, seorang calon menantu baik laki-laki maupun perempuan umumnya memerlukan persyaratan sebagai berikut :

1. Netaatan dalam menjalankan kewajiban agamanya.

Setiap calon menantu yang dipilih oleh orang tua untuk menjadi pasangan hidup anaknya kelak selalu dicari yang kehidupan sehari-harinya adalah orang yang taat beribadat. Untuk itu biasanya diselusuri garis keturunannya, apakah dari keluarga yang taat beragama atau tidak, ataukah mungkin ada diantara paman atau bibinya yang berkelakuan kurang baik.

Kesemuanya faktor-faktor tersebut diselidiki dengan teliti, dengan maksud agar anaknya kelak akan memperoleh pasangan dari keluarga baik-baik.

Karena itu apabila ada remaja pria atau wanita yang pandai membaca Al Qur'an (mengaji), biasanya remaja ini menjadi rebutan untuk dijadikan menantu. Begitu pula kalau remaja idola mempunyai keahlian lain pastilah akan menjadi rebutan dari calon-calon mertua.

2. Tingkah laku dalam pergaulan sehari-hari

Setiap calon menantu yang masuk nominasi pilihan, haruslah mempunyai perangai atau tingkah laku yang sopan dalam pergaulan sehari-hari. Sang calon harus menunjukkan cara pergaulan yang sopan dalam kehidupannya, apalagi dalam caranya bertutur sapa dengan keluarga sang calon-mertua. Apabila sang calon dianggap mempunyai prilaku yang kurang sesuai, maka apabila melakukan peminangan pasti akan ditolak, kadang-kadang dengan alasan yang di

cari-cari.

3. Syarat yang terakhir tidaklah begitu penting, yaitu keadaan fisik dari si calon menantu. Dalam hal ini akan dilihat ketampanan atau kecantikannya, yang dalam istilah orang Sambah disebut "cirammut/kacca".

Dalam hal ini biasanya termasuk kesehatan dan lain-lain.

Pentingnya syarat-syarat sebagaimana yang telah disebutkan, bagi orang Sambah adalah karena setiap perkawinan yang terjadi, yang kawin tidak hanya mempelai lelaki dan perempuan saja, tetapi keluarga pihak mempelai laki-laki dan keluarga mempelai perempuan juga seolah-olah ikut kawin. Dengan adanya perkawinan, terjadilah penyatuan keluarga luas dari mana kedua mempelai berasal. Bapak/ibu dari mempelai lelaki pula, dan karenanya akan mendapat panggilan ayah/umak. Begitu pula dengan saudara-saudara mempelai perempuan, paman dan bibi, kakek dan seterusnya. Hal tersebut terjadi pula bagi mempelai perempuan, dimana dia harus berlaku sebagaimana suaminya berlaku terhadap sanak keluarga dan kaum kerabatnya.

Kejadian seperti ini adalah umum berlaku bagi orang Sambah, karena setiap bagian atau tahapan dari proses perkawinan tersebut, semua kerabat dari kedua mempelai yang kawin ikut terlibat. Mulai dari saat penentuan calon, pemilihan, sampai pada saat perkawinan memerlukan persetujuan dari kaum kerabat masing-masing. Setiap kejadian sampai ke pada pembiayaan perkawinan ditanggung bersama-sama secara gotong-royong oleh sanak famili masing-masing.

Dalam melaksanakan kebiasaan tidak ada perbedaan di antara golongan keturunan keraton Sambah atau rakyat biasa, karena merupakan kewajiban seluruh keluarga, apalagi biasanya perkawinan itu terjadi diantara keluarga-keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan pula.

Untuk sampai kepada upacara perkawinan, maka proses yang biasanya yang mendahuluinya peminangan, yang meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Tujuan Upacara Peminangan

Asal kata peminangan adalah "pinang" yaitu sejenis tumbuhan palem, baik batang maupun buahnya sangat keras.

Tujuan upacara peminangan ini adalah untuk mengeraskan-mengukuhkan atau menguatkan secara adat hubungan antara sepasang calon pengantin.

Dengan diresmikannya secara adat peminangan, maka hubungan antara lelaki dan perempuan calon pengantin secara

ca resmi diketahui dan diakui oleh keluarga dan masyarakat mereka.

Dengan peresmian itu diharapkan bahwa hubungan sang calon pengantin tidak akan terlepas lagi sampai kepada saat pernikahan mereka. Peresmian mengandung suatu resiko yang besar bagi kedua keluarga yang berkenaan, karena seandainya terjadi sesuatu hal yang dapat mengagalkan pernikahan, atau dengan kata lain tali pertunangan antara calon mempelai diputuskan, maka seluruh keluarga akan ditimpa oleh rasa malu yang besar. Mereka akan menjadi bahan pembicaraan dan akan diperguncungkan dimana-mana. Karena itu biasanya pihak-pihak yang bersangkutan selalu menjaga agar hubungan itu tetap berlangsung sampai saat pernikahan nanti. Dengan telah diresmikannya hubungan mereka, maka berarti pihak-pihak lain tidak boleh mengganggu hubungan mereka, karena dianggap sebagai sudah memiliki antara satu dengan yang lainnya. Sebaliknya mereka yang telah bertunangan itu tidak boleh melakukan hal-hal yang dapat dianggap merusak hubungan mereka tersebut.

## 2. Pendahuluan Peminangan

Sebelum peminangan dilakukan perembukan dari pihak keluarga laki-laki untuk menentukan apakah calon menantu perempuan yang dipilih ini mendapat persetujuan dari anggota keluarga yang ada. Biasanya yang turut menentukan adalah paman/bibi dan kakek dari pihak laki-laki. Setelah sang calon-menantu orangnya disetujui, dilakukanlah kegiatan "ngangin-ngangin" kan, yaitu berupa pemberitahuan kepada pihak keluarga perempuan dari pihak laki-laki, tentang maksud peminangan dan sekaligus menjajaki mengenai waktu, hari dan jam akan dilaksanakan upacara peminangan. Untuk melakukan kegiatan-ngangin-ngangin biasanya ditugaskan kepada seorang lelaki/perempuan yang berasal dari keluarga pihak laki-laki.

## 3. Waktu Peminangan

Penentuan waktu untuk melakukan peminangan ini sebelumnya bagi orang Sambah biasanya diperhitungkan dengan teliti. Setiap masalah yang diperkirakan ada hubungannya dengan peminangan dipertimbangkan semasak-masaknya. Peristiwa peminangan ini diibaratkan sebagai peristiwa penyerangan terhadap musuh dengan harapan bahwa dengan penyerangan tersebut musuh akan dapat dikalahkan dan kemenangan dapat diperoleh. Karena pentingnya hal tersebut, biasanya diperlukan pula jasa dukun untuk menentukan hari peminangan.

Kesemuanya dilakukan agar supaya peminangan yang dilakukan

oleh pihak lelaki dapat berjalan dengan baik dan pinangan dapat diterima oleh pihak perempuan.

Apabila pinangan tersebut sampai ditolak, maka keluarga pihak laki-laki akan turun statusnya didalam masyarakat. Oleh karena itu apabila sampai ada pinangan yang ditolak, biasanya pihak perempuan berjaga-jaga, karena pihak lelaki biasanya melakukan balas dendam, bahkan sampai dengan mempergunakan ilmu hitam untuk menutup malu yang dialaminya.

#### 4. Tempat Upacara Peminangan

Tempat berlakunya upacara peminangan biasanya di rumah-keluarga pihak perempuan, karena yang datang meminang (melamar) adalah dari pihak lelaki yang disampaikan kepada pihak perempuan.

Walaupun rumah ditempat keluarga perempuan yang akan dipinang terdapat kursi meja, namun cara menerima pinangan pihak laki-laki biasanya dilakukan dengan duduk bersama-sama dilantai yang telah ditutup(dihampari) dengan tikar atau permadani.

Semakin berada keluarga pihak perempuan, semakin mahallah alas duduk yang disediakan untuk menerima tamu yang meminang anaknya.

Hal tersebut juga merupakan kebanggaan tersendiri, karena dengan datangnya pinangan tersebut berarti anak perempuannya cukup berharga (laku) dimata masyarakat, apalagi kalau pihak laki-laki yang meminangnya berasal dari keluarga yang mempunyai status sosial yang baik atau tinggi dilingkungannya.

Cara meminang yang duduk ditikar ini dilakukan demikian, karena dengan duduk bersama-sama dilantai menunjukkan kesamaan derajat, dan pembicaraan dapat dilaksanakan dengan santai-santai dan penuh persaudaraan.

#### 5. Pelaksanaan Peminangan

Pada perinsipnya dalam upacara pinang meminang ini yang aktif adalah pihak laki-laki, sedangkan pihak perempuan hanya menunggu. Pelaksanaan peminangan tidaklah dilakukan langsung oleh orang tua dari pihak lelaki, tetapi oleh orang-orang tertentu yang telah ditunjuk dan biasanya berpengalaman dalam masalah ini. Sedangkan pihak perempuan biasanya dilakukan langsung oleh orang tuanya, yang kadang-kadang didampingi oleh beberapa orang sanak keluarganya.

Karena pihak perempuan dalam hal ini sudah mendapat informasi melalui ngangin-ngangin siapa orangnya yang akan meminang anaknya, maka biasanya mereka sudah mempersiapkan

kan jawaban yang akan diberikan kepada pihak yang meminang. Jawaban ini mempunyai arti yang penting, karena apabila terjadi salah paham, maka bisa terjadi hubungan-kekerabatan yang mungkin sudah ada diantara pihak-pihak yang terlibat dapat menjadi rengang dan bahkan terancam putus sama sekali. Seandainya peminangan itu diterima - maka tidak akan ada persoalan yang akan timbul, tetapi-seandainya peminangan itu harus ditolak maka alasan-alasan penolakan harus hati-hati sekali dan diusahakan agar tidak menyinggung perasaan pihak lelaki yang meminang. Kalau pihak lelaki yang meminang tidak menerima alasan yang dikemukakan, maka hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang bermacam-macam sebagaimana yang telah dijelaskan terlebih dahulu.

#### 6 Masa Pertunangan

Apabila suatu peminangan berlangsung dengan baik dan pihak keluarga perempuan bersedia menerima pinangan tersebut, maka biasanya dari pihak laki-laki memberikan barang-barang tertentu sebagai tanda telah terjadi hubungan pertunangan diantara seorang lelaki dan seorang perempuan. Barang-barang pemberian lelaki ini disebut "ci kram" yang pada umumnya berupa :

- bahan pakaian;
- perhiasan;
- uang.

Yang menjadi titik berat dalam antar pinang ini adalah masalah uang bantuan (uang asap), karena uang ini bukan merupakan mahar (mas kawin) dari pihak lelaki tetapi -- bantuan dari pihak lelaki kepada keluarga perempuan untuk menyelenggarakan perkawinan. Besarnya uang bantuan ini, biasanya ditentukan oleh keluarga pihak perempuan, tetapi terkadang ada juga diserahkan kepada kebijaksanaan pihak keluarga lelaki. Jumlah uang bantuan yang dibutuhan ini biasanya tergantung dari status sosial pihak pihak yang berkepentingan, dimana apabila pihak keluarga perempuan beranggapan bahwa anak perempuannya mempunyai kebolehan-kebolehan tertentu, maka uang bantuan ini menjadi besar pula jumlahnya. Tidak jarang besarnya uang sumbangan menjadi alasan dari pihak perempuan untuk menolak pinangan yang diajukan oleh pihak lelaki, yaitu dengan menaikkan besarnya jumlah uang bantuan tadi pada suatu tingkat yang tidak mungkin disediakan oleh pihak lelaki.

Seandainya pihak lelaki merasa diremehkan dengan besarnya uang sumbangan yang diminta, mereka berusaha untuk menyangupi jumlah yang diminta, misalnya dengan minta ditanggihkan pengambilan keputusan, jadi tidaknya pinangan diterima.

Disinilah mereka bersama-sama akan menyediakan jumlah uang yang diminta oleh pihak perempuan, dan disini peranan keluarga sangat menentukan, karena tanpa kekompakan keluarga pihak laki-laki masalah tadi tidak akan dapat dengan mudah diselesaikan.

Yang dimaksud dengan masa pertunangan adalah masa antara setelah peminangan diterima sampai hari upacara perkawinan diresmikan.

Lamanya masa pertunangan tidak tertentu, tetapi ada juga ditentukan disaat peminangan. Menurut adat lama orang Sambas, pihak lelaki maupun wanita tidak diperkenankan pergi bersama-sama, dan mereka harus menjaga dan menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan atau memutuskan pertunangan mereka ini. Tetapi dimasa sekarang sudah agak longgar, asal saja kedua belah pihak yang bersangkutan dapat membatasi diri dalam pergaulan mereka.

#### Antar Pinang

Setelah masa pertunangan dianggap cukup dan pihak keluarga lelaki maupun perempuan telah merasa bahwa persiapan mereka untuk meresmikan pertunangan anak lelaki dan perempuan mereka menjadi suami isteri, maka akan ditentukan hari pernikahan dan sekaligus hari perayaannya (walimah).

Setelah upacara perkawinan dilaksanakan, biasanya didahului oleh upacara antar pinang.

Upacara antar pinang adalah upacara penyampaian uang bantuan (dialek Sambas uang angus/uang asap) kepada keluarga pihak perempuan.

Pada kenyataan yang disampaikan bukanlah hanya uang bantuan saja, tetapi segala sesuatu yang ada hubungannya dengan keperluan kehidupan bagi kehidupan calon pengantin tersebut.

Biasanya dibicarakan barang-barang pendamping uang bantuan tersebut dibicarakan/ditentukan waktu upacara peminangan. Barang-barang yang akan disampaikan pada acarapinang ini umumnya meliputi :

a. peralatan tidur satu set lengkap;

- b. pakaian, sepatu, alat-alat kosmetik, handuk dan sebagainya;
- c. perhiasan;
- d. uang bantuan (uang asap);
- e. sirih pinang lengkap;
- f. beras, gula dan lain-lain.

Semua barang yang diserahkan pada acara antar pinang - ini disampaikan selama satu sampai dua bulan menjelang-hari pernikahan calon pengantin.

Melihat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi mulai-dari peminangan sampai kepada hari perkawinan, dapat dike-tahui bagaimana peranan keluarga dalam peristiwa perkawin-an tersebut. Bagi calon pengantin lelaki merupakan kewaji-ban tersendiri untuk mengikuti segala aturan-aturan terse-but. Inilah salah satu faktor kenapa sang lelaki tunduk pa-da peraturan yang ada.

Didalam adat kebiasaan orang Sambas, dalam setiap perkawin-an yang terjadi, pengantin lelaki masuk dan berdiam diru-mah mertuanya, maka ia harus tunduk kepada mertuanya dan - harus selalu mengikuti pandangan dan petunjuk dari mertua-nya. Sampai kepada hal-hal yang sekecil-kecilnya ia harus-mengikuti kehendak sang mertua.

Memang dalam adat orang Sambas, adalah kewajiban seo-rang mertualah untuk memelihara anak menantunya, dan menja-ganya dari sesuatu yang mungkin mengganggu kehidupannya. Mertua berkewajiban menanggung biaya hidup anak menantunya, bahkan dalam mengurus anak-anak mereka sendiri, mereka ha-rus mengikuti petunjuk mertua.

Campur tangan mertu mengenai kehidupan anak menantunya ini terjadi secara menyeluruh. Apabila menantu lelakinya sudah bekerja, biasanya pendapatannya hanya dipergunakan untuk - mereka bersenang-senang. Yang lebih hebat lagi adalah apa-bila menantu laki-laki belum bekerja atau tidak mempunyai-pekerjaan, biasanya mertuanya malah memberi uang bantuan - kepada sang menantu tadi, supaya tidak kelihatan bahwa sang menantu seperti orang miskin, karena hal ini dapat memberi malu keluarga mertua.

Beginilah kehidupan orang Sambas dahulunya, dan ka - dang-kadang masih dijumpai pada keluarga-keluarga di dae - rah asalnya. Dalam keadaan seperti ini, maka dapatlah di-perkirakan bagaimana fungsi menantu lelaki dalam keluarga-nya, termasuk hubungannya dengan sang isteri. Ia tidak da-pat melaksanakan kemauannya sebagai kepala keluarga batih-

nya sendiri, karena wewenangnya berada di tangan mertua. Bagi isteri-isteri yang agak bandel misalnya, malahan isterilah yang malah lebih berkuasa dari si suami. Sebab apabila ia melawan kehendak isterinya, sang mertua akan campur tangan dengan otoritasnya sebagai orang yang memegang kekuasaan tertinggi. Jadi dalam hal ini kekuasaan sang suami yang biasanya sebagai decision maker tidak berlaku, walaupun dalam hal ini hubungan antara suami dan isteri maupun mertuanya cukup baik. Keadaan ini baru berubah apabila sang mertua (terutama mertua laki-laki) sudah meninggal atau apabila sang menantu dianggap cukup dewasa sehingga boleh pindah dari rumah mertua ke rumah tempat tinggalnya yang baru. Sang menantu baru dianggap dewasa apabila dia sudah mempunyai anak-anak yang sudah remaja dan mungkin sudah ada yang kawin atau dilamar oleh orang lain. Hal ini tidak mengherankan karena mereka sudah dikawinkan pada usia muda, yaitu begitu mereka mencapai usia aqil baliqh. Bagi menantulelaki yang mempunyai watak yang suka melawan, biasanya perlawanan dilakukan dengan sering meninggalkan rumah mertua, misalnya tidur di rumah orang tuanya sendiri, atau pergi mencari pekerjaan ditempat lain dengan meninggalkan isteri dan anak-anaknya.

Tetapi diwaktu sekarang, bagi orang Sambah yang berada di kota atau tempat lain diluar kampung halamannya, keadaan ini sudah banyak berubah. Walaupun yang membiayai perkawinan mereka kebanyakan adalah dari pihak orang tua mereka, tetapi proses dan terjadinya perkawinan itu sudah agak lain dari yang dulu. Kalau dulu dalam proses peminangan ada kemungkinan untuk ditolak, maka kini kemungkinan itu sangat kecil.

Kejadian ini disebabkan karena sistim pergaulan antara anak laki-laki dan anak perempuan sudah agak bebas. Mulai dari sekolah dasar mereka sudah biasa berkumpul hingga menjelang mereka dewasa. Kalau dahulu orang tua ikut aktif dalam mencarikan jodoh anak-anaknya, maka kini anak-anak mereka sendirilah yang mencari pasangan masing-masing.

Biasanya mereka saling berpacaran terlebih dahulu untuk menemukan pasangan yang sesuai, sesudah itu baru meminta pendapat orang tua. Apabila orang tua mereka menyetujui maka proses peminangan dilakukan sekedar untuk memenuhi adat istiadat dan begitu pula dengan yang lainnya.

Tetapi kebiasaan untuk tinggal ditempat mertua sesudah kawin masih dianut, namun kini kekuasaan mertua selaku pengu

asa tunggal kini sudah berkurang. Apabila anak menantunya sudah siap, mereka bisa saja meninggalkan rumah mertuanya dan bertempat tinggal dirumahnya sendiri, yang dulunya tidak mungkin dilakukan.

Hubungan antara suami dan isteripun kini lebih rapat dan akrab bila dibandingkan dengan hubungan semasa dulu, karena dalam hal ini kedua suami isteri itu benar-benar merasakan hak dan kewajiban mereka sebagai anggota dari sebuah rumah tangga, tanggung jawab keluarga kini dipegang oleh mereka tanpa campur tangan pihak mertua, yang kini hanya menjadi penasihat, tetapi tidak dapat memonopoli kekuasaan didalam rumah tangga dari anak-anaknya. Kalau dulu banyak pe-uda - yang belum bekerja bersedia untuk dikawinkan, maka sekarang setiap pemuda yang akan menempu hidup baru, biasanya sudah mempunyai pekerjaan sendiri. Dalam hal ini tidak menjadi persoalan apakah dibidang usaha formal ataupun informal. Mereka sudah menyadari bahwa setiap orang yang telah kawin (laki-laki) merupakan kepala keluarga, dan karenanya harus bertanggung jawab dalam segala hal mengenai keluarganya. Suami harus berusaha untuk dapat membiayai kebutuhan hidup keluarganya, menentukan pendidikan anak-anaknya, dan merupakan tempat berlindung bagi isteri dan anak-anaknya - segala sesuatu yang terjadi didalam rumah tangganya harus sepengetahuan dan seizinnya.

Sebaliknya peranan isteripun kini lebih banyak berorientasi kepada keluarga batiknya sendiri. Kalau dulu peranan seorang isteri lebih condong kepada keluarga luas, dimana dia harus membantu kegiatan-kegiatan keluarga orang tuanya, dan lebih tunduk kepada orang tua dibanding suaminya sendiri. Kini seorang isteri mengakui kewibawaan suaminya sebagai kepala rumah tangga, dan kepada suaminya si isteri dan anak-anaknya menggantungkan hari depan keluarga mereka. Setiap tindakan si isteri harus sepengetahuan dan mendapat persetujuan dari suami terlebih dahulu.

#### Hubungan Ayah dengan Anak-anak

Pola umum dari orang Sambas dulunya adalah bahwa apa bila seorang perempuan dan laki-laki melangsungkan pernikahan dalam lingkungan suku Sambas sendiri, maka lelaki tersebut harus tinggal di rumah pihak perempuan. Mertuanya berusaha agar anak menantunya ini berdiam selama mungkin di rumahnya, dan dengan demikian mertua dapat mengawasi kehidupan anak menantunya tersebut. Dalam hal ini ti

daklah selalu berarti hal yang jelek, karena apabila isterinya kebetulan tidak mempunyai saudara laki-laki, maka menantu lelaki biasanya sangat disayang, baik oleh mertua maupun oleh saudara-saudara isterinya. Setelah mereka memperoleh keturunan, selalu diusahakan agar tetap berada dilingkungan rumah tangga mertuanya.

Setelah mereka mempunyai anak, biasanya peranan mertua cukup dominan dalam mengasuh anak-anak mereka. Biasanya hubungan mertua dengan cucu-cucunya lebih mesra dan rapat daripada mereka sendiri. Walaupun demikian hubungan ayah dan anak tetap ada, walaupun agaknya kekuasaan kakeknya lebih berbekas daripada diri anak tersebut dibandingkan dengan kekuasaan ayah kandungnya sendiri. Dalam hal ini dituntut kemampuan menantu lelakinya untuk menempatkan dirinya sebagai ayah dari anak-anaknya. Tetapi pendidikan mereka yang kurang, mereka pasrah saja terhadap kekuasaan mertuanya karena selama mereka berumah tangga semua keperluan hidupnya dipenuhi oleh mertuanya.

Perhatian orang tua terhadap anak-anaknya selalu sama tanpa membedakan apakah ia anak lelaki ataupun perempuan. Tetapi perasaan dari kakeknya lebih besar lagi terhadap kebahagiaan cucu-cucunya itu. Hal tersebut tampak jika seandainya anak perempuannya yang sudah kawin dan mempunyai anak meninggal dunia, menantunya yang dalam status duda ini, seandainya ia masih mempunyai anak perempuan lain yang belum kawin, bekas menantunya akan diusahakan agar bersedia kawin dengan salah satu saudara dari bekas isterinya. Hal tersebut adalah untuk menjaga agar cucu-cucunya tidak terlalu menderita, karena apabila bekas menantunya kawin dengan orang lain, maka berarti ia akan masuk dalam keluarga orang lain. Seandainya terjadi perceraian antarsepasang suami isteri, maka anak-anaknya akan tetap tinggal dikeluarga isteri.

Pada waktu sekarang, dimana apabila seorang lelaki kawin dengan seorang perempuan, setelah mereka mempunyai anak pertama biasanya mereka cenderung untuk mempunyai tempat tinggal sendiri. Apalagi bagi mereka yang tinggal di Kotamadya Pontianak, biasanya segera setelah mereka kawin akan berusaha untuk mencari rumah tinggal sendiri, karena rumah yang ditempati di kota umumnya kecil dan tidak dapat didiami oleh beberapa keluarga batih. Oleh karenanya, kini pengawasan dan hubungan daripada ayah terhadap anak-anaknya lebih rapat, dimana kekuasaan tertinggi biasanya bera-

da pada si ayah selaku kepala rumah tangga. Pada ayahlah -  
kini semua tanggung jawab mengenai pendidikan dan segala -  
kebutuhan hidup lainnya bagi anak-anaknya.

#### Hubungan Ibu dengan Anak-anak

Peranan seorang ibu didalam rumah tangga orang Sam -  
bas adalah sebagai pendamping suami. Apabila karena sesua-  
tu hal seorang suami harus meninggalkan rumah tangganya, ma-  
ka fungsi si ibulah kini sebagai pengganti ayahnya. Tetapi  
keandainya mereka masih berdiam serumah dengan orang tua -  
si isteri, maka tugas memelihara anak-anak jatuh ketangan-  
orang tua isteri. Hubungan antara seorang ibu dan anak-an-  
aknya tidak terdapat perbedaan, baik anak itu laki-laki ma-  
upun perempuan. Tetapi kecendrungan umum yang ada hubung -  
antara seorang ibu dengan anak perempuannya lebih erat di-  
banding dengan hubungan si ibu dengan anak laki-laknya.  
Hal ini dikarenakan seorang anak perempuan lebih sering be-  
rada di rumah. Disamping itu apabila seorang anak perempu-  
an sudah agak besar, mereka dapat diharapkan untuk memban-  
tu pekerjaan ibunya dalam rumah tangga, seperti memasak -  
dan mencuci, sedangkan seorang anak laki-laki lebih senang  
bermain.

Dibandingkan dengan hubungan antara anak-anak dengan  
ayah, hubungan antara anak dengan si ibu akan lebih rapat.  
Oleh karena itu apabila terjadi perceraian entah karena ce-  
rai hidup atau cerai mati, anak-anak akan lebih senang meng-  
ikuti ibunya atau keluarga ibunya dari pada ikut dengan a-  
yah atau keluarga dari sebelah ayahnya.

Apabila seorang ibu di hari tuanya harus ikut dengan anak-  
anaknya mereka lebih cenderung untuk ikut dengan keluarga -  
batih anak perempuannya, karena dianggap anak perempuan le-  
bih menyayanginya daripada anak lelaki walaupun sebenarnya  
kasih sayang antara anak lelaki dan anak perempuan terha-  
dap dirinya sama besarnya. Hal ini mengingat bahwa hubung-  
an antara si ibu dengan anak perempuannya terjalin sejak a-  
nak lahir, sedangkan dengan menantunya yang perempuan baru  
setelah ia menjadi isteri dari anak lelakinya. Sedangkan -  
hubungan antara seorang ibu dengan menantunya yang laki-la-  
ki lebih rapat dibanding dengan menantunya yang perempuan-  
karena sang menantu yang lelaki harus ikut kelingkungan ke-  
rabat mempelai perempuan dan mengikuti kebiasaan-kebiasaan  
dari keluarga yang mempelai perempuan.

## Hubungan Sesama Anak-anak

Anak-anak dilahirkan ke dunia adalah sebagai hasil dari perkawinan orang tuanya. Anak-anak dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tuanya serta diharapkan sebagai penyambung keturunannya kelak dikemudian hari. Mereka memerlukan perhatian dan bimbingan yang cukup dari kedua orang tuanya sebagai bekal kehidupannya kelak. Perhatian dari orang tuanya terhadap anak-anaknya selalu sama, namun situasi dimana seorang anak dilahirkan dan dibesarkan menyebabkan adanya perbedaan dalam diri anak-anak itu sendiri.

Sebagaimana kita ketahui selama ini bahwa seorang anak laki-laki lebih sering keluar rumah untuk bermain-main, sedangkan anak perempuan walaupun mereka juga sering keluar-rumah untuk bermain-main namun prosentase mereka berada di rumah jauh lebih besar daripada anak laki-laki.

Hubungan diantara sesama anak-anak dilingkungan orang Sambah sangat tergantung dari urutan kelahiran mereka. Anak laki-laki tertua biasanya akan mempunyai pengaruh yang paling besar diantara saudara-saudaranya, karena dialah nantinya akan membantu atau pengganti orang tuanya. Anak laki-laki yang lebih muda secara moril harus tunduk terhadap abangnya yang tertua, walaupun mungkin tidak seluruhnya patuh. Hubungan antara sesama anak laki-laki biasanya lebih rapat dibanding anak perempuan. Hal ini disebabkan karena-sebagaimana naluri anak-anak yang sedang dengan keadaan bergerombolan seperti main bersama, mandi bersama dan lain-lain yang terdekat adalah saudara laki-lakinya. Kadang-kadang memang saudara perempuan tidak bisa diajak bermain seperti main bola, berkelahi dan lain-lain. Pembelaan yang dilakukan oleh saudara laki-laki biasanya lebih spontan dan langsung, karena kodratnya sebagai laki-laki lebih keras dibanding dengan anak perempuan. Bahkan apabila ada anak laki-laki yang suka bermain dengan anak perempuan atau tidak menyukai permainan yang bersifat keras akan disisihkan dan akan disebut banci. Oleh karenanya mereka akan berusaha bersikap sebagaimana anak laki-laki dan mencari teman-sesama anak laki-laki.

Adanya hal-hal seperti diuraikan diatas tidaklah menjadikan masalah diantara anak laki-laki dan perempuan tidak mempunyai hubungan persaudaraan yang erat.

Hubungan itu tetap ada, dan bahkan makin lebih erat daripada hubungan sesama anak laki-laki, hanya mereka tidak mau-terlalu banyak memperhatikannya. Hal tersebut nampak dalam -

permainan-permainan tertentu, hubungan antara laki-laki - dan perempuan begitu eratny. Biasanya anak laki-laki sela lu menjadi pelindung saudara perempuannya dari gangguan - anak-anak laki-laki lainnya. Seandainya saudara perempuan yang lebih tua, biasanya anak perempuan inilah yang menjadi pembimbing adik laki-lakinya. Apalagi kalau anak perempuan tersebut karena kesibukan ibunya menjadi pengasuh adik adiknya, maka otomatis hubungan antara sesama mereka lebih erat.

Anak-anak perempuan biasanya mempunyai kesenangan - yang sama dalam bermain, dan mereka tidak menyenangi ada nya kekerasan. Hal ini adalah sesuai dengan sifat-sifat ke wanitaan. Adanya kesenangan yang sama menyebabkan mereka - mempunyai hubungan yang erat. Anak perempuan yang lebih tua mempunyai kewibawaan yang lebih tinggi dari adik-adiknya, dan begitu pula dalam tugas rumah tangga. Dialah yang pertama-tama harus menolong ibunya dalam pekerjaan rumah tang ga sehari-hari; baru setelah adik perempuannya mencapai usia yang cukup, ia memperoleh tugas yang sama dalam memban bantu ibu dan kakaknya. Apabila dalam suatu keluarga mem - punyai beberapa anak perempuan, dalam pelaksanaan pekerjaan rumah tangga sudah ada pembagian kerja bagi mereka ma - sing-masing. Seandainya ia merupakan satu-satunya anak pe - rempuan maka ia akan paling disayang dan hubungannya deng - an saudaranya yang lain akan lebih erat. Begitu pula kea - daannya dengan anak laki-laki.

### Hubungan Antara Keluarga Inti Rumah Tangga Dengan Anggo ta Rumah Tangga Lainnya

#### 1. Hubungan Suami Dengan Anggota Rumah Tangga Lainnya

Seperti kita ketahui bahwa didalam perkawinan yang - terjadi dilingkungan keluarga orang Sambas adalah dimana - mempelai laki-laki tinggal dan berdiam di rumah mempelai - perempuan. Keadaan ini sudah mulai berlangsung turun temu - run yang merupakan kejadian yang biasa. Seorang mertua yang ingin disanjung oleh masyarakat adalah apabila ia dapat me nanggung anak menantunya selama mungkin. Yang berarti ia - selalu dalam keadaan yang rukun dengan anak menantunya ter sebut, walaupun mungkin didalam rumah terdapat beberapa me nantu laki-laki. Mungkin kejadian seperti ini agak lain de ngan keadaan yang ada diwaktu sekarang, apalagi di kota-ko ta, dimana umumnya disetiap rumah tangga hanya terdiri da - ri satu keluarga batih. Diwaktu sekarang keadaan telah ber

ubah, dimana setiap pasangan yang sudah memihak berusaha untuk mencari rumah sendiri, karena merasa malu untuk tinggal lama di rumah tangga mertuanya.

Apalagi seorang laki-laki setelah kawin tinggal di rumah mertua maka selain isterinya itu hubungannya yang terdekat adalah mertuanya. Kepada mertua inilah ia harus meminta petunjuk dan apabila dia belum mempunyai pekerjaan (karena dia dikawinkan dalam usia muda) maka untuk nafkahnya ia harus membantu pekerjaan mertuanya. Seandainya isterinya tidak mempunyai saudara laki-laki dan merupakan anak pertama biasanya menantu laki-laki yang pertama naik pangkatnya menjadi pembantu mertua yang utama. Mungkin kepadanya kebebasan rumah tangga akan dipindahkan apabila mertuanya meninggal dunia. Semua anggota keluarga dalam rumah tangga akan meminta perlindungan darinya. Ia akan dianggap saudara laki-laki dari adik-adik laki-laki isterinya, dan ini semua merupakan tanggung jawab sampai semua adik-adik isterinya itu berumah tangga.

Seandainya isterinya mempunyai saudara laki-laki juga, biasanya diberikan penghargaan tersendiri, karena ia dianggap saudara yang baru dan harus dijaga, agar hubungan antara mereka dengan ipar mereka tetap terpelihara baik. Alasannya adalah bahwa diantara isteri dengan saudara-saudaranya ada pertalian darah sehingga kalau ada perselisihan akan mudah diselesaikan, tetapi ia sendiri adalah orang luar dan kalau ada perselisihan nanti akan merembet kepada keluarganya pula sedangkan hal tersebut tidak diinginkan.

Sering terjadi bahwa diantara pasangan yang menikah ini mempunyai pertalian darah yang masih dekat, misalnya salah satu dari orang tua mereka bersaudara. Pasangan yang menikah ini masih dalam tingkat hubungan kekerabatan di Sambas disebut petunggalan sekali, dimana dalam hal ini mereka mempunyai nenek/kakek yang sama. Dalam perkawinan seperti ini, antara suami dan anggota rumah tangga isterinya mempunyai hubungan yang baik sekali, karena mertuanya merangkap paman, dan ipar-iparnya merupakan saudara petunggalan (sepupu) tingkat pertama. Setiap masalah yang dihadapi dalam keluarga ini dapat dipecahkan dengan mudah karena antara suami terhadap mertua dan ipar-iparnya mempunyai pertalian darah yang dekat, disamping mereka sudah saling mengenal sejak lama. Begitu pula seandainya antara suami dan isteri mempunyai hubungan kekerabatan yang lebih rendah se

perti petunggalan kedua dan seterusnya.

Perkawinan diantara pasangan-pasangan yang masih mempunyai ikatan darah masih banyak terdapat dikalangan orang Sambas, dan tujuan utamanya selain untuk lebih mengeratkan lagi hubungan kekerabatan yang sudah ada, juga untuk menjaga agar harta milik keluarga (bagi keluarga-keluarga tertentu yang tergolong kaya) tidak diwariskan kepada orang-orang lain. Dalam hal ini seperti kita ketahui bahwa orang Sambas memeluk agama Islam dan pembagian warisan menurut agama Islam dimana seorang laki-laki yang tidak mempunyai anak laki-laki, sebagian besar hartanya akan diwarisi oleh saudaranya yang laki-laki. Oleh karenanya diusahakan agar diantara anak perempuannya ada yang kawin dengan anak laki-laki dari saudara laki-lakinya itu.

## 2. Hubungan Isteri Dengan Anggota Rumah Tangga Lainnya

Dalam suatu perkawinan, adat kebiasaan orang Sambas menyatakan bahwa mempelai lelaki tinggal ditempat mempelai perempuan. Dalam hal ini tidak ada perubahan peranan yang dialami oleh mempelai perempuan. Dapat terus bersikap seperti biasanya, hanya membatasi dirinya dalam hal-hal tertentu karena harus bertindak laku sebagaimana halnya orang yang sudah berumah-tangga, walaupun ia masih tetap berada dilingkungan kerabatnya sendiri. Dalam beberapa hal ia mendapat keringanan-pekerjaan, karena tugas tersebut diambil alih oleh saudara saudaranya yang lain.

Tetapi seandainya si mempelai perempuan tidak mempunyai orang tua, atau orang tuanya dalam keadaan kurang mampu (miskin) maka biasanya mempelai lelaki membawa mempelai perempuan tinggal dirumahnya. Jadi dalam hal ini mempelai perempuanlah yang tinggal di rumah mertuanya. Biasanya kalau terjadi demikian, dan suaminya tidak mempunyai saudara perempuan, maka si isteri akan disayangi oleh mertua maupun ipar-iparnya. Dia akan mendapat keistimewaan dalam segala hal dan akan dianggap seolah-olah anak/saudara kandung oleh mertua/iparnya. Disamping mendapat keistimewaan dalam hal-hal tertentu, ia juga diberi tugas mengurus rumah tangga sebagai pengganti mertua perempuannya. Dapat dimaklumi bahwa selama ini pekerjaan mengurus rumah tangga hanya dilakukan oleh ibu mertuanya sendiri, dan hanya sewaktu-waktu saja mendapat bantuan dari anak-anaknya yang laki-laki.

Jika perkawinan terjadi diantara pasangan yang masih

dekat hubungan kekerabatannya (petunggalan), maka penyusunan diri dari si isteri terhadap sanak keluarga suaminya tidaklah memerlukan waktu lama karena hanya terjadi perubahan sedikit saja dalam hubungan kekerabatan tersebut, - yang agak sulit bagi si isteri adalah hubungan dengan saudara perempuan dari suaminya, karena apabila suaminya itu merupakan satu-satunya anak lelaki mereka merasa seolah-olah saudara lelaki selama ini yang dianggap pelindung mereka sudah dimiliki oleh orang lain, dan kini masih sa...- yangnya sudah berpindah. Tetapi ini hanya untuk sementara waktu dan sekiranya si isteri dapat memahami dan pandai - menempatkan diri, perasaan tidak senang itu akan segera **menghilang**

### 3. Hubungan Anak-anak Dengan Anggota Rumah Tangga Lainnya.

Dalam lingkungan orang Sambas didaerah asalnya, masih kita temukan adanya beberapa keluarga batih didalam - rumah tangga. Hal ini sesuai dengan adat kebiasaan mereka dimana keluarga batih anak perempuan selalu diusahakan agar tetap tinggal di rumah orang tuanya. Seandainya mereka sudah tinggal di rumah orang **tuanya begitu lamanya**, sehingga masing-masing sudah mempunyai anak.

Pihak mertua selaku pimpinan tertinggi didalam rumah tangga itu kini juga ikut mengawasi cucu-cucunya, bahkan kasih sayangnya itu jauh lebih besar dari kasih sayangnya - kepada anak-anaknya. Tidak jarang kita jumpai bahwa hubungan antara anak-anak tersebut dengan kakeknya lebih **ra - pat** dibanding terhadap orang tuanya sendiri. Kalau terjadi sesuatu yang menimpa diri anak-anak itu, yang paling - repot adalah kakeknya tersebut.

Tanggung jawab dalam mengurus anak-anak lebih banyak berada pada tangan kakeknya, dan perhatian si kakek terhadap cucunya ini merata walaupun orang tua dari cucunya itu , sendiri juga memperhatikan perkembangan anaknya. Akibatnya anak-anak tersebut manja terhadap kakeknya dan bahkan kurang perhatiannya terhadap orang tuanya sendiri, sebab - untuk memperoleh keinginannya yang mungkin tidak dapat di peroleh melalui orang tuanya, akan diperoleh melalui ka - keknya. Apalagi kalau si kakek merupakan orang yang kaya.

Hubungan antara anak-anak dan paman/bibi yang juga tinggal dalam rumah tangga tersebut adalah biasa saja, karena di dalam rumah tangga orang Sambas setiap orang masih ada hubungan darah dan tinggal serumah masih dianggap sa

dara (saudara) dan hubungan mereka cukup baik. Yang tua harus dituakan sebagaimana mestinya. Pak tua<sup>1</sup> maupun mak<sup>2</sup> - tua<sup>1</sup> (paman dan bibi) ini harus dihormati sebagaimana mereka menghormati orang tuanya sendiri.

Diantara sesama anak-anak ini hubungan mereka cukup rapat sebagaimana yang terjadi pada anak-anak umumnya. Seandainya orang tua mereka sudah pindah dari rumah kakek ini karena sudah mempunyai tempat tinggal baru, kunjung mengunjungi masih dilakukan, untuk memperluas hubungan antara keluarga-keluarga mereka, ini biasanya dilakukan antara perkawinan anak-anak mereka, dan dengan demikian mereka merasakan hubungan yang agak renggang menyatu kembali.

## 2. POLA HUBUNGAN KEKERABATAN DILUAR KELUARGA BATIH

### Hubungan Karena Keturunan

Didalam hubungan kekerabatan dilingkungan masyarakat orang Sambas, hubungan keturunan inilah yang paling memegang peranan dan paling berpengaruh.

Keterikatan seseorang dalam hubungan kekerabatan masih sangat dirasakan. Dalam hubungan kekerabatan perhatian tidak saja diberikan kepada garis keturunan yang berada di sebelah atas, tetapi juga bagi garis keturunan yang berada di bawah.

Garis keturunan, baik ke atas maupun yang ke bawah mendapat perhatian yang utama.

Hubungan keturunan ini dibedakan dalam 2 (dua) hal, yaitu :

#### 1. Hubungan Vertikal

Dalam hubungan vertikal ini yang dibahas adalah hubungan seseorang (ego) dengan orang-orang lain yang berada pada garis hubungan vertikal, baik vertikal keatas maupun kebawah dari sebelah ayah maupun ibu.

Garis vertikal ke atas ini meliputi :

- Saudara ayah;
- Saudara ibu;
- Saudara orang tua ayah;
- Saudara orang tua ibu;
- Saudara orang tua kakek;
- Saudara orang tua nenek.

Garis vertikal kebawah meliputi hubungan dengan anak dan saudara.

Sebagaimana yang telah dikemukakan terdahulu, setiap -

orang Sambas selalu mempunyai keterikatan terhadap orang-orang yang masih mempunyai hubungan kekerabatan dengannya, lebih-lebih terhadap mereka yang mempunyai status kekerabatan yang lebih tinggi berdasarkan garis keturunan. Walaupun banyak dari mereka apabila telah berkeluarga (kawin) segera memisahkan diri dengan membangun rumah tinggal sendiri, namun rasa keterikatan terhadap keluarga masih tinggi, walaupun mereka berada di kota sekalipun. Setiap keluarga mempunyai orang tertentu yang secara informil dianggap sebagai orang yang mempunyai kewibawaan dan saran maupun pendapatnya harus didengar. Tokoh ini bisa saja orang tua ego atau salah seorang dari saudara ego.

Ketaatan orang Sambas terhadap tokoh keluarga ini sampai sekarang masih tinggi, dan dalam segala hal yang akan diputuskan dalam musyawarah keluarga harus mendengar pendapat dari tokoh ini, tanpa merendahkan pendapat dari anggota keluarga yang lainnya.

Terhadap orang-orang dalam keluarga yang mempunyai garis keturunan lebih tinggi, ada keharusan ego untuk selalu menghormatinya dan memperhatikan segala sesuatu yang berkenaan dengannya. Apabila mereka mengundang ego untuk hadir dalam pertemuan keluarga, apakah sekedar untuk bermusyawarah atau mempunyai maksud lain, ego harus hadir, karena kalau tidak ada kemungkinan ego kelak akan dikecilkan dari mereka. Seandainya ego mengundang mereka untuk sesuatu maksud, pasti mereka berusaha untuk menghindari ego, dan bahkan akan menolak undangan tersebut.

Apabila terjadi sesuatu aktivitas keluarga yang mendapat kesusahan; seperti adanya anggota kekerabatan yang meninggal, sakit atau mendapat kecelakaan, walau tanpa diberitahu langsung atau hanya mendengar dari orang lain, ego berkewajiban mengunjungi anggota yang tertimpa musibah tersebut. Mungkin dalam hal ini karena musibah itu datang tanpa dapat diduga terlebih dahulu sehingga tidak mungkin untuk dapat memberi khabar kepada seluruh anggota keluarga yang ada. Untuk aktivitas yang sudah terencana, pasti tiap anggota keluarga akan diberi tahu dan diundang. Sebaliknya jika kebetulan yang melaksanakan aktivitas tersebut adalah ego sendiri, semua anggota keluarga akan memberikan perhatian yang sama besarnya. Dalam hal ini tidak ada kecua-

ali, apakah ego berada di kampung sendiri, maupun berada di kota yang jauh dari tempat kerabat yang bersangkutan; misalnya antara ego yang berdiam di Kotamadya Pontianak dan kerabat yang berdiam di Sambas sendiri.

Memang rasa kekerabatan dalam suku Sambas cukup besar, sehingga support dari anggota-anggota kekerabatan mereka untuk aktivitas-aktivitas anggota yang bersangkutan biasanya datang tanpa diminta.

Seandainya ego merupakan seseorang pendatang di Kotamadya Pontianak, dan kemudian berhasil dalam arti material, ego sudah pasti akan dikunjungi oleh kerabat-kerabat dari kampung halaman.

Kunjungan ini disamping untuk menjenguk ego selaku anggota kerabat yang berdiam di kota karena tidak semua orang dapat hidup dan tinggal di kota, juga biasanya untuk meminta bantuan kepada ego untuk dapat menampung salah seorang anggota kerabat yang menumpang biasanya adalah untuk melanjutkan sekolah, dan anggota kerabat ini-pastilah masih mempunyai hubungan kekerabatan pula dengan ego, mungkin dia adalah kemanakan, ipar, petunggalan (sepupu) dan lain-lain.

Kewajiban menampung bagi ego, biasanya sudah merupakan keharusan yang tak tertulis, karena mungkin ego sendiri dahulunya waktu pertama datang ke kota juga melalui proses yang sama. Jadi proses ini merupakan daur ulang di bidang tempung menampung untuk lebih meningkatkan tingkat pengetahuan dari Sarak Saudara. Bagi ego yang mempunyai kemampuan sudah merupakan hal yang umum bagi mereka untuk memberikan santunan dibidang materi kepada kerabat dilingkungan mereka, apakah dalam garis vertikal ke atas, vertikal ke bawah ataupun horizontal. Dalam hal ini tidak ada perbedaan perlakuan terhadap keluarga dari ayah maupun dari ibu.

#### • Hubungan Horizontal

Yang dimaksud dengan hubungan horizontal adalah hubungan antara seseorang (ego) dengan saudara lelaki atau perempuan yang berada dalam tingkat garis keturunan yang sama. Adapun yang termasuk dalam tingkat garis keturunan yang sama.

Adapun yang termasuk dalam tingkat garis keturunan yang sama meliputi :

• Saudara tiri ;

- b. Saudara sepupu tingkat pertama ;
- c. Saudara sepupu tingkat kedua.

Yang dimaksud dengan saudara tiri adalah, persaudaraan dari orang-orang yang dilahirkan seorang ibu dengan ayah (orang tua laki-laki) yang berbeda, apabila hanya ibu yang berbeda sedangkan ayahnya satu mereka tidak disebut saudara tiri, yang dimaksud dengan saudara sepupu tingkat pertama adalah apabila dari orang-orang tersebut salah satu dari orang tua mereka bersaudara, sedangkan saudara sepupu tingkat kedua apabila salah satu dari kakek mereka bersaudara.

Dalam lingkungan orang Sambas, umumnya hubungan antara ego dengan saudara tiri dan saudara sepupunya cukup baik. Apalagi seandainya mereka berdiam ditempat yang berjauhan, mereka saling mengunjungi pada waktu-waktu tertentu; seperti dihari raya. Walaupun mereka dalam tingkat kekerabatan yang sama, karena mereka masih dalam garis keturunan yang sama, mereka mungkin masih mempunyai tokoh keluarga yang sama pula, baik ditingkat kakek, orang tua, atau diantara mereka sendiri.

Sebagaimana dengan hubungan vertikal, hubungan diantara ego dan kerabat lain dalam hubungan horizontal masih menimbulkan hak dan kewajiban diantara mereka.

Bagi mereka yang lebih mampu memberikan bantuan kepada yang kurang mampu, seperti menampung anak-anak mereka apabila memerlukan pemondokan diwaktu bersekolah di kota, mencarikan pekerjaan dan sebagainya. Bagaimanapun majunya (modern) kehidupan mereka hubungan kekerabatan ini tetap masih dipertahankan.

#### Hubungan Karena Perkawinan

Yang dimaksud dengan hubungan kekerabatan karena perkawinan adalah hubungan kekerabatan yang timbul sebagai akibat dari terjadinya perkawinan.

Akibat yang ditimbulkan oleh perkawinan ini terhadap hubungan kekerabatan dibedakan dalam :

##### 1. Hubungan Suami Dengan Keluarga Isteri

Sebagaimana yang telah banyak dijelaskan terdahulu, hubungan yang erat dari seorang lelaki setelah ia kawin adalah seluruh keluarga isterinya. Dalam hal ini tidaklah berarti bahwa si suami telah keluar meninggalkan keluarganya sendiri, tetapi karena ia tinggal di rumah isterinya, dengan orang-orang inilah ia lebih banyak berga-

ul.

Perhatian yang diberikan terhadap keluarganya sendiri - tetap ada, dan mungkin tidak berubah, namun kepundaknya telah dibebankan tugas baru, yakni membina keluarga sendiri disamping keluarga lain yang ada didalam rumah tangga mertuanya. Dengan demikian ia harus bersedia meleburkan dirinya dalam keluarga isteri, termasuk hak dan kewajiban sebagai anggota kerabat pihak isteri. Disamping itu ia akan mendapat tempat pula sebagai tingkat keturunan dari isterinya, apakah sebagai menantu pertama, kedua atau yang lainnya.

Dalam musyawarah ia akan diberikan kesempatan mengemukakan pendapatnya sebagaimana anggota keluarga lainnya. Ia harus menghormati orang yang dihormati oleh isterinya sebaliknya mendapat penghormatan sebagaimana yang diterima oleh pihak isterinya. Seandainya ada diantara keluarga pihak isterinya meminta bantuanpertolongan, ia berkewajiban memberikan bantuan sepanjang ia mampu, dan sebaliknya merekapun akan membantu si suami seandainya ia memerlukan pertolongan dari mereka. Terhadap mertuanya, adalah kewajiban seorang menantu untuk mentaati keputusan mertuanya karena kekuasaan seorang mertua didalam rumah tangga adalah yang paling tinggi. Meskipun demikian hubungan antara seorang mertua dan menantu tetap baik. Dalam adat kebiasaan lama adalah kewajiban menantu untuk membantu kegiatan-kegiatan mertuanya, dan sebaliknya adalah kewajiban mertua untuk membiayai kehidupan keluarga batih menantunya itu seandainya memang mereka tidak mampu.

Dalam menyampaikan sesuatu problem kepada mertuanya, bagi seorang menantu yang baru biasanya segan untuk menyampaikannya secara langsung dan untuk ia dapat meminta bantuan dari isterinya ataupun kalau ada melalui saudara-saudara isterinya. Tetapi didalam adat kebiasaan orang Sambas sendiri tidak ada larangan bagi seseorang menantu untuk berbicara langsung terhadap mertuanya. Hanya karena ia masih muda dan kadang-kadang tidak begitu mengenal akan mertuanya karena isterinyapun dipisahkan oleh keluarganya.

Bagi pasangan suami isteri dimasa sekarang rasa segan untuk berbicara dengan mertua sudah sangat berkurang. Ini sebagian besar dikarenakan antara mereka sudah saling mengenal diwaktu sebelumnya, misalnya diwaktu pa

sangan suami isteri tersebut masih berpacaran. Untuk ini menantu sudah biasa berbicara dengan mertuanya, dan setelah menikah rasa canggung dalam mengutarakan sesuatu sudah hilang. Penghormatan terhadap mertua adalah karena mereka menganggap mertua itu sebagai orang tuanya sendiri, sedangkan didalam hidup selanjutnya keluarga batih menantu adalah tanggung jawab menantu sepenuhnya.

## 2. Hubungan Isteri dengan Keluarga Suami

Walaupun dalam lingkungan orang Sambas suami ikut berdiam di rumah mertua, namun walaupun bagaimana si suami tetap mempunyai kerabat sendiri dilingkungan keluarganya. Hubungan si isteri dengan keluarga suami biasa saja sebagaimana layaknya seorang menantu perempuan. Yang berhak berbicara dalam musyawarah keluarga suami tetap si suami saja, karena dialah yang termasuk anggota kerabat.

Isteri cukup mendengar dan menerima saja apa yang sudah diputuskan mereka. Kaum kerabat suami biasanya dapat menerima si isteri karena dalam pencalonannya dulu mereka juga sudah memberikan pendapatnya, dan karena itu mereka berkewajiban pula menerimanya.

Meskipun demikian kadang-kadang isteri juga dapat memainkan peranan yang penting didalam keluarga suaminya. Misalnya menjadi penengah dalam perselisihan diantara suami dengan saudara-saudara dari suaminya. Hal ini dapat dilakukan karena setiap anggota keluarga suami menganggap si isteri sebagai anggota keluarga yang berasal dari luar, dan kuatir kalau-kalau keluarga dari si isteri merasa tidak senang dengan perlakuan mereka terhadap si isteri tadi. Jadi dengan status ini si isteri dapat mengusulkan hal-hal yang memungkinkan dapat menengahi persoalan-persoalan seperti diatas.

Adalah suatu hal yang janggal apabila seorang isteri berbicara langsung terhadap mertuanya, kecuali kalau ia diajak berbicara oleh mertuanya. Sampai sekarangpun hal ini masih berlangsung, namun bagi keluarga yang bertempat tinggal di kota sudah banyak berkurang.

## 3. Hubungan Keluarga Isteri dengan Keluarga Suami

Sebagaimana telah dijelaskan pada permulaan Bab III seandainya terjadi perkawinan antara sepasang anak manu-

sia, maka yang kawin itu hanya kedua mempelai tetapi - secara tidak langsung juga keluarga kedua belah pihak ikut kawin.

Apabila mereka telah menyetujui kepada salah satu anggota keluarganya untuk kawin dengan anggota keluarga lain berarti mereka harus siap menerima seluruh anggota keluarga pihak lain tersebut. Karena itu apabila salah satu dari anggota keluarga ada hal-hal yang menggajal perasaan pihak keluarga lainnya ada harapan bahwa perkawinan tidak dapat berlangsung.

Dengan terjadinya perkawinan anggota keluarga masing-masing merasakan bahwa kini keluarga mereka seolah-olah bersatu, dan karenanya kedua belah pihak saling menjaga agar hubungan yang telah ada tersebut tetap berlangsung sebagaimana mestinya.

Hubungan yang terjadi biasanya lebih menekankan pada hal-hal yang bersifat hubungan moril dari kedua belah pihak, karena masing-masing pihak merasa riskan untuk terlibat kepada hubungan yang menjurus kepada hiburan material.

Seandainya terjadi aktivitas keluarga oleh salah satu pihak yang memerlukan bantuan material dimana biasanya keluarga yang bersangkutan malu mengungkapkannya kepada pihak lainnya, keluarga pihak lain tersebut (keluarga besar) biasanya mengetahui mengenai kesulitan itu - akan akan segera memberikan bantuan yang dimaksud.

Begitu pula jika terjadi musibah yang menimpa salah satu pihak, pihak keluarga lainnya pasti segera berusaha membantu menanggulangnya, bahkan kalau yang berkemampuan diwaktu itu adalah keluarga besar, maka kewajiban merekalah untuk mengatasi musibah tersebut.

Tetapi alam kekerabatan dikota juga sudah sedikit merubah pola-pola ideal tersebut, terutama yang menyangkut problem material dalam aktivitas keluarga. Biaya-biaya untuk aktivitas keluarga seperti perkawinan, seluruhnya menjadi tanggungan pihak yang bersangkutan. Bantuan dari pihak lainnya hanyalah sekedar saja. Hanya dalam problema yang menyangkut terjadinya musibah, bantuan dari pihak lainnya masih penuh dan spontanitas.

### 3. POLA HUBUNGAN KEKERABATAN DALAM KELUARGA LUAS

Dalam rumah tangga, dapat berisi keluarga uxorilokal, dimana rumah tangga itu berisi keluarga inti senior dan keluarga inti anak perempuannya. Dikalangan orang Sam

bas, bentuk rumah tangga yang merupakan keluarga luas uxorilokal ini banyak kita temui, karena adanya adat menetap di rumah isteri setelah menikah. Jadi dalam keluarga luas itu dijumpai beberapa keluarga inti, dengan pimpinan keluarga adalah si mertua. Hubungan antara suami dengan orangtua isteri dan saudara-saudara isteri yang lain mempunyai kadar hubungan yang tergantung dari posisi si isteri dalam keluarga itu. Selaku menantu disana harus mengikuti petunjuk dan pendapat mertuanya. Disamping itu selaku ipar ia mendapat penghargaan dari saudara-saudara isterinya.

Hak dan kewajibannya sama dengan saudara isterinya yang lain, seandainya mertuanya mempunyai sawah, maka ia berkewajiban menggarapnya **bersama-sama** dengan saudara-saudara isterinya, dimana hasilnya disimpan dan dikonsumsi bersama-sama pula.

Mertuanya akan memberikan kepadanya seperti anak-anaknya yang lain. Seandainya karena pekerjaannya si suami harus meninggalkan isteri dan anak-anaknya di rumah mertua, maka isteri dan anak-anaknya itu akan menjadi tanggung jawab mertua dan saudara-saudara isterinya. Begitu pula seandainya ada diantara saudara-saudara isterinya yang memerlukan bantuannya, adalah menjadi kewajiban suami untuk membantunya. Istilah kekerabatan yang diberikan kepada suami tergantung dari urutan kelahiran isterinya. Seandainya isterinya anak pertama suaminya akan dipanggil dengan along, pihak kedua disebut angh dan seterusnya. Dari anak-anak saudara isterinya ia akan disebut Pak Tuak'. Apabila karena sesuatu hal pengawasan terhadap anak-anak ini tidak dapat dilakukan oleh orang tuanya, maka termasuk kewajiban si suami pula untuk mengawasi anak-anak ini bersama anggota-anggota keluarga lainnya.

Karena begitu eratnya hubungan suami dengan anggota-anggota keluarga isterinya ini, maka setiap musyawarah dalam keluarga isterinya ia akan turut diminta pendapat. Dalam hal ini misal mengenai diterima tidaknya lamaran terhadap saudara perempuan isterinya, penetapan hari perkawinan, pembagian pekerjaan dalam pengelola sawah dan sebagainya, pendapat akan diperhatikan sebagaimana pendapat dari anggota keluarga lainnya.

Apabila karena kemampuannya sudah ada, suami beserta keluarga batihnya sendiri pergi meninggalkan rumah mertua dan kemudian mendirikan rumah tangga sendiri di tempat lain dia harus bersedia pula menerima atau menampung anggota ke

luarga dari pihak isterinya. Seandainya karena sesuatu hal mertuanya harus tinggal menumpang dengan anak-anaknya maka ia akan memilih untuk menumpang pada keluarga batih anak - perempuannya. Hal seperti ini dapat kita jumpai dalam keluarga-keluarga orang Sambas dimana saja.

Kadang-kadang kita jumpai adanya keluarga luas viri-lokal yaitu suatu keluarga yang terdiri dari keluarga inti senior dan keluarga inti anak laki-lakinya. Hal ini terjadi biasanya dikarenakan si isteri tidak mempunyai orang - tua lagi atau karena isteri dari keluarga yang kurang mampu. Bagi orang Sambas hal ini tidak menjadi problem, karena seperti kita kenal orang Sambas mempunyai rasa toleransi yang cukup besar dalam hubungan kekerabatan.

Hanya biasanya si isteri sendiri peranannya dalam keluarga suami tidak begitu besar, karena tanggung jawab keluarga - biasanya terletak pada orang lelaki.

Si isteri akan diterima dengan baik oleh mertua dan saudara-saudara suaminya, hanya saja dalam musyawarah keluarga - biasanya dia tidak diikuti sertakan karena sudah diwakili - oleh suaminya.

Walaupun dalam perkawinan suami isteri tinggal di rumah isteri, ada kewajiban dari si isteri untuk menghormati dan menyantuni keluarga suaminya. Dalam waktu-waktu tertentu mereka mengunjungi keluarga suami, dan berdiam beberapa waktu disana. Dengan demikian mereka menunjukkan bahwa mereka adalah anggota kerabat dari keluarga suami. Apabila si suami adalah anak laki-laki satu-satunya, maka perhatian suami isteri ini terhadap keluarga pihak suami - harus lebih besar karena dianggap sebagai wakil dari orang tuanya.

## BAB V

### DAMPAK MODERNISASI TERHADAP HUBUNGAN KEKERABATAN

#### 1. PERGESERAN KEDUDUKAN DAN PERANAN SUAMI DALAM LINGKUNGAN KELUARGA

##### Pergeseran Kedudukan Suami

Setelah kita melihat pola ideal kedudukan suami dan gambaran yang ada pada masa sekarang ini dalam suku Sambas, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi pergeseran yang cukup besar dari kedudukan suami.

Pada mulanya kedudukan suami sebagai kepala rumah tangga tidak begitu menonjol, karena setelah kawin ia harus tinggal di rumah keluarga isterinya. Didalam keluarga isteri ia hanya merupakan sebagai salah satu bagian saja dari keluarga itu dan bukanlah sebagai seorang kepala keluarga. Fungsinya adalah membantu pelaksanaan tugas-tugas yang sudah ada, bukan sebagai pengambil keputusan. Segala sesuatunya sudah digariskan oleh kepala keluarga isterinya, yaitu orang tua isterinya. Adapun faktor utama dari penyebab timbulnya keadaan ini karena si suami dalam melaksanakan perkawinan tersebut masih dalam usia muda, belum berpengalaman dan bahkan tidak mempunyai pekerjaan. Setelah kawin ia baru akan mencari pekerjaan, itupun hanya untuk memenuhi kebutuhan sekunder, sedangkan kebutuhan primer sudah dipenuhi oleh mertuanya..

Pola kehidupan yang seperti ini dapat kita temukan pada suku-suku bangsa lainnya yang masih berada dalam alam tradisional dan mata pencaharian pokok masyarakat tertumpu dibidang pertanian. Setelah seorang laki-laki kawin, pekerjaan yang menunggunya tanpa persyaratan adalah bidang pertanian, dan pertanian mungkin dimiliki oleh keluarganya sendiri atau kemungkinan dialihkan oleh mertuanya. Sebagaimana telah dijelaskan berulang kali bahwa kebutuhan menantu menjadi tanggung jawab mertuanya, maka kemungkinan besar menantu tadi bekerja di sawah, ladang atau kebun milik mertuanya sudah banyak, namun tidak menyebabkan ditolakannya si menantu untuk bekerja disana. Sebagaimana diketahui pengangguran yang tidak kentara. (disquised enemployment) sering terjadi dibidang usaha pertanian. Dalam keadaan yang demikian, tidak ada pilihan lain dari -

si menantu (suami) selain mengikuti petunjuk-petunjuk mertuanya, dan untuk selanjutnya ia akan mematuhi dan mengikuti petunjuk-petunjuk dan keputusan-keputusan mertua. Ini berarti bahwa kedudukan suami sebagai kepala keluarga dari keluarga batihnya sendiri tidak berjalan sebagaimana mestinya, karena adanya pengawasan dari mertua sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam rumah tangga yang berkenaan.

Bagi orang-orang Sambas yang sudah berdomisi di Kota Madya Pontianak, kedudukan suami didalam rumah tangga sudah mengalami pergeseran. Didaerah perkotaan, rata-rata suami harus berusaha memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan upaya mereka sendiri. Dalam hal ini tidak mungkin untuk menggantungkan kehidupannya kepada orang lain, karena dalam masyarakat perkotaan orang umumnya masing-masing mempunyai keperluan atau kebutuhan yang berbeda.

Setiap orang yang ingin menikah, biasanya sudah mempunyai pekerjaan, dan dari hasil pekerjaannya inilah nanti yang akan dipergunakan untuk membiayai kehidupan keluarganya. Dengan demikian setiap keluarga batih akan hidup secara mandiri, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Karena bekerja itu merupakan tugas yang umum dipegang oleh laki-laki, maka kewajiban suamilah untuk bekerja mencari nafkah, dan semakin tinggi pendapatan seseorang semakin berkurangnya ketergantungannya pada orang-orang lain.

Apabila seorang suami sudah memperoleh pekerjaan dan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, semakin kuat kedudukannya sebagai kepala rumah tangga. Dengan demikian setiap keputusannya harus dipatuhi dan dia menjadi tempat berlindung dari segenap anggota keluarganya. Karena ia merupakan pengambil keputusan, maka tugas-tugas yang akan dilaksanakan menjadi tanggung jawabnya pula. Ini berarti tidak mungkin orang lain untuk mencampuri urusan rumah tangganya. Setiap aktivitas keluarga harus seizin dan sepengetahuannya.

Semakin meluasnya lapangan pekerjaan dikota, berarti semakin banyak pula kemungkinan bagi penduduk disekitarnya untuk memperoleh pekerjaan, dan terjadilah urbanisasi, dalam urbanisasi ini terdapat pula orang-orang Sambas yang biasanya untuk menetap dikota sudah mendapatkan tempat bernaung sementara dari orang-orang Sambas yang datang lebih dahulu. Apabila mereka sudah bekerja, segera mereka memisahkan diri untuk bertempat tinggal sendiri pula.

Dengan semakin banyaknya orang Sambas yang berdiam di Kotamadya Pontianak, menyebabkan semakin banyak pula yang mengikuti kebiasaan-kebiasaan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, sehingga telah beralih pekerjaan dari lapangan kerja pertanian kepada lapangan kerja lainnya di kota, akhirnya kedudukan mereka berstatus sebagai seorang-suami juga ikut bergeser, dimana dari seorang suami yang tadinya selalu di bawah pengawasan orang lain beralih kepada seorang penanggung jawab keluarga.

Diantara orang-orang Sambas banyak pula yang didalam rumah tangganya di Kotamadya Pontianak juga membawa serta-keluarga mertuanya. Kalau dulu di kampung asalnya mertua yang memegang kekuasaan, maka kini sisuamilah yang memegang kekuasaan dimana mertua hanya ikut sebagaimana dengan anggota rumah tangga lainnya.

#### Pergeseran Peranan Suami

Dengan telah bergesernya kedudukan suami dari sebagai anggota biasa menjadi kepala keluarga didalam rumah tangganya membawa akibat pula bagi tugas tanggung jawab suami tersebut. Suami kini memainkan peranan yang lebih besar sebagai kepala rumah tangga, dimana dia memikul tanggung jawab penuh dalam membawa rumah tangganya kepada suatu rumah tangga yang bahagia. Menurut adat lama dimana seorang selama harus tinggal di rumah isterinya dan harus mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada didalam keluarga isterinya tersebut. Dia harus bersedia menerima tugas-tugas yang ada sebagai anggota rumah tangga dan melaksanakannya dengan baik pula. Suami tidak perlu terlalu banyak memikirkan masalah ekonomi rumah tangganya, karena hal-hal seperti ini sebagian besar menjadi tanggung jawab mertuanya.

Hubungan antara suami isteri adalah sebagaimana biasanya antara orang lain yang sudah menikah, namun kewibawaannya terhadap isteri selaku seorang suami tidaklah sepenuhnya, karena dirinya sendiri masih berada dibawah pengawasan mertuanya. Apabila dalam beberapa hal antara suami dan isteri tidak terdapat persesuaian, maka si isteri dapat saja langsung meminta pertimbangan kepada orang tuanya tanpa meminta persetujuan suami terlebih dahulu. Hal ini dapat terjadi karena seperti yang telah dijelaskan terdahulu, perkawinan dilakukan dalam usia muda dan suami belum siap dalam menghadapi problem-problem yang terjadi didalam rumah tangganya.

Dengan bergesernya kedudukan suami sebagai akibat da

ri perubahan lapangan kerja dari sektor pertanian di desa menjadi sektor lainnya di kota, dimana pergeseran kedudukan tersebut dari anggota rumah tangga biasa menjadi kepala rumah tangga, membawa akibat pula terhadap peranan suami didalam rumah tangga yang bersangkutan.

Sebagai seorang kepala rumah tangga, seorang suami harus memainkan peranan yang lebih besar, dimana dia tidak saja sebagai penentu dari kebijaksanaan rumah tangga, tetapi juga harus membiayai kehidupan keluarga, tempat berlindung, dan tempat bergantung dari segenap anggota keluarga-demi masa depannya. Peranan suami yang berat ini harus dipikul oleh suami sebagai konsekwensi dari pergeseran kedudukannya. Kalau dulu dia dalam bertindak selalu berkonsultasi dengan mertuanya, maka kini dia harus menentukan sendiri, langkah-langkah apa yang harus diambilnya demi kelangsungan hidup keluarganya.

Terhadap isteri dan anak-anaknya dia mempunyai otoritas penuh, segala aktivitas dari anggota keluarga ini harus seizin dan sepengetahuannya, karena segala akibat dari aktivitas keluarga nantinya akan kembali kepada suami untuk dipertanggung jawabkan.

Menurut adat lama, dimana sepasang suami isteri biasa berdiam dirumah mertua, kedudukan suami isteri itu seolah-olah hanya sekedar melahirkan anak-anaknya saja, setelah itu semua kebutuhan anak-anak tersebut menjadi tanggungan mertua. Tetapi sekarang suami isteri itu tidak lagi hanya untuk melahirkan anak-anaknya, tetapi juga harus memelihara dan mendidiknya demi masa depan anak itu sendiri. Karena diwaktu dulu masalah lapangan pekerjaan tidak menjadi problem, dimasa sekarang justru lapangan pekerjaan itu yang menjadi pemikiran utama, dimana anak-anak muda mulai enggan untuk bekerja disektor pertanian.

Anak-anak sendiripun menyadari bahwa orang tuanyalah tempat mereka bergantung demi masa depan mereka. Kalau dulu anak-anak ini lebih mengakui otoritas kakeknya didalam segala sesuatunya, namun kini mereka harus mematuhi petunjuk dan nasehat orang tuanya. Segala permasalahan yang berkenaan dengan diri mereka disampaikan dan dirundingkan dengan kedua orang tua mereka sendiri.

Saudara-saudara isteri dan kerabat-kerabat lainpun kini sudah mengakui eksistensi suami sebagai kepala rumah tangganya sendiri. Walaupun sebenarnya mereka masih ingin agar keluarga baru ini tetap berada dilingkungan rumah tang

ga mereka, namun disadari bahwa dalam keadaan sekarang ini peranan suami sudah lebih besar dari apa yang dulu diakui sebagai suatu hal yang biasa. Pengekangan yang dulu biasa dilakukan kini sudah sangat berkurang dan kebebasan diberikan sepenuhnya kepada mereka, apakah akan tetap berdiam di rumah isterinya atau akan pindah kerumah mereka sendiri. Meskipun begitu, kebiasaan untuk pindah dari rumah isterinya ini lazimnya dilaksanakan setelah mereka mempunyai anak pertama. Jadi jarang ditemui adanya pasangan yang langsung pindah rumah setelah kawin, kecuali bagi pasangan yang suaminya bekerja ditempat lain.

### Pergeseran Orientasi Terhadap Kerabat

Melihat kepada kenyataan yang masih ada diwaktu sekarang ini, orientasi terhadap kerabat dilingkungan orang Sambas masih belum banyak mengalami perubahan. Hubungan kekerabatan masih cukup erat dikalangan mereka. Hal ini tampak jelas dari sikap anggota-anggota kerabat didalam aktivitas-aktivitas keluarga yang terjadi. Sebagaimana seperti yang telah dijelaskan terdahulu, didalam setiap keluarga masih mempunyai seorang yang ditokohkan dan selalu dihormati. Kepada tokoh keluarga inilah dimintakan saran dan pendapat apabila ada diantara keluarga tersebut mengalami masalah - masalah yang tidak dapat diselesaikannya sendiri; misalnya mengenai adanya lamaran kepada salah satu anggota keluarga, atau karena diantara anggota keluarga yang ingin mempergunakan salah satu dari harta kekayaan milik keluarga yang bersangkutan. Untuk hal-hal yang semacam ini, dimana aktivitas keluarga menyangkut banyak anggota yang lain, selalu dimusyawarahkan dilingkungan kerabat mereka.

Walaupun kini banyak anggota-anggota kerabat yang tinggal berjauhan, misalnya tinggal tersebar di kota-kota yang letaknya jauh dari tempat asal, dimana sebelumnya anggota-anggota keluarga ini bermukim. Orientasi ini tetap tidak berubah, kunjungan-kunjungan rutin baik pada waktu-waktu tertentu seperti pada Hari Raya masih tetap berlangsung, apalagi kalau memang diantara anggota keluarga melaksanakan aktivitas yang penting seperti perkawinan atau kematian. Anggota-anggota keluarga segera berkumpul untuk menentukan sikap dalam mengambil tindak lanjut dalam aktivitas tersebut.

Meskipun orientasi terhadap kerabat dalam lingkungan orang Sambas masih cukup tinggi, namun orang Sambas juga -

dapat segera menyesuaikan dirinya dimana mereka tinggal. Hubungan antara mereka dengan orang-orang dari suku lainnya yang tinggal bersama-sama dalam suatu lingkungan terdekat seperti Rukun Tetangga atau kampungnya cukup baik. Apalagi bagi masyarakat di Kotamadya Pontianak sifat individualisme ini belum begitu menonjol, sehingga rasa kekeluargaan dari mereka yang tinggal berdekatan juga cukup erat. Jika terjadi suatu aktivitas yang mendadak, seperti sakit, kematian dan lain-lain, tetangga terdekat inilah yang pertama-tama diberitahu dan biasanya memberikan pertolongan, baru setelah itu kaum kerabat mereka.

Peranan suami dalam orientasi terhadap kekerabatan ini juga masih cukup besar, namun suami kini sederajat dengan anggota-anggota keluarga yang lain, baik dari keluarga suami sendiri maupun dari pihak keluarga isteri. Orientasi yang nampaknya agak berubah adalah mengenai perhatian terhadap kerabat suami itu sendiri.

Kalau sebelumnya orientasi terhadap keluarganya sendiri agak berkurang karena mereka lebih banyak berada didalam lingkungan kerabat isteri, karena tinggal di rumah sang isteri, maka kini orientasi tersebut sudah seimbang. Hal ini mungkin karena dengan tindakan memisahkan diri dari suami isteri ketempat tinggal yang baru, keluarga baru ini kini berada pada posisi yang netral diantara kedua belah keluarga dari mana masing-masing suami isteri berada.

## 2. PERGESERAN KEDUDUKAN DAN PERANAN ISTERI DALAM LINGKUNGAN KELUARGA

### Pergeseran Kedudukan Isteri

Didalam setiap rumah tangga kedudukan isteri yang terutama adalah sebagai pendamping suami dalam mencapai apa yang disebut sebagai keluarga sejahtera.

Kedudukan isteri adalah dibawah kedudukan suami, yang berstatus sebagai kepala rumah tangga.

Dalam adat kebiasaan lama orang Sambas semua kebijakan dalam rumah tangga, dimana biasanya mereka didalam satu rumah tangga mempunyai beberapa keluarga inti, dipegang oleh orang tua.

Hampir seluruh kebutuhan keluarga anak menantunya se dapat mungkin dipenuhi oleh mertua, walaupun misalnya deng

an mengajak mereka semua bekerja di sawah dibawah milik ke  
luarga. Dengan demikian pihak mertua akan tetap dianggap  
sebagai pemimpin tertinggi didalam keluarganya. Dalam hal  
seperti ini suami hampir tidak mempunyai kekuasaan apa-apa  
terhadap keluarga batihnya dan dengan demikian berarti si  
isteri hampir mempunyai kedudukan yang sama dengan suami -  
nya.

Tetapi sebagaimana yang telah dikemukakan kedudukan-  
isteri ini juga telah menjalani pergeseran sesuai dengan -  
beralihnya pekerjaan yang mereka lakukan. Karena kini mere-  
ka bekerja di kota, mereka juga pindah ke kota dimana sua-  
minya atau isterinya bekerja.

Diwaktu dulunya, apabila seorang wanita telah memasu-  
ki usia akal baliqh segera dipersiapkan untuk segera beru-  
mah tangga. Oleh karena itu banyak diantaranya yang belum  
siap secara phisik dan mental sudah menjalani kehidu-  
pan berumah tangga. Hal seperti ini akan mempengaruhi ting-  
kah lakunya tidak saja selaku pendamping suami, maupun se-  
bagai pengasuh atau pendidik anaknya, karena itu tidak he-  
ran pengaruh orang tuanya sangat besar terhadap dirinya, -  
walaupun ia sendiri sudah berumah tangga.

Tetapi dengan semakin luasnya lapangan pendidikan -  
yang tersedia, maka sudah banyak sekali orang Sambas yang  
memperoleh pendidikan, termasuk kaum wanitanya. Orang tua juga  
kini sudah menyadari pentingnya ilmu pengetahuan se-  
hingga kaum wanita sudah banyak yang berkesempatan untuk -  
mengikuti sekolah lanjutan tingkat atas, bahkan sampai per-  
guruan tinggi. Kini mereka dapat mengusahakan kapan waktu-  
nya mereka untuk berumah tangga dan banyak pula diantara -  
mereka yang sebelum berumah tangga sudah bekerja didalam-  
usaha formal dan pekerjaan itu tetap dilanjutkan setelah -  
mereka berumah tangga.

Kedudukan wanita yang sudah bekerja didalam rumah -  
tangga juga sudah mengalami pergeseran dimana sebelumnya -  
mereka semata-mata tergantung pada suami, kini juga merupa-  
kan penyumbang dalam hal sumber keuangan rumah tangga.  
Pergeseran kedudukan ini adalah berupa perubahan dari seba-  
gai pendamping suami menjadi partner yang turut aktif da-  
lam kebijaksanaan rumah tangga. Sungguhpun demikian status  
suami sebagai kepala rumah tangga tampaknya masih belum be-  
rubah, karena bagi orang-orang Sambas tampaknya figur seo-  
rang suami masih sangat diperlukan.

Bagi ibu-ibu (isteri) yang bekerja, kedudukan seba-

gai seorang pengelola anak-anak selama suami bertugas mengalami sedikit perubahan, karena dalam rumah tangga memerlukan pengelola tambahan selama isteri tersebut bekerja. Tetapi keadaan seperti ini tidak terlalu menjadi hambatan, karena untuk mengurus anak-anak biasanya diambil dari sanak keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan dekat dengan mereka, lagipula anak-anak tersebut ada yang sudah bersekolah, sehingga praktis yang memerlukan perawatan yang masih berada dibawah umur sekolah.

Ibu-ibu pengasuh baru ini biasanya terdiri dari orang tua, bibi atau kerabat dekat lain dari suami atau isteri yang bersangkutan, sehingga anak-anak tidak terlalu merasakan kehilangan walaupun ibu mereka sedang tidak berada dirumah. Hal ini dapat dengan mudah dilaksanakan mengingat bahwa banyak dari keluarga orang Sambas, yang menampung keluarga-orang tuanya sendiri didalam keluarga batihnya. Dengan demikian kedudukan seorang isteri yang sudah bekerjapun masih dapat dipertahankan sebagai pengelola anak-anaknya.

#### Pergeseran Peranan Isteri

Dengan telah bergesernya kedudukan isteri dari pendamping suami yang pasif, kepada pendamping yang aktif, telah membuka kesempatan kepada mereka untuk memainkan peranan yang lebih besar pula didalam kehidupan berkeluarga. Peranan ini misalnya didalam musyawarah untuk menentukan kebijaksanaan keluarga yang selama ini biasanya merupakan hak monopoli kaum suami. Disamping itu peranan isteri dalam pengawasan anak-anak lebih besar dibandingkan dengan suami, karena mereka lebih banyak berada dirumah. Kalau dahulu mereka semata-mata bergantung dan menyerahkan segala sesuatunya kepada suami, maka kini suami dan isteri selalu bersama-sama dalam menentukan kebijakan-kebijakan rumah tangga.

Bagi isteri yang sudah bekerja, kalau dulu hasilnya selalu merupakan milik keluarga, atau hanya sebagai pembantu suami, maka kini banyak diantara mereka yang secara formal pekerjaan terpisah dari pekerjaan suami, sehingga hasil yang diperolehnyapun merupakan milik pribadi. Dengan demikian banyak keluarga yang mempunyai sumber keuangan keluarga bertambah dan dengan sendirinya kedudukan suami dan isteri menjadi tidak jauh berbeda. Begitu pula dengan pemilihan alat-alat pemuas kebutuhan hidup, peranan isteri juga telah sangat menentukan. Hal tersebut misalnya tata susunan ruang rumah, alat-alat perlengkapan rumah tangga ataupun pendidikan yang harus dimasuki oleh a-

nak-anaknya. Pemerintah sendiripun telah banyak memberikan pendidikan ketrampilan kepada kaum ibu (isteri) ini seperti pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK), jahit menjahit, anyam-anyaman dan lain-lain, yang kesemuanya bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kepandaian kaum ibu ini. Semua ini telah dapat meningkatkan kemampuan isteri dalam melaksanakan peranannya dalam hal membina rumah tangga.

Bagi isteri yang bekerja, umumnya peranan yang dipanggungnya didalam rumah tangga tidak berubah, yang mana peranan tersebut yang terpenting adalah sebagai pendamping suami dan mengelola anak-anaknya.

Dalam hal ini hanya waktu dalam pencurahan tenaganya saja yang berkurang namun peranannya tetap sama. Didalam tugas-tugas rumah tangga yang sebagian dilaksanakan oleh orang lain, sebagaimana yang dikemukakan dalam pergeseran kedudukan bagi isteri yang bekerja, tetap diarahkan oleh isteri yang bersangkutan, apalagi para pelaksana tadi masih mempunyai hubungan kekerabatan yang sangat dekat dengan suami-isteri tadi. Oleh karena itu, walaupun si isteri bekerja, dalam arti tidak berada dirumah untuk waktu tertentu, peranan isteri tetap tidak berubah, karena pelaksanaan tugas-rumah tangga dilaksanakan oleh anggota kerabat lainnya sesuai dengan petunjuk isteri yang bersangkutan.

#### Pergeseran Orientasi Terhadap Keluarga

Isteri sebelumnya merupakan anggota dari keluar luas, maka kini seorang isteri hanya menjadi anggota dari keluar batihnya sendiri. Sewaktu masih menjadi anggota keluarga luas, segala hasil pekerjaannya harus disumbangkan sebagai pendapatan keluarga luas. Tetapi kini penghasilan itu hanya merupakan pendapatan keluarga batih. Begitu pula, kalau dulunya dia harus mengakui adanya otoritas orang tua nya terhadap diri dan keluarga batihnya, maka kini dia harus menerima bahwa pimpinan dalam keluarga batihnya berada berada ditangan suaminya. Apalagi kalau mereka sudah mempunyai rumah tinggal sendiri yang terpisah dari orang tuanya orientasi lebih terpusat kepada keluarga batihnya sendiri.

Walaupun kini suami dan isteri tersebut telah mempunyai rumah tinggal sendiri, mereka masih mempunyai hubungan erat dengan kerabat masing-masing, baik kerabat suami - maupun isteri. hubungan ini nampak pada waktu mengadakan kunjungan kekeluargaan, atau adanya sanak keluarga dari dua belah pihak yang menumpang di rumah mereka di kota.

Malahan ada pula yang menampung orang tua dan saudara-saudaranya baik dari pihak suami ataupun dari pihak isteri, tetapi yang kebanyakan terjadi adalah dari pihak keluarga isteri. Ini dikarenakan orang tua ini lebih senang menumpang pada keluarga batih anak perempuannya, karena mereka telah mengenal sejak lahir sedangkan menantu perempuannya baru dikenal setelah mereka kawin dengan anak lelakinya.

### 3. PERGESERAN KEDUDUKAN DAN PERANAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA

#### Pergeseran Kedudukan Anak

Tujuan daripada perkawinan antara lain adalah untuk mencari keturunan, yang kelak akan menjadi generasi penerus. Apabila sebuah keluarga telah memperoleh anak, anak tersebut dipelihara dengan baik, dibesarkan, dididik, dan apabila telah memasuki usia akil baliq dikawinkan. Inilah yang biasanya dilaksanakan oleh orang Sambas terhadap anak-anak mereka. Sebagaimana yang telah diutarakan, otoritas orang tua terhadap anak-anaknya waktu itu sangat besar, dimana semua anak-anaknya harus mentaati.

Setelah mereka bertempat tinggal di kota karena pekerjaan mereka disana, keadaan yang biasanya monoton bagi anak-anak ini sedikit mengalami pergeseran. Hal tersebut kebanyakan dipengaruhi keadaan dimana mereka berada, antara lain luasnya lapangan pendidikan yang dapat ditempuh menyebabkan pengetahuan mereka bertambah. Diantara mereka ada yang sudah bekerja sambil belajar, atau setelah menempuh jenjang pendidikan tertentu mereka segera mencari pekerjaan. Kalau dulunya mereka sudah memasuki usia akil baliq dipersiapkan untuk menikah tanpa memperhatikan apakah anak lelakinya sudah mempunyai pekerjaan atau belum, karena menurut mereka pekerjaan itu nantinya dapat dicari sesudah menikah, dimana mereka sudah merasa mempunyai tanggungan (keluarga).

Kini setiap anak laki-laki berusaha untuk memperoleh pekerjaan sebelum menikah, karena kalau belum menikah mereka belum merasa mampu untuk hidup berumah tangga, bahkan banyak pula yang sudah mempunyai pekerjaan tapi belum bersedia untuk berumah tangga.

#### Pergeseran Peranan Anak

Dengan semakin luasnya pengetahuan yang dimiliki oleh seorang anak, semakin besar pula peranan yang dimainkan oleh anak. Hal ini berlaku pula bagi anak-anak dilingkungan-

orang Sambas. Secara tradisional, seorang anak kalau bekerja adalah untuk membantu pekerjaan orang tuanya saja sampai ia siap untuk menikah dan setelah menikah ia bekerja untuk kebutuhan keluarganya. Diwaktu sekarang seorang anak biasanya diharuskan menuntut ilmu pengetahuan semampu orang tuanya, atau kalau perlu ia bekerja juga untuk pembiayaan-sekolahnya. Anak-anak menyadari bahwa ilmu pengetahuan merupakan bekal utama bagi kehidupannya kelak. Oleh karena itu mereka belum kawin sebelum sampai pada suatu saat yang dianggapnya cukup, dan para orang tua biasanya tidak lagi memaksakan hal itu kepadanya. Jadi sekarang anak-anak juga telah ikut memikirkan dirinya sendiri, dan bahkan kalau mungkin juga turut memikirkan keluarganya. Oleh karena itu tidak jarang ditemui dimana didalam suatu keluarga, terdapat anak-anaknya yang sudah bekerja dan penghasilan dari anak itu juga turut disumbangkan bagi sumber keuangan rumah tangga. Jadi anak tidak lagi hanya merupakan beban keluarga, tetapi juga merupakan sebagai penunjang kehidupan keluarga.

Untuk keluarga yang demikian peranan anak juga sudah sangat berarti bagi keluarga, dan anak juga turut menentukan masa depan keluarganya. Dalam hal seperti ini pendapat anak diperlukan sebagai bahan pertimbangan orang tua dalam menentukan kebijaksanaan rumah tangga. Hal ini dapat dipahami mengingat dalam keluarga orang Sambas, peranan orangtua masih merupakan pimpinan tertinggi, dan berbalik kepadanya segala keputusan terakhir.

#### Pergeseran Orientasi Terhadap Kerabat

Walaupun sudah tinggal di kota yang jauh dari kampung halaman, orientasi dari keluarga yang tinggal di kota terhadap kerabat masih cukup tinggi. Apalagi dengan lancarnya sarana transportasi, kunjungan antara keluarga masih cukup banyak dan ini juga berpengaruh dalam hubungan kekerabatan diantara mereka. Hal ini terjadi pula pada diri anak-anak, karena mereka biasanya mencontoh dari apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Orientasi anak-anak terhadap kerabatnya masih cukup tinggi misalnya mereka masih menggunakan istilah ayah dan umak untuk orang tuanya, pak tuak dan mak tuak untuk bibinya dan begitupula dengan kerabat-kerabat lain. Penghormatan yang diberikan terhadap kerabat masih tetap sebagaimana yang selalu terjadi selama ini di lingkungan asal mereka. Jadi dapatlah disimpulkan bahwa o-

rientasi ini masih cukup besar, baik terhadap kerabat dari-pihak ayah maupun dari pihak ibu, seperti tercermin dalam -partisipasi anak-anak dalam aktivitas-aktivitas keluarga, -dimana saja aktivitas keluarga itu berlangsung.

## BIBLIOGRAFI

1. Astrid, S. Susanto, Dr, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial, Bina Cipta, Bandung, 1979.
2. Adat Istiadat dan Upacara Perkawinan di Kalimantan Barat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Barat 1978/1979.
3. D.H. Burger Prof., Dr., Sejarah Ekonomi Sosiologis Indonesia II, Disadur dan dikarang kembali Pradnya Paramita, Jakarta, 1970.
4. Daftar Tipe dan Klasifikasi Tingkat Perkembangan Desa Tahun 1980/1981, Direktorat Pembangunan Desa Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat.
5. Geografi Sosial, U.P.Spring, Yogyakarta, 1977.
6. Harsoyo Prof., Drs., Pengantar Antropologi, Binacipta, - Bandung, 1977.
7. J.U.Lontaan, Sejarah Hukum Adat dan Istiadat Kalimantan Barat, PEMDA Tingkat I Kalimantan Barat, Edisi-I, 1975.
8. Koentjaraningrat Prof., Dr., Beberapa Pokok Antropologi Sosial, Dian Rakyat, Jakarta, 1981.
9. Kabupaten Sambas Dalam Angka Tahun 1981, Kantor Statistik Kabupaten Sanggau.
10. Kotamadya Pontianak Dalam Angka, 1981, Kantor Kotamadya Pontianak.
11. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat Tahun 1980 Dinas Pertanian - Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat.
12. Monografi Daerah Kalimantan Barat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Direktorat - Jenderal Kebudayaan, Jakarta, 1976.
13. Penduduk Kabupaten Sambas 1980, Hasil Pencacahan Lengkap, Kantor Statis Kabupaten Sambas Propinsi Kalimantan Barat.

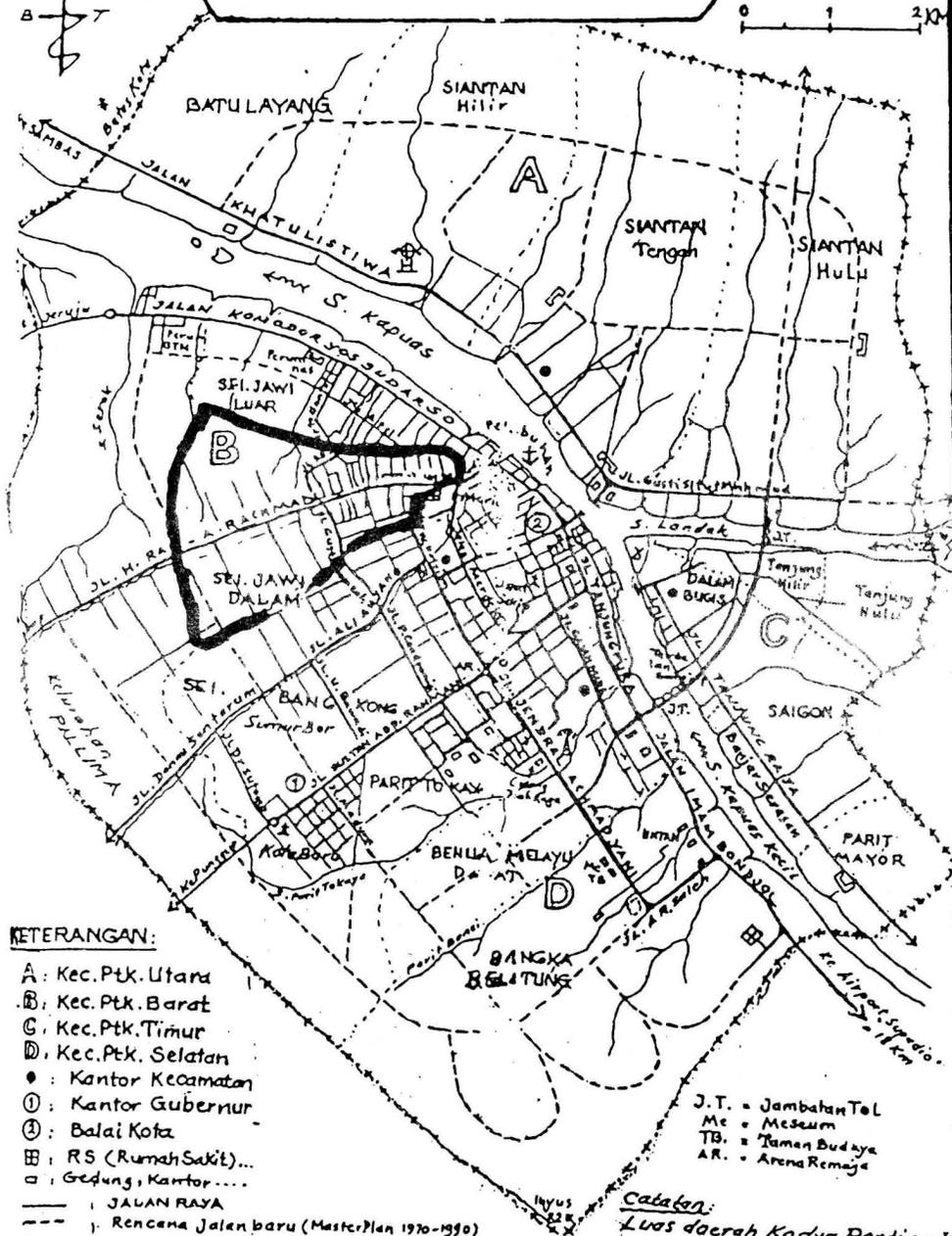
14. R. Bintarto Prof.,Drs., Geografi Desa, U.P.Spring, -  
Yogyakarta, 1977.
15. Rencana Pembangunan Lima Tahun Kotamadya Tingkat II Pon  
tianak Tahun 1979/1980 - 1983/1984, Bappeda Kotama-  
dya Pontianak 1982.
16. Sukandar Wiriatmadja MA., Pokok-pokok Sosiologi Pedesa-  
an, CV. Yasaguna, 1979.

Peta Mini

# KOTAMADYA PONTIANAK

SKALA 1:50.000

0 1 2 Km



**KETERANGAN:**

- A : Kec. Ptk. Utara
- B : Kec. Ptk. Barat
- C : Kec. Ptk. Timur
- D : Kec. Ptk. Selatan
- ⊙ : Kantor Kecamatan
- ⊙ : Kantor Gubernur
- ⊙ : Balai Kota
- ⊞ : RS (Rumah Sakit)...
- : Gedung, Kantor....

- : JALAN RAYA
- - - : Rencana Jalan baru (Masterplan 1970-1990)
- ⌈ : Sub Centre (Pasar)
- ⊕ : Masjid
- \* : Gereja
- ..... : Batas Kelurahan

- J.T. = Jambatan Tol
- Me = Meseum
- TB. = Taman Budaya
- AR. = Arena Remaja

**Catatan:**

Luas daerah Kodya Pontianak = 40 Km<sup>2</sup> terbagi atas 4 Kec. dan 22 Kelurahan  
 Penduduk = 315.836 jiwa  
 (sensus th 1981)

Karta Mini

# Kabupaten SAMBAS

Skala 1:750.000

KM 5 10 20 30 40 50

### Nama<sup>2</sup> Kecamatan:

- SINGKAWANG - Kota Administratif
- Kec. 17, PASIRAN
- Kec. Roban
- Kec. Sei. Raya
- Kec. Selakau
- Kec. Pemangkat
- Kec. Jawai
- Kec. Tebas
- Kec. Sambas
- Kec. Teluk Keramat
- Kec. Paksh
- Kec. Sejangkung
- Kec. Samalantan
- Kec. Bengkayang
- Kec. Ledo
- Kec. Sanggau
- Kec. Seluas



KAB. DATI II SAMBAS, Luas. 20.940 Km<sup>2</sup>  
 terbagi : 17 Kecamatan; 600 Kelurahan  
 Jumlah Penduduk = 611.124 jiwa (th.1981)

### KETERANGAN:

- → Ibu Kota Kabupaten (DATI. II) - Kota Administratif
- → Ibu Kota Kecamatan
- → Kelurahan, Kampung
- — — — — JALAN RAYA
- — — — — Jalan kecil
- - - - - Batas Kecamatan
- ~ ~ ~ ~ ~ Sungai
- ⚓ → Pelabuhan
- ⊕ → Pelud

lukis lbyus Ptk 1983-XI)



## LAMPIRAN I

## DAFTAR RESPONDEN

No.	N a m a	Umur	Pekerjaan	A l a m a t
1.	Labib AR	48 th.	Swasta	Kel.Sei.Jawi Dalam
2.	M. Anir	40 th.	Swasta	s.d.a.
3.	Bahrul Mazi	33 th.	Swasta	s.d.a.
4.	Hifni Noor	60 th.	Swasta	s.d.a.
5.	H. Mawardi Rifai	42 th.	Swasta	s.d.a.
6.	Umar Syahrial	52 th.	Swasta	s.d.a.
7.	H a m i d i	36 th.	Swasta	s.d.a.
8.	S u k r i	36 th.	Swasta	s.d.a.
9.	Abdul Sani	33 th.	Swasta	s.d.a.
10.	Nasran	40 th.	Swasta	s.d.a.
11.	R u s l a	39 th.	Swasta	s.d.a.
12.	S o f y a n	35 th.	Swasta	s.d.a.
13.	Hermansyah	36 th.	Swasta	s.d.a.
14.	Tajudin	40 th.	Swasta	s.d.a.
15.	Thamrin	39 th.	Swasta	s.d.a.
16.	A s n a w i	34 th.	Swasta	s.d.a.
17.	Abu Bakar	40 th.	Swasta	s.d.a.
18.	Syahrial	38 th.	Swasta	s.d.a.
19.	A r d i	40 th.	Swasta	s.d.a.
20.	M. Aziz	35 th.	Swasta	s.d.a.
21.	A d l i	36 th.	Swasta	s.d.a.
22.	Hamidi	37 th.	Swasta	s.d.a.
23.	Urai Amin Zeppi	42 th.	Swasta	s.d.a.
24.	Bachtiar Effendi	38 th.	Swasta	s.d.a.
25.	H a m d i	38 th.	Swasta	s.d.a.
26.	Ilham	35 th.	P.Negeri	s.d.a.
27.	Tubil Mansur	41 th.	P.Negeri	s.d.a.
28.	M u s t a f a	51 th.	P.Negeri	s.d.a.
29.	Rahman Samsudin	45 th.	P.Negeri	s.d.a.
30.	Majid Gozali	37 th.	P.Negeri	s.d.a.
31.	M. Annan	40 th.	P.Negeri	s.d.a.
32.	H a m d a n	45 th.	P.Negeri	s.d.a.
33.	Suhaimi HS	52 th.	P.Negeri	s.d.a.
34.	M. Yusuf	54 th.	P.Negeri	s.d.a.
35.	A s m o n i	44 th.	P.Negeri	s.d.a.

No.	N a m a	Umur	Pekerjaan	A l a m a t
36.	J a l i	42 th.	P.Negeri	s.d.a.
37.	Zuhardi Tahir	40 th.	P.Negeri	s.d.a.
38.	A s m a d i	32 th.	P.Negeri	s.d.a.
39.	M. Sakiri	33 th.	P.Negeri	s.d.a.
40.	Imran Kamarudin	36 th.	P.Negeri	s.d.a.
41.	Mursyid H. M. Said	53 th.	P.Negeri	s.d.a.
42.	Hasan Ruslan	43 th.	P.Negeri	s.d.a.
43.	Drs. M. Dalie	41 th.	P.Negeri	s.d.a.
44.	Helmi Mansyur	43 th.	P.Negeri	s.d.a.
45.	Rustin Bujang	41 th.	P.Negeri	s.d.a.
46.	A s p i n	41 th.	P.Negeri	s.d.a.
47.	R a m l i	30 th.	P.Negeri	s.d.a.
48.	Urai Arifin	31 th.	P.Negeri	s.d.a.
49.	Bujang Saheng	58 th.	P.Negeri	s.d.a.
50.	Sukardi	38 th.	P.Negeri	s.d.a.
51.	Marzuki	30 th.	P.Negeri	s.d.a.
52.	H i f n i	32 th.	P.Negeri	s.d.a.
53.	Sanusi	39 th.	P.Negeri	s.d.a.
54.	Xulkarnain	34 th.	P.Negeri	s.d.a.
55.	Hamdan Sabirin	35 th.	P.Negeri	s.d.a.
56.	N i z a m	23 th.	P.Negeri	s.d.a.
57.	Zainal Abidin Sani	53 th.	P.Negeri	s.d.a.
58.	Darmawi	39 th.	P.Negeri	s.d.a.
59.	Elmin Ismail	48 th.	P.Negeri	s.d.a.
60.	Effendi M.	33 th.	P.Negeri	s.d.a.

## LAMPIRAN 2

## DAFTAR INFORMAN

No.	N a m a	Umur	Pekerjaan	A d a m a t
1	H. MAWARDI	45 Th.	Swasta	Jl.H.Rais Gg.Tiung Kandang Pontianak.
2	EVI ASMAYADI	28 Th.	Swasta	Jl. Kom Yos Sudar- so Gg. Sukapadi Pontianak.
3	ALIUDIN SAINI	38 Th.	P.Negeri	Jl.H.Rais Gg.Kelu- arga Pontianak.
4	SYAMSUDDIN DJAHMAT	40 Th.	P.Negeri	Jl. Imam Bonjol Gg.Tanjungsari Pontianak.
5	M. EFFENDI	35 Th.	P.Negeri	Jl. H. Rais Gg. Sekawan Pontianak.
6.	ANWAR FAUZI	42 Th.	P.Negeri	Jl. K. H. Wahid Ha syim Gg. Padi Pontianak.

DAFTAR KWESIONER  
DAMPAK MODERNISASI TERHADAP  
HUBUNGAN KEKERABATAN

---

I. IDENTITAS

1. N a m a :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan :
6. Kedudukan dalam keluarga :
7. Fungsi dalam rumah tangga :
8. Status perkawinan :

II. PERTANYAAN

1. Apakah Saudara penduduk pendatang di kota ini ?
  - a. ya
  - b. tidak
2. Seandainya Saudara penduduk pendatang, sudah berapa lama Saudara menetap di kota ini ?
  - a. 1 tahun
  - b. 3 tahun
  - c. 5 tahun
  - d. lebih dari 5 tahun
3. Seandainya Saudara penduduk pendatang, apakah motivasi yang mendorong Saudara menetap di kota ini.
  - a. lapangan kerja
  - b. pendidikan
  - c. hubungan keluarga
  - d. .....

4. Pertama kali datang di kota ini Saudara menemui siapa ?
  - a. saudara kandung
  - b. saudara tiri
  - c. saudara sepupu
  - d. anggota kerabat
  - e. ....
5. Pertama kali di kota ini Saudara tinggal bersama :
  - a. saudara kandung
  - b. saudara tiri
  - c. saudara sepupu
  - d. anggota kerabat
  - e. ....
6. Pada saat ini Saudara tinggal :
  - a. Rumah sendiri
  - b. Menumpang bersama orang tua
  - c. Menumpang bersama saudara
  - d. Menumpang bersama anggota kerabat
  - e. ....
7. Seandainya Saudara penduduk asli kota ini, Saudara tinggal :
  - a. Di rumah sendiri
  - b. Menumpang bersama orang tua
  - c. Menumpang bersama saudara
  - d. Menumpang bersama anggota kerabat
  - e. ....
8. Jika Saudara ingin mendapatkan pekerjaan apakah Saudara memerlukan bantuan orang lain ?
  - a. ya
  - b. tidak
9. Seandainya ya, kepada siapa saja Saudara meminta bantuan tersebut :
  - a. saudara kandung
  - b. saudara tiri
  - c. saudara sepupu
  - d. keluarga pihak ibu Saudara
  - e. keluarga pihak bapak Saudara
  - f. anggota kerabat lainnya
  - g. ....

10. Apakah pekerjaan tetap Saudara sekarang :
- a. Pegawai Negeri
  - b. Pegawai Swasta
  - c. ABRI
  - d. Buruh
  - e. Pedagang
  - f. Pengusaha
  - g. Tukang
  - h. Petani
  - i. Nelayan
  - j. Pensiun
  - k. ....
11. Kalau sebagai pegawai negeri, termasuk golongan manakah Saudara :
- a. Golongan I
  - b. Golongan II
  - c. Golongan III
  - d. Golongan IV
12. Kalau sebagai pegawai swasta, termasuk jabatan mana Saudara :
- a. Pimpinan
  - b. Pembantu Pimpinan
  - c. Tatalaksana
  - d. Staf Teknik
  - e. Pengawas
  - f. Pengurus/penjaga malam
  - g. ....
13. Kalau sebagai anggota ABRI, termasuk golongan manakah Saudara :
- a. Tamtama
  - b. Bintara
  - c. Perwira Pertama
  - d. Perwira Menengah
  - e. Perwira Tinggi
  - f. Purnawirawan
  - g. ....

14. Kalau sebagai buruh, termasuk buruh apakah Saudara :
  - a. Buruh angkut di pasar
  - b. Buruh bangunan
  - c. Buruh musiman
  - d. Buruh pabrik
  - e. ....
15. Kalau sebagai pedagang, termasuk pedagang apakah Saudara :
  - a. Pedagang tetap
  - b. Pedagang kaki lima
  - c. Pedagang keliling
  - d. ....
16. Jenis barang dagangan apakah yang diperdagangkan :
  - a. Makanan/minuman
  - b. Kelontong
  - c. Kebutuhan sehari-hari
  - d. Pakaian
  - e. Air minum
  - f. ....
17. Kalau sebagai pengusaha, termasuk pengusaha apakah Saudara :
  - a. Pengusaha kecil
  - b. Pengusaha Menengah
  - c. Pengusaha besar
  - d. ....
18. Dalam bidang apakah usaha Saudara :
  - a. Angkutan
  - b. Bangunan
  - c. Meubiler
  - d. Industri .....
  - e. Perhotelan
  - f. Restoran/rumah makan
  - g. ....
19. Kalau sebagai petani, termasuk petani apakah Saudara :
  - a. Petani pemilik
  - b. Petani penggarap
  - c. Buruh tani
  - d. Penyewa tanah
  - e. ....
20. Kalau sebagai nelayan, termasuk nelayan apakah Saudara :
  - a. Pemilik perahu

- b. Buruh nelayan
  - c. Penyewa perahu
  - d. ....
21. Kalau sebagai tukang, termasuk tukang apakah Saudara :
- a. Tukang beca
  - b. Tukang bangunan
  - c. Tukang cukur
  - d. Tukang jahit
  - e. Tukang leiding
  - f. ....
22. Kalau Saudara tidak termasuk dalam pekerjaan dan golongan di atas, sebutkan pekerjaan lainnya :
- a. Pembantu rumah tangga
  - b. Supir
  - c. Tukang kebun
  - d. ....
23. Kalau Saudara sebagai petani, berapa jam dalam sehari Saudara melakukan pekerjaan itu ?
- a. 5 jam
  - b. 7 jam
  - c. 10 jam
  - d. ....
24. Kalau sebagai nelayan, berapa jam dalam sehari Saudara melakukan pekerjaan itu ?
- a. 5 jam
  - b. 7 jam
  - c. 10 jam
  - d. ....
25. Seandainya Saudara pegawai swasta, berapa jam dalam sehari Saudara melakukan pekerjaan ?
- a. 5 jam
  - b. 7 jam
  - c. 10 jam
  - d. ....
26. Dalam seminggu, apakah Saudara mempunyai hari-hari libur ?
- a. ya
  - b. tidak
27. Seandainya ya hari-hari apakah itu ?
- a. Minggu

- b. Senin
  - c. Selasa
  - d. ....
28. Seandainya Saudara pegawai negeri, apakah Saudara kerap melakukan kegiatan sehubungan dengan pekerjaan Saudara, diluar jam kerja kantor ?
- a. ya
  - b. tidak
29. Seandainya ya, dalam seminggu berapa jam ?
- a. 5 jam
  - b. 10 jam
  - c. 15 jam
  - d. ....
30. Apakah Saudara sering melakukan kegiatan keluar daerah, sehubungan dengan pekerjaan Saudara sebagai pegawai negeri :
- a. ya
  - b. tidak
31. Seandainya ya berapa hari dalam sebulan ?
- a. 5 hari
  - b. 10 hari
  - c. 15 hari
  - d. ....
32. Seandainya Saudara seorang anggota ABRI, apakah Saudara sering dipindah-pindah ?
- a. ya
  - b. tidak
33. Seandainya ya, apakah seluruh anggota keluarga, juga ikut pindah ?
- a. ya
  - b. tidak
34. Sebagai anggota ABRI, dalam sehari berapa jam Saudara berada ditengah-tengah keluarga ?
- a. 5 jam
  - b. 10 jam
  - c. 15 jam
  - d. ....
35. Kalau Saudara seorang buruh, berapa jam dalam sehari Saudara melaksanakan pekerjaan itu ?

- a. 5 jam
  - b. 7 jam
  - c. 10 jam
  - d. ....
36. Kalau Saudara sebagai pedagang, berapa jam dalam sehari Saudara melakukan kegiatan itu ?
- a. 5 jam
  - b. 7 jam
  - c. 10 jam
  - d. ....
37. Kalau Saudara sebagai pengusaha berapa jam dalam sehari melaksanakan kegiatan itu ?
- a. 5 jam
  - b. 7 jam
  - c. 10 jam
  - d. ....
38. Kalau Saudara sebagai tukang berapa jam dalam sehari Saudara melaksanakan pekerjaan itu ?
- a. 5 jam
  - b. 7 jam
  - c. 10 jam
  - d. ....
39. Pada hari-hari libur tersebut Saudara melakukan kegiatan apa ?
- a. Tinggal dirumah
  - b. Keluar rumah
  - c. ....
40. Seandainya tinggal dirumah apakah Saudara gunakan untuk :
- a. Menyelesaikan pekerjaan rumah tangga
  - b. Beramah tamah dengan anggota keluarga
  - c. ....
41. Seandainya keluar rumah apakah untuk :
- a. rekreasi
  - b. mengunjungi kerabat
  - c. mengunjungi teman
  - d. ....
42. Apakah Saudara sering membicarakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pekerjaan dengan anggota kerabat Saudara .

- a. sering
  - b. tidak
43. Kesulitan-kesulitan apa saja yang Saudara bicarakan ?
- a. Kesulitan keuangan
  - b. Kesulitan tenaga
  - c. Kesulitan benda usaha
  - d. ....
44. Apakah Saudara mendapat nasehat-nasehat dan saran-saran dari anggota keluarga dalam menjalankan pekerjaan Saudara ?
- a. ya
  - b. tidak
45. Seandainya ya, siapakah anggota keluarga itu ?
- a. anggota rumah tangga
  - b. kerabat isteri
  - c. kerabat suami
46. Seandainya ya, apakah Saudara menjalankan nasehat-nasehat serta saran-saran itu ?
- a. ya
  - b. tidak
47. Seandainya tidak, apakah karena nasehat atau saran itu :
- a. tidak baik
  - b. tidak mungkin dilaksanakan
  - c. memberati saudara
  - d. ....
48. Apakah tempat Saudara bekerja, jauh dari tempat tinggal Saudara ?
- a. jauh
  - b. sedang
  - c. dekat
49. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk pulang pergi ketempat pekerjaan :
- a. kurang dari 1 jam
  - b. antara 1 jam dengan 2 jam
  - c. lebih dari 2 jam
50. Ditempat Saudara bekerja terdapat :
- a. tenaga pria saja
  - b. tenaga wanita saja
  - c. tenaga campuran pria dan wanita
  - d. tenaga campuran, wanita dan anak-anak

- c. tenaga campuran pria dan wanita
  - d. tenaga campuran, wanita dan anak-anak
51. Seandainya tenaga campuran apakah setiap pekerja mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam jenis pekerjaan yang sama.
- a. ya
  - b. tidak
52. Seandainya ya, apakah perbedaan terdapat dalam hal :
- a. gaji
  - b. jam kerja
  - c. ....
53. Apakah diantara pekerja juga terdapat hubungan kekerabatan ?
- a. ya
  - b. tidak
54. Seandainya ya, apakah hubungan kekerabatan itu :
- a. sudah diketahui sebelum bekerja
  - b. belum diketahui sebelum bekerja
55. Apakah hubungan kekerabatan ini mempunyai pengaruh dalam menjalankan pekerjaan ?
- a. ya
  - b. tidak
56. Dengan pekerjaan yang Saudara lakukan Saudara mendapatkan hasil berupa :
- a. gaji/upah
  - b. pembagian keuntungan
  - c. keuntungan
  - d. ....
57. Seandainya berupa gaji/upah, apakah itu dibayar :
- a. harian
  - b. mingguan
  - c. bulanan
58. Seandainya berupa gaji/upah, apakah itu merupakan satu-satunya jaminan untuk masa depan Saudara ?
- a. ya
  - b. tidak
59. Seandainya tidak, apakah ada fasilitas lain seperti :
- a. fasilitas pengobatan

- b. hak pensiun
  - c. ....
60. Seandainya berupa pembagian keuntungan, apakah pembagian itu didasarkan kepada :
- a. jenis pekerjaan
  - b. hubungan kekerabatan
  - c. ....
61. Hasil-hasil yang diperoleh dari pekerjaan Saudara, apakah mencukupi untuk memenuhi keluarga Saudara ?
- a. cukup
  - b. tidak cukup
62. Seandainya tidak cukup, apakah usaha Saudara untuk memenuhi kebutuhan keluarga Saudara ?
- a. mencari pekerjaan tambahan
  - b. meminta bantuan orang tua
  - c. meminta bantuan saudara
  - d. meminta bantuan anggota kerabat
63. Seandainya ya, terlihat dalam bentuk apa ?
- a. fasilitas pekerjaan
  - b. penentuan kedudukan
  - c. gaji
  - d. jam kerja
  - e. ....
64. Selain pekerjaan tersebut di atas, apakah Saudara mempunyai pula pekerjaan sampingan (tambahan) ?
- a. ya
  - b. tidak
65. Seandainya ya, Saudara bekerja sebagai apa ?
- a. pegawai
  - b. buruh
  - c. pedagang
  - d. petani
  - e. ....
66. Apakah tempat pekerjaan sampingan ini jauh dari tempat tinggal Saudara ?
- a. ya
  - b. tidak
67. Berapa lama diperlukan waktu untuk pulang pergi dari tempat pekerjaan ini ke rumah Saudara ?

- a. kurang 1 jam
  - b. 1 jam
  - c. 2 jam
  - d. ....
68. Berapa jam sehari Saudara melakukan pekerjaan ini :
- a. 2 jam
  - b. 3 jam
  - c. 4 jam
  - d. ....
69. Menurut pendapat Saudara, apakah Saudara mempunyai cukup waktu untuk berhubungan dengan anak-anak Saudara ?
- a. ya
  - b. tidak
70. Seandainya ya, berapa jam dalam sehari
- a. 2 jam
  - b. 3 jam
  - c. 5 jam
  - d. ....
71. Seandainya tidak, apakah sebabnya ?
- a. banyaknya waktu tersita untuk pekerjaan
  - b. jauhnya tempat bekerja
  - c. ....
72. Menurut pendapat Saudara, apakah rumah yang ditempati sekarang berasal dari
- a. warisan
  - b. usaha sendiri
  - c. milik perusahaan
  - d. sewa/kontrak
  - e. ....
73. Kalau jawaban Saudara dari warisan, dari pihak keluarga yang mana ?
- a. keluarga suami
  - b. keluarga isteri
  - c. ....
74. Tempat tinggal Saudara apakah :
- a. dekat dengan teman sekerja
  - b. dekat dengan anggota kerabat
  - c. dekat dengan tempat bekerja

75. Rumah yang Saudara tempat sekarang ini :
- besar
  - sedang
  - kecil
76. Siapa saja penghubi rumah tersebut ?
- nenek
  - kakek
  - ayah
  - ibu
  - saudara
  - anak
  - .....
77. Apakah rumah ini mempunyai fasilitas seperti :
- listrik
  - air minum
  - telepon
  - kendaraan
  - .....
78. Apakah rumah tersebut dekat dengan jalur transportasi :
- ya
  - tidak
79. Apakah rumah tersebut dekat dengan lapangan :
- ya
  - tidak
80. Apakah rumah tersebut ditepi :
- jalan raya
  - jalan gang
  - .....
81. Apakah anggota keluarga lebih suka bermain diluar rumah :
- ya
  - tidak
82. Seandainya ya, apakah disebabkan :
- karena kecilnya rumah
  - besarnya anggota keluarga
  - karena mempunyai teman diluar rumah
  - .....
83. Seandainya tidak, apakah disebabkan :
- fasilitas rumah memadai
  - karena keluarga kecil

- c. karena keakraban dalam rumah
  - d. ....
84. Seandainya terjadi hal-hal penting pada lingkungan keluarga ketika Saudara sedang bekerja, apakah Saudara meninggalkan pekerjaan untuk sementara ?
- a. ya
  - b. tidak
85. Seandainya ya, dalam kejadian penting apa ?
- a. kematian
  - b. perkawinan
  - c. kelahiran
  - d. ....
86. Seandainya ya, kejadian yang menimpa siapa ?
- a. nenek
  - b. kakek
  - c. saudara bapak
  - d. saudara ibu
  - e. saudara tiri
  - f. saudara sepupu
  - g. ....
87. Seandainya tidak, apakah disebabkan :
- a. disiplin kerja
  - b. tidak merasa perlu mengunjungi kejadian itu
  - c. ....
88. Setelah selesai pekerjaan, apakah Saudara pernah mengunjungi anggota kerabat ?
- a. pernah
  - b. tidak pernah
89. Seandainya pernah, apakah itu kerap Saudara lakukan ?
- a. kerap
  - b. tidak kerap
90. Siapakah anggota rumah tangga yang Saudara tempati ini
- a. suami/siteri Sdr.
  - b. anak-anak Sdr.
  - c. ayah/ibu Sdr.
  - d. ayah/ibu isteri Sdr.
  - e. saudara dari Sdr.
  - f. saudara dari isteri Sdr
  - g. anak dari saudara isteri Sdr.

- h. anak dari saudara dari Sdr.
- i. anggota kerabat lainnya
- j. ....

91. Dalam rumah tangga ini, anggota rumah tangga menggunakan bahasa apa :

- a. Bahasa daerah
- b. Bahasa Indonesia
- c. campur-campur
- d. ....

92. Siapakah Kepala rumah tangganya :

- a. Saudara
- b. suami/isteri Sdr.
- c. ....

93. Apakah suami bekerja ?

- a. ya
- b. tidak

94. Jika ya, apakah sebagai :

- a. pegawai negeri
- b. pegawai swasta
- c. ABRI
- d. Buruh
- e. pedagang
- f. pengusaha
- g. tukang
- h. petani
- i. nelayan
- j. pensiunan
- k. ....

95. Seandainya suami bekerja, penghasilannya digunakan untuk apa ?

- a. keperluan pribadi
- b. keperluan rumah tangga
- c. keperluan anak-anak
- d. membantu orang tua
- e. membantu anggota kerabat
- f. ....

96. Seandainya suami tidak bekerja, siapakah yang membiayai rumah tangga ?

- a. isteri
- b. orang tua

- c. anggota kerabat
  - d. ....
97. Seandainya suami bekerja, apakah masalah-masalah yang dihadapinya dibicarakan dengan anggota rumah tangga ?
- a. ya
  - b. tidak
98. Jika ya, dengan anggota keluarga ?
- a. isteri
  - b. orang tua
  - c. anak-anak
  - d. saudara suami
  - e. saudara isteri
  - f. ....
99. Seandainya suami bekerja, apakah kesulitan-kesulitannya dipekerjaan dimusyawarahkan kepada anggota rumah tangga ?
- a. ya
  - b. tidak
100. Seandainya ya, kepada siapa itu dimusyawarahkan
- a. isteri
  - b. orang tua
  - c. anak-anak
  - d. saudara suami
  - e. saudara isteri
  - f. ....
101. Seandainya penghasilan dari pekerjaan yang dilakukan suami itu tidak mencukupi apakah ia meminta bantuan kerabat ?
- a. ya
  - b. tidak
102. Seandainya ya, kepada anggota rumah tangga mana ?
- a. isteri
  - b. orang tua
  - c. anak-anak
  - d. saudara suami
  - e. saudara isteri
  - f. ....
103. Seandainya tidak, meminta bantuan anggota rumah tangga, apa sebabnya ?
- a. kurang akrabnya hubungan kekeluargaan

- b. anggota keluarga tidak mungkin membantu
  - c. dapat bantuan dari teman-teman
  - d. ....
104. Ketika suami sedang bekerja jika ada anggota rumah tangga yang mendapat musibah, kepada siapa diadukan :
- a. isteri
  - b. orang tua
  - c. anak
  - d. saudara isteri
  - e. saudara suami
  - f. ....
105. Jika anggota rumah tangga mendapat musibah, sedangkan suami sedang bekerja, apakah musibah itu dapat dilaporkan kepada anggota rumah tangga lainnya ?
- a. ya
  - b. tidak
106. Apakah anggota rumah tangga tempat melaporkan ini dapat mengambil tindakan-tindakan untuk menangani musibah itu ?
- a. ya
  - b. tidak
107. Musibah-musibah bentuk apa saja yang dilaporkan pada suami ?
- a. kematian
  - b. sakit
  - c. kecelakaan
  - d. ....
108. Apakah kematian yang harus dilaporkan, siapa saja anggota rumah tangga meninggal yang harus dilaporkan :
- a. nenek
  - b. kakak
  - c. isteri
  - d. anak
  - e. saudara isteri
  - f. saudara suami
  - g. anak saudara isteri
  - h. anak saudara suami
  - i. ....
109. Apakah suami bertanggung jawab, menangani segala hal yang berhubungan dengan kematian ini ?

- a. ya
  - b. tidak
110. Seandainya ya, dalam hal-hal apa saja itu ?
- a. pembiayaan
  - b. urusan kuburan
  - c. urusan upacara
  - d. memberi tahu anggota kerabat
  - e. ....
111. Seandainya tidak, dalam hal apa saja yang diurusnya ?
- a. pembiayaan
  - b. urusan kuburan
  - c. urusan upacara
  - d. memberi tahu anggota kerabat
  - e. ....
112. Siapakah yang menangani, hal-hal yang tidak diurus suami ?
- a. isteri
  - b. orang tua
  - c. anggota rumah tangga lainnya
  - d. anggota kerabat
  - e. ....
113. Pada hal-hal yang merupakan kewajibannya dalam mengurus kematian ini, apakah suami bermusyawarah dengan anggota rumah tangga lainnya ?
- a. ya
  - b. tidak
114. Seandainya tidak apa sebabnya ?
- a. anggota rumah tangga tak mampu
  - b. kurang keakraban dalam rumah tangga
  - c. suami merasa sanggup menyelenggarakan sendiri
  - d. suami merasa itu tanggung jawabnya sendiri.
115. Seandainya ada anggota rumah tangga yang sakit, apakah peranan suami, seperti terjadinya kematian ?
- a. ya
  - b. tidak
116. Seandainya tidak, apa sebabnya ?
- a. dianggap soal kecil
  - b. dapat ditangani anggota rumah tangga lainnya
  - c. ....

117. Seandainya anggota rumah tangga mendapat kecelakaan, apakah suami mempunyai peranan seperti dalam musibah musibah lainnya.
- ya
  - tidak
118. Seandainya tidak, apakah sebabnya ?
- karena kecelakaan itu dianggap kecil
  - karena ada anggota rumah tangga lainnya yang dapat menangani hal ini
  - karena akrabnya hubungan dalam rumah tangga
119. Apakah suami mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak dan anggota rumah tangga lainnya
- ya
  - tidak
120. Seandainya ya pendidikan siapa yang ditanggung jawabi sepenuhnya oleh suami
- anak kandung
  - anak tiri
  - anak saudara tiri
  - anak saudara suami
  - anggota rumah tangga lain
121. Dalam menyelenggarakan pendidikan pada rumah tangga, apakah suami mendapat bantuan anggota rumah tangga lainnya
- ya
  - tidak
122. Seandainya ya, siapa-siapa kata anggota rumah tangga yang membantu penyelenggaraan pendidikan itu.
- isteri
  - orang tua suami
  - orang tua isteri
  - anak-anak yang sudah dewasa
  - anggota rumah tangga lainnya
  - .....
123. Seandainya anak-anak mendapat kesulitan dalam pendidikan, kepada siapa ia harus meminta bantuan.
- suami
  - isteri
  - orang tua suami
  - orang tua isteri

- e. saudara suami
  - f. saudara isteri
  - g. anggota rumah tangga lainnya
124. Seandainya anggota rumah tangga terancam keamanannya, apakah ia mengadakan halnya kepada suami.
- a. ya
  - b. tidak
125. Seandainya ya, dalam hal-hal apa saja pengaduan itu di lakukan.
- a. berkelahi/perselisihan
  - b. bermusuhan
  - c. ditakut-takuti orang lain
  - d. ....
126. Seandainya ya, siapa saja anggota rumah tangga yang mengadakan halnya kepada suami.
- a. isteri
  - b. anak-anak
  - c. saudara isteri
  - d. saudara suami
  - e. anak saudara suami
  - f. anak saudara isteri
  - g. ....
127. Dalam menyelesaikan persoalan rumah tangga, apakah suami mempunyai peranan yang menentukan.
- a. ya
  - b. tidak
128. Seandainya ya, apakah ia harus bermusyawarah dengan anggota rumah tangga lainnya.
- a. isteri
  - b. saudara isteri
  - c. saudara suami
  - d. orang tua isteri
  - e. orang tua suami
  - f. anak-anak yang sudah dewasa
129. Dalam hal apa suami harus bermusyawarahkannya dengan isteri.
- a. persoalan anak-anak
  - b. persoalan hubungan dengan orang tua
  - c. persoalan hubungan dengan anggota rumah tangga lain

- d. persoalan keuangan
- e. persoalan pendidikan
- f. ....

130. Dalam hal apa suami harus memusyawarakannya dengan orang tua isteri.

- a. hubungan suami isteri
- b. persoalan anak-anak
- c. persoalan keuangan
- d. persoalan anggota rumah tangga lainnya
- e. ....

131. Dalam hal apa suami harus memusyawarakannya dengan orang tua suami.

- a. hubungan suami isteri
- b. persoalan anak-anak
- c. persoalan keuangan
- d. persoalan anggota rumah tangga lainnya
- e. ....

132. Dalam hal apa suami harus memusyawarakannya dengan saudara isteri.

- a. persoalan anak-anak
- b. persoalan anak saudara suami
- c. persoalan anak saudara isteri
- d. persoalan keuangan
- e. ....

133. Dalam hal apa suami harus memusyawarakannya dengan saudara suami.

- a. persoalan anak-anak
- b. persoalan anak saudara isteri
- c. persoalan anak saudara suami
- d. persoalan keuangan
- e. ....

134. Dalam hal apa suami harus memusyawarakannya dengan anak-anak yang sudah dewasa.

- a. persoalan pendidikan anak-anak
- b. persoalan kenakalan anak-anak
- c. persoalan keuangan
- d. ....

135. Siapa yang lebih berpengaruh dalam rumah tangga terhadap anak.

- a. suami
- b. isteri

136. Seandainya suami, kenapa ?
- karena suami banyak di rumah
  - karena suami lebih mengerti persoalan anak
  - karena suami mempunyai pengetahuan lebih luas dari isteri
  - karena suami mempunyai kemampuan ekonomi lebih besar
  - .....
137. Seandainya isteri, kenapa ?
- karena suami jarang di rumah
  - karena isteri lebih mengerti persoalan anak
  - karena-isteri mempunyai pengetahuan lebih luas dari suami
  - karena isteri mampu membiayai rumah tangga
138. Apakah suami dan isteri dalam rumah tangga ini masih mempunyai hubungan kerabat.
- ya
  - tidak
139. Seandainya ya, apakah dalam hubungan ?
- saudara sepupu tk.I
  - saudara sepupu tk.II
  - satu negeri asal
  - .....
140. Seandainya tidak, apakah :
- berlainan daerah
  - berlainan suku bangsa
  - berlainan bangsa
  - .....
141. Perkawinan suami isteri itu apakah dilakukan menurut adat.
- ya
  - tidak
142. Seandainya ya, apakah biaya ditanggung oleh
- keluarga isteri
  - keluarga suami.
  - bersama-sama
  - .....
143. Seandainya menurut adat, siapa-siapa saja yang diundang untuk menghadiri perkawinan itu.
- semua keluarga pihak isteri

- b. semua keluarga pihak suami
  - c. sebahagian keluarga pihak isteri
  - d. sebahagian keluarga pihak suami
  - e. ....
144. Dalam perkawinan itu, apakah semua anggota rumah tangga terlibat langsung didalamnya.
- a. ya
  - b. tidak
145. Seandainya ya, apakah itu disebabkan oleh :
- a. karena tanggung jawabnya
  - b. karena terpaksa
  - c. ....
146. Sesudah upacara perkawinan apakah suami-isteri tersebut berkewajiban mengunjungi anggota kerabat lainnya
- a. ya
  - b. tidak
147. Seandainya ya, siapa-siapa yang harus dikunjungi mereka.
- a. paman - bibi suami
  - b. paman - bibi isteri
  - c. saudara sepupu
  - d. orang tua suami
  - e. orang tua isteri
  - f. keluarga isteri lainnya
  - g. keluarga suami lainnya
  - h. ....
148. Sebagai seorang suami saudara mempunyai kewajiban.
- a. mencari nafkah
  - b. mendidik anak-anak
  - c. melindungi anggota rumah tangga
  - d. menjaga ketertiban rumah tangga
  - e. menyelesaikan persoalan-persoalan di dalam rumah tangga
  - f. membantu kerabat isteri
  - g. membantu kerabat suami
149. Apakah isteri di dalam rumah tangga ini juga bekerja
- a. ya
  - b. tidak
150. Seandainya ya, apakah isteri bekerja sebagai :
- a. pegawai negeri

- b. pegawai swasta
  - c. buruh perusahaan
  - d. wiraswasta
  - e. ....
151. Seandainya isteri bekerja, apakah masalah-masalah yang dihadapi di dalam pekerjaan dibicarakan dengan anggota rumah tangga lainnya.
- a. ya
  - b. tidak
152. Seandainya ya, dibicarakan dengan siapa.
- a. suami
  - b. orang tua
  - c. anak-anak
  - d. saudara suami
  - e. saudara isteri
  - f. ....
153. Dalam hal apa isteri membicarakan masalah-masalah pekerjaan yang dihadapinya.
- a. penghasilan pekerjaan
  - b. hubungan dengan teman sekerja
  - c. masalah kebijaksanaan tempat bekerja
  - d. kesulitan-kesulitan yang dihadapinya
  - e. ....
154. Seandainya isteri bekerja penghasilannya digunakan untuk apa.
- a. keperluan pribadi
  - b. keperluan rumah tangga
  - c. keperluan anak-anak
  - d. keperluan suami
  - e. membantu orang tua suami
  - f. membantu orang tua sendiri
  - g. membantu anggota kerabat
155. Seandainya isteri tidak bekerja, ia mengerjakan apa dalam lingkungan rumah tangga.
- a. mengasuh anak
  - b. menyelenggarakan kebutuhan rumah tangga
  - c. melakukan hubungan antar keluarga
  - d. melakukan kegiatan organisasi
  - e. mengunjungi anggota kerabat
  - f. ....

156. Seandainya untuk melakukan hal-hal tersebut di atas ia memerlukan keuangan, kepada siapa harus diminta.
- a. suami
  - b. orang tua suami
  - c. orang tua sendiri
  - d. saudara suami
  - e. saudara sendiri
  - f. .....
157. Seandainya kepada suami, dalam hal apa saja bantuan keuangan itu dimintakannya.
- a. keperluan anak-anak
  - b. keperluan rumah tangga
  - c. keperluan organisasi
  - d. keperluan mengunjungi anggota kerabat
  - e. .....
158. Jika kepada orang tua suami dalam hal apa ?
- a. keperluan anak-anak
  - b. keperluan rumah tangga
  - c. keperluan organisasi
  - d. keperluan mengunjungi anggota kerabat
  - e. .....
159. Jika kepada orang tua sendiri dalam hal apa ?
- a. keperluan anak-anak
  - b. keperluan rumah tangga
  - c. keperluan organisasi
  - d. keperluan mengunjungi anggota kerabat
  - e. .....
160. Jika kepada saudara suami dalam hal apa ?
- a. keperluan anak-anak
  - b. keperluan rumah tangga
  - c. keperluan organisasi
  - d. keperluan mengunjungi anggota kerabat
  - e. .....
161. Jika kepada saudara sendiri dalam hal apa ?
- a. keperluan anak-anak
  - b. keperluan rumah tangga
  - c. keperluan organisasi
  - d. keperluan mengunjungi anggota kerabat
162. Seandainya isteri mengalami kesulitan dalam rumah tangga, ia mengadakan hal kepada siapa ?

- a. suami
  - b. orang tua suami
  - c. orang tua sendiri
  - d. saudara suami
  - e. saudara sendiri
163. Apabila isteri mengalami kesulitan dalam hubungan dengan suami, ia mengadakan halnya kepada siapa ?
- a. orang tua suami
  - b. orang tua sendiri
  - c. saudara suami
  - d. saudara sendiri
  - e. ....
164. Apabila isteri mengalami kesulitan dalam hubungannya dengan anggota rumah tangga lainnya, ia mengadakan persoalannya kepada siapa ?
- a. suami
  - b. orang tua suami
  - c. orang tua sendiri
  - d. saudara suami
  - e. saudara isteri
  - f. ....
165. Apabila isteri bekerja, apakah ia lebih berperan terhadap anak dari suami ?
- a. ya
  - b. tidak
166. Seandainya ya, apakah itu disebabkan ia dapat membiayai rumah tangga tersebut ?
- a. ya
  - b. tidak
167. Seandainya isteri bekerja, berapa jam dalam sehari ia berada di dalam rumah ?
- a. 5 jam
  - b. 6 jam
  - c. 7 jam
  - d. ....
168. Seandainya isteri bekerja, apakah ada kegiatan diluar rumah sesudah bekerja ?
- a. ya
  - b. tidak

169. Seandainya ya, apa-apa kegiatan itu ?
- pekerjaan sampingan menambah penghasilan
  - mengunjungi anggota kerabat
  - urusan-urusan anggota rumah tangga
  - .....
170. Seandainya ada, berapa jam dalam sehari hal tersebut di atas dilakukan.
- 1 jam
  - 2 jam
  - 3 jam
  - .....
171. Dalam sehari berapa jam isteri berada diluar rumah ?
- 6 jam
  - 7 jam
  - 8 jam
  - 9 jam
  - .....
172. Menurut pendapat Saudara dalam sehari berapa jam isteri menyediakan waktu untuk beramah tamah dengan anak-anaknya ?
- 1 jam
  - 2 jam
  - 3 jam
  - .....
173. Menurut Saudara, apakah isteri mempunyai waktu cukup untuk berada ditengah-tengah keluarga ?
- ya
  - tidak
174. Seandainya tidak, apakah disebabkan :
- kesibukan pekerjaan
  - kesibukan organisasi
  - kesibukan dengan anggota kerabat diluar rumah tangga
  - .....
175. Apakah isteri mengetahui semua kejadian yang ada dalam rumah tangga ini ?
- ya
  - tidak
176. Seandainya tidak, apakah itu disebabkan oleh :

- a. kesibukan pekerjaan diluar rumah
  - b. kesibukan organisasi
  - c. kesibukan dengan anggota kerabat diluar rumah tangga
  - d. ....
177. Seandainya tidak, hal-hal apa saja yang diketahuinya tentang kegiatan di rumah tangga ini ?
- a. kesulitan anak-anak
  - b. kesulitan orang tua suami
  - c. kesulitan orang tua sendiri
  - d. kesulitan saudara suami
  - e. kesulitan saudara sendiri
  - f. ....
178. Apakah isteri dapat mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut rumah tangga tanpa diketahui oleh suami ?
- a. dapat
  - b. tidak
179. Seandainya dapat dalam hal apa saja ?
- a. soal anak
  - b. soal keuangan
  - c. soal hubungan dengan kerabat
  - d. ....
180. Seandainya tidak, apa sebabnya ?
- a. tidak berani
  - b. tidak boleh menurut adat
  - c. suami lebih berkenan
  - d. ....
181. Seandainya isteri bekerja, dan suami juga bekerja, kapan suami-isteri bersama-sama :
- a. pada hari-hari libur
  - b. pada acara-acara keluarga
  - c. pada acara-acara di luar rumah tangga
  - d. ....
182. Apakah orang tua isteri atau orang tua suami yang tinggal dirumah tangga ini juga bekerja ?
- a. ya
  - b. tidak
183. Seandainya ya, apakah ia sebagai :
- a. pegawai negeri

- b. pegawai swasta
- c. buruh perusahaan
- d. wiraswasta
- e. ....

184. Seandainya ya, penghasilannya dipergunakan untuk apa ?
- a. keperluan pribadi
  - b. membantu anak-anak
  - c. membantu kebutuhan rumah tangga
  - d. membantu anggota kerabat diluar rumah tangga
  - e. ....
185. Seandainya tidak bekerja, waktu yang dipunyainya di gunakan untuk apa ?
- a. mengasuh anak-anak
  - b. membantu pekerjaan rumah tangga
  - c. mengawasi ketertiban dan keamanan rumah tangga
  - d. mengunjungi anggota kerabat diluar rumah tangga
  - e. ....
186. Apakah orang tua suami atau orang tua isteri, mempunyai hubungan yang intim dengan anggota rumah tangga lainnya?
- a. ya
  - b. tidak
187. Seandainya ya, apakah yang menyebabkan intimnya hubungan orang tua itu dengan anak-anak
- a. karena dia mengetahui persoalan yang dihadapi anak-anak
  - b. karena dia banyak mengisi waktu senggang anak-anak
  - c. karena dia kerap membantu kesulitan keuangan anak-anak
188. Seandainya ya, apakah yang menyebabkan intimnya hubungan antara orang tua tersebut dengan anggota rumah tangga lainnya.
- a. karena saling bertemu
  - b. karena saling membicarakan masalah yang di hadapi
  - c. karena nasehat-nasehat yang diberikannya
  - d. karena bantuan keuangan
  - e. ....
189. Seandainya ya, bagaimana hubungan antara orangtua isteri dengan suami

- a. sungkan
  - b. bebas
  - c. ....
190. Seandainya sungkan, dalam hal apa saja ?
- a. persoalan sopan santun
  - b. persoalan suami-isteri
  - c. persoalan anak-anak
  - d. persoalan anggota rumah tangga lainnya
  - e. ....
191. Seandainya bebas, dalam hal apa saja ?
- a. persoalan sopan santun
  - b. persoalan suami isteri
  - c. persoalan anak-anak
  - d. persoalan anggota rumah tangga lainnya.
  - e. ....
192. Seandainya ya, bagaimana hubungan antara orangtua suami dengan isteri ?
- a. sungkan
  - b. bebas
  - c. ....
193. Seandainya sungkan, dalam hal apa saja ?
- a. persoalan sopan santun
  - b. persoalan suami isteri
  - c. persoalan anak-anak
  - d. persoalan anggota rumah tangga lainnya
  - e. ....
194. Seandainya bebas, dalam hal apa saja ?
- a. persoalan sopan santun
  - b. persoalan suami isteri
  - c. persoalan anak-anak
  - d. persoalan anggota rumah tangga lainnya
  - e. ....
195. Seandainya ada hal-hal khusus yang harus disampaikan oleh orangtua suami kepada isteri, apakah hal itu disampaikan secara langsung.
- a. ya
  - b. tidak
196. Seandainya tidak, disampaikan melalui siapa ?
- a. suami

- b. anak-anak
  - c. anggota rumah tangga lainnya
  - d. ....
197. Seandainya ada hal-hal khusus yang harus disampaikan orangtua isteri kepada suami, apakah hal itu disampaikan secara langsung ?
- a. ya
  - b. tidak
198. Seandainya tidak, disampaikan melalui siapa-siapa ?
- a. isteri
  - b. anak-anak
  - c. anggota rumah tangga lainnya
  - d. ....
199. Apabila seorang anak dimarahi oleh ayah ibu, apakah orangtua suami atau isteri mencampurinya ?
- a. ya
  - b. tidak
200. Seandainya ya, apakah orangtua tersebut :
- a. ikut memarahi anak
  - b. memarahi suami-isteri
  - c. ....
201. Apakah anak Saudara yang tinggal dirumah ini juga bekerja ?
- a. ya
  - b. tidak
202. Seandainya ia bekerja, sebagai apa ?
- a. pegawai negeri
  - b. pegawai swasta
  - c. buruh perusahaan
  - d. wiraswasta
  - e. ....
203. Seandainya dia bekerja apakah Saudara mencampuri urusan pekerjaannya itu ?
- a. ya
  - b. tidak
204. Seandainya ya, apakah itu disebabkan :
- a. Sdr. masih menganggap anak itu dibawah tanggung jawab Sdr.
  - b. Sdr. menganggap lebih mengetahui persoalan-

- persoalan dari pada dia
- c. Sdr. mengharapka n ia berbuat dan berpikir seperti Sdr.
  - d. ....
205. Seandainya tidak, apakah itu disebabkan :
- a. kesibukan Sdr. dalam pekerjaan
  - b. Sdr. ingin memberi kebebasan pada anak Sdr.
  - c. Sdr. tidak mengetahui tentang pekerjaannya
  - d. ....
206. Seandainya seorang anak sudah bekerja, penghasilannya digunakan untuk apa ?
- a. keperluan pribadi
  - b. membantu ayah ibunya
  - c. membantu saudara-saudaranya
  - d. membantu anggota rumah tangga lainnya
207. Seandainya dia mempergunakan itu untuk membantu rumah tangga ataupun anggota rumah tangga, apakah itu karena :
- a. kesadaran sendiri
  - b. anjuran ayah-ibunya
  - c. nasehat orang tua suami
  - d. nasehat orang tua isteri
  - e. anjuran saudara suami
  - f. anjuran saudara isteri
  - g. ....
208. Seandainya dia sudah bekerja apakah kesulitan-kesulitan yang dialaminya dikemukakan juga kepada anggota rumah tangga lainnya ?
- a. ya
  - b. tidak
209. Seandainya tidak, apakah itu disebabkan :
- a. ia tidak memerlukan bantuan
  - b. ia mampu menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya
  - c. kedua orangtuanya tidak mempunyai waktu untuk hal itu
  - d. ....
210. Apabila seorang anak belum bekerja, apakah pekerjaannya sehari-hari
- sekolah
  - membantu orang tua

- c. bermain-main
  - d. ....
211. Seandainya ia bersekolah, ia sekolah dimana ?
- a. S.D.
  - b. SLTP
  - c. SLTA
  - d. Perguruan Tinggi
  - e. ....
212. Siapa yang ikut membiayai sekolah seorang anak ?
- a. ayah-ibunya
  - b. keluarga dekat suami
  - c. keluarga dekat isteri
  - d. anggota kerabat lainnya
  - e. ....
213. Seandainya seorang anak tidak bersekolah tetapi membantu orangtua, dalam bentuk apa bantuan itu ?
- a. pekerjaan rumah tangga
  - b. pekerjaan di luar rumah
  - c. ....
214. Seandainya seorang anak sudah sekolah, apakah dia mempunyai kegiatan-kegiatan diluar sekolah seperti :
- a. pramuka
  - b. olah raga
  - c. kesenian
  - d. mengaji
  - e. menemui kerabat
  - f. mengunjungi upacara-upacara kerabat
  - g. ....
215. Apakah kegiatan-kegiatan di atas dilakukan setiap hari
- a. ya
  - b. tidak
216. Apakah kegiatan-kegiatan itu mendapat restu dari :
- a. ayah-ibunya
  - b. orangtua suami
  - c. orangtua isteri
  - d. saudara suami
  - e. saudara isteri
  - f. ....
217. Seandainya tidak mendapat restu, apakah ayah ibunya

- membiarkan saja kegiatan itu ?
- a. ya
  - b. tidak
218. Seandainya tidak, apakah ayah ibunya tetap mengawasi kegiatan anak itu ?
- a. ya
  - b. tidak
219. Jika seorang anak mempunyai kegiatan pramuka; berapa jam dalam seminggu ?
- a. 4 jam
  - b. 5 jam
  - c. 7 jam
  - d. ....
220. Seandainya seorang anak ikut olah raga, apakah ia berolah raga bersama kerabatnya ?
- a. ya
  - b. tidak
221. Seandainya tidak, apakah kegiatan olah raga itu dilakukan bersama ?
- a. teman satu sekolah
  - b. teman sekampung
  - c. teman satu organisasi
  - d. ....
222. Seandainya seorang anak ikut kegiatan kesenian, apakah kesenian itu kesenian yang cocok dengan yang disenangi ayah ibunya ?
- a. ya
  - b. tidak
223. Seandainya tidak, apakah ia dilarang oleh ayah-ibunya ?
- a. ya
  - b. tidak
224. Seandainya seorang anak mengaji, apakah tempat dekat dari rumah ?
- a. ya
  - b. tidak
225. Berapa jam dalam seminggu anak mengikuti kegiatan mengaji ini ?
- a. 4 jam

- b. 5 jam
  - c. 6 jam
  - d. ....
226. Apakah pengajian tempat ia mengaji itu didirikan oleh suatu kelompok kerabat ?
- a. ya
  - b. tidak
227. Seandainya tidak, didirikan oleh siapa ?
- a. orang sekampung
  - b. organisasi
  - c. ....
228. Apakah seorang nak setelah habis sekolah mempunyai kegiatan untuk bersenda gurau dengan anggota rumah tangga lainnya ?
- a. ya
  - b. tidak
229. Apakah seorang anak setelah selesai sekolah mempunyai kegiatan menghubungi anggota kerabat ?
- a. ya
  - b. tidak
230. Seandainya ya, apakah hubungan itu dalam bentuk :
- a. kunjungan
  - b. surat menyurat
  - c. ....
231. Sewaktu kapan seorang anak menemui anggota kerabat ?
- a. sewaktu ada kematian
  - b. sewaktu ada perkawinan
  - c. sewaktu ada kelahiran
  - d. sewaktu ada musibah
  - e. ....
232. Apakah seorang anak sering membuat surat kepada anggota kerabat ?
- a. ya
  - b. tidak
233. Seandainya sering, kepada siapa surat itu ditujukan ?
- a. keluarga isteri
  - b. keluarga suami
  - c. ....

234. Apabila seorang anggota keluarga, apakah ia minta bantuan kepada saudara-saudara yang diluar saudara kandung ?
- ya
  - tidak
235. Berupa apa bantuan yang dimintanya itu ?
- berupa uang
  - tenaga
  - pikiran
  - .....
236. Apakah antara anak laki-laki dengan anak perempuan berbedanya tugasnya sehari-hari dalam rumah tangga ?
- ya
  - tidak
237. Seandainya ya, apakah tugas anak laki-laki ?
- membantu ayah
  - membantu ibu
  - membantu saudara
  - .....
238. Seandainya ya, apakah tugas anak perempuan ?
- membantu ayah
  - membantu ibu
  - membantu saudara
  - .....
239. Bagaimana menurut pendapat saudara hubungan antara anggota rumah tangga ini :
- intim
  - kurang intim
  - bersaing
  - .....
240. Menurut pendapat saudara, intensitas/frekwensi hubungan diantara anak-anak laki-laki saudara :
- tinggi
  - agak tinggi
  - agak rendah
  - rendah
  - .....
241. Menurut pendapat saudara, intensitas/frekwensi hubungan diantara anak-anak perempuan saudara :

- a. tinggi
  - b. agak tinggi
  - c. agak rendah
  - d. rendah
  - e. ....
242. Menurut pendapat saudara, dalam hal apa saja anak-anak saudara berhubungan lebih intensif ?
- a. hal pekerjaan
  - b. hal sekolah
  - c. hal keluarga
  - d. ....
243. Menurut pendapat saudara, dalam hal apa saja anak-anak saudara berhubungan kurang intensif ?
- a. hal pekerjaan
  - b. hal sekolah
  - c. hal keluarga
  - d. ....
244. Seandainya terjadi pertentangan kepentingan antara anak kandung dengan anak-anak lainnya di dalam rumah tangga itu bagaimana saudara menyelesaikannya ?
- a. memenangkan anak kandung
  - b. memusyawarakan
  - c. ....
245. Seandainya suami/isteri tidak ada dirumah, si anak harus tunduk kepada siapa ?
- a. saudara isteri
  - b. saudara suami
  - c. orangtua suami
  - d. orangtua isteri
  - e. ....
246. Apakah anak-anak yang tinggal dirumah ini tetapi bukan anak kandung saudara, biaya hidupnya sepenuhnya ditanggung oleh saudara ?
- a. ya
  - b. tidak
247. Seandainya tidak, dalam hal apa saja yang menjadi tanggungan saudara :
- a. biaya makan
  - b. biaya pakaian
  - c. biaya pendidikan

248. Seandainya ya, apakah itu disebabkan :
- hubungan baik dengan anak tersebut
  - hubungan baik dengan orang tua anak tersebut
  - karena hubungan kekerabatan
249. Seandainya saudara isteri tinggal bersama saudara, apakah biaya hidupnya juga sepenuhnya saudara tanggung ?
- ya
  - tidak
250. Seandainya ya, apakah itu disebabkan oleh :
- karena saudara merasa berkewajiban
  - karena hubungan dengannya
  - karena hubungan baik dengan orangtuanya
  - .....
251. Seandainya tidak, apakah itu disebabkan oleh :
- karena ia dapat berdiri sendiri
  - karena memang tidak kewajiban saudara
  - .....
252. Apakah saudara isteri itu, dibebani pula tanggung-jawab tanggung jawab tertentu dalam rumah tangga ini ?
- ya
  - tidak
253. Seandainya ya, apakah tanggung jawab yang diberikan kepadanya ?
- mendidik anak-anak
  - membantu penyelenggaraan rumah tangga
  - .....
254. Seandainya tidak, apakah sebabnya ?
- karena ia punya kesibukan sendiri
  - karena tidak merupakan tanggung jawabnya menurut adat
  - .....
255. Apabila saudara suami tinggal bersama di dalam rumah tangga ini apakah ia juga diketahui tanggung jawab tertentu ?
- ya
  - tidak
256. Seandainya ya, apakah tanggung jawab yang diberikan kepadanya ?
- mendidik anak-anak

- b. membantu penyelenggaraan rumah tangga
- c. ....

257. Seandainya tidak, apakah sebabnya ?

- a. karena ia punya kesibukan sendiri
- b. karena tidak merupakan tanggung jawab menurut adat
- c. ....

258. Apabila saudara isteri atau saudara suami tidak bekerja, dan punya penghasilan sendiri, apakah dia merasa wajib membantu kegiatan-kegiatan rumah tangga ini ?

- a. ya
- b. tidak

259. Seandainya ya, ia diharapkan akan membantu :

- a. biaya pendidikan anak-anak
- b. biaya keperluan rumah tangga
- c. ....

260. Seandainya suami-isteri bercerai, anak-anak akan berada dibawah pengawasan siapa ?

- a. suami
- b. isteri
- c. saudara suami
- d. saudara isteri
- e. ....

261. Seandainya suami meninggal, anak-anak dibawah pengawasan siapa ?

- a. isteri
- b. saudara suami
- c. saudara isteri
- d. ....

262. Seandainya isteri meninggal, anak-anak dibawah pengawasan siapa ?

- a. suami
- b. ~~saudara suami~~
- c. saudara isteri
- d. ....

263. Seandainya suami atau isteri meninggal, harta warisan dibagikan kepada siapa ?

- a. anak-anak
- b. keluarga suami

- c. keluarga isteri
  - d. ....
264. Menurut saudara, siapakah yang harus paling dihormati didalam anggota rumah tangga itu ?
- a. suami
  - b. isteri
  - c. orangtua suami
  - d. orangtua isteri
  - e. ....
265. Dapatkah saudara buat kan urutan-urutan orang-orang yang dihormati ?
- a. ....
  - b. ....
  - c. ....
  - d. ....
  - e. ....
266. Apakah Saudara mengenal saudara-saudara dari ibu ibu saudara ?
- a. ya
  - b. tidak
267. Seandainya ya, apakah saudara sering berkunjung ke tempat mereka ?
- a. ya
  - b. tidak
268. Apakah kunjungan yang dilakukan saudara itu teratur atau kadangkala ?
- a. teratur
  - b. kadangkala
269. Apakah saudara mengunjungi mereka pada hari-hari besar agama tertentu ?
- a. ya
  - b, tidak
270. Apakah saudara mengunjungi mereka pada waktu mereka sakit ?
- a. ya
  - b. tidak
271. Apakah saudara berkewajiban memberikan bantuan keuangan kepada mereka ?

- a. ya
- b. tidak

272. Seandainya ya, apakah itu sering saudara lakukan ?
- a. ya
  - b. tidak
273. Seandainya saudara mengadakan pesta perkawinan, apakah mereka-mereka ini ikut menyelenggarakan perkawinan itu ?
- a. ya
  - b. tidak
274. Seandainya saudara mengadakan pesta perkawinan, apakah mereka-mereka itu merupakan tamu yang harus diundang ?
- a. ya
  - b. tidak
275. Seandainya anak saudara meninggal, apakah harus diberitahukan hal itu kepada mereka ?
- a. ya
  - b. tidak
276. Seandainya ya, apakah mereka dibebani tugas-tugas tertentu dalam upacara kematian anak saudara tersebut?
- a. ya
  - b. tidak
277. Seandainya terjadi percekocokan antara suami isteri, apakah mereka-mereka dapat berperan untuk menyelesaikannya ?
- a. ya
  - b. tidak
278. Seandainya ya, apakah peranan itu dapat seperti :
- a. mendamaikan
  - b. menghukum siapa yang bersalah
  - c. ....
279. Seandainya saudara mendapatkan kesulitan dibidang keuangan, apakah saudara dapat meminta bantuan pada mereka ?
- a. ya
  - b. tidak
280. Seandainya saudara merasa terancam keamanannya apakah saudara dapat meminta perlindungannya ?

- a. ya
- b. tidak

281. Seandainya saudara mendapat kesulitan dalam hal mencari kan jodoh anak saudara apakah saudara dapat mengharap - kan bantuan mereka ?
- a. ya
  - b. tidak
282. Dalam kehidupan sehari-hari apakah saudara sering memin ta nasehat pada mereka ?
- a. ya
  - b. tidak
283. Seandainya ya, dalam bidang apa saja ?
- a. keuangan
  - b. kekeluargaan
  - c. pendidikan anak-anak
  - d. ....
284. Apakah antara saudara dengan mereka-mereka itu terjalin hubungan yang sifatnya bebas ?
- a. ya
  - b. tidak
285. Seandainya tidak, apakah yang membatasi hubungan saudara itu ?
- a. sopan santun
  - b. kepercayaan
  - c. ....
286. Saudara memanggil apa kepada saudara laki-laki ibu sau- dara ?
- a. ....
  - b. ....
287. Apakah ada perbedaan panggilan kepada saudara laki-laki ibu Sdr. berdasarkan kepada umurnya ?
- a. ya
  - b. tidak
288. Seandainya ya, dapatkan saudara sebutkan panggilan-pang- gilannya tersebut ?
- a. ....
  - b. ....
  - c. ....

289. Apakah saudara sering berhubungan dengan saudara laki-laki ibu Sdr. ?  
a. ya  
b. tidak
290. Seandainya ya, apakah yang menyebabkan Sdr. sering ber hubungan ?  
a. adat  
b. keakraban/intim  
c. ....

---

CATATAN :

1. Pertanyaan-pertanyaan no. 266 sampai dengan no. 285, dapat saja dipergunakan untuk sasaran-sasaran lainnya.
  2. Sasaran itu ialah :
    - a. ayah ibu saudara
    - b. ibu ayah saudara
    - c. ayah ayah saudara
291. Apakah Sdr. sering meminta bantuan saudara laki-laki ibu Sdr. ?  
a. sering  
b. tidak
292. Seandainya sering, dalam hal apa saja Sdr. meminta bantuan ?  
a. keuangan  
b. kesulitan kekeluargaan  
c. pendidikan anak-anak
293. Apakah Sdr. juga sering memberi bantuan kepada saudara laki-laki ibu Sdr. ?  
a. ya  
b. tidak
294. Seandainya ya, dalam hal apa ?  
a. keuangan  
b. kebutuhan rumah tangga  
c. ....
295. Seandainya saudara laki-laki ibu Sdr. menderita sakit, Sdr. berkewajiban apa ?

- a. membawa ke rumah sakit
- b. membiayai pengobatan
- c. berkunjung ke rumah sakit
- d. ....

296. Seandainya saudara laki-laki ibu Sdr. terancam kesamananya, apakah Sdr. berkewajiban membelanya ?
- a. ya
  - b. tidak
297. Seandainya Sdr. mendapatkan kesulitan dalam hal pekerjaan apakah Sdr. melaporkan kepada saudara laki-laki ibu Sdr. ?
- a. ya
  - b. tidak
298. Seandainya ya, apakah ia berkewajiban membantu Sdr. ?
- a. ya
  - b. tidak
299. Apabila terjadi kesulitan antara Sdr. dengan saudara-saudara kandung Sdr. apakah saudara laki-laki ibu Sdr. berkewajiban menyelesaikannya ?
- a. ya
  - b. tidak
300. Apabila Sdr. melaksanakan pesta perkawinan anak Sdr., apakah saudara laki-laki ibu Sdr. termasuk orang yang ikut menyelenggarakan pesta tersebut ?
- a. ya
  - b. tidak
301. Seandainya tidak, apakah mereka merupakan tamu-tamu yang harus diundang ?
- a. ya
  - b. tidak
302. Apakah saudara laki-laki ibu Sdr. mempunyai tanggung jawab tersendiri dalam pesta perkawinan anak Sdr.
- a. ya
  - b. tidak
303. Apabila anak Sdr. meninggal, apakah juga harus dilaporkan kepada saudara laki-laki ibu Sdr. ?
- a. ya
  - b. tidak

304. Seandainya ya, apakah saudara laki-laki ibu Sdr. mempunyai tanggung jawab tersendiri dalam upacara kematian anak Sdr. ?
- ya
  - tidak
305. Jika Sdr. mendapat anak yang baru, apakah juga harus dilaporkan kepada saudara laki-laki ibu saudara.
- ya
  - tidak
306. Apakah saudara laki-laki ibu Sdr. mempunyai tanggung jawab khusus dalam hal kelahiran anak Sdr. ?
- ya
  - tidak
307. Seandainya ya, apakah itu dalam hal :
- memberi nama
  - memimpin upacara
  - .....
308. Apakah Sdr. sering melakukan kunjungan ke rumah saudara laki-laki ibu Sdr. ?
- ya
  - tidak
309. Seandainya ya, apakah itu pada hari-hari :
- besar keagamaan
  - hari ulang tahun
  - hari pesta perkawinan
  - pesta-pesta tertentu
  - .....
310. Apakah antara Sdr. dengan saudara-saudara laki-laki ibu Sdr. terjalin hubungan yang sifatnya bebas ?
- ya
  - tidak
311. Seandainya tidak apakah yang membatasi hubungan Sdr. itu ?
- ya
  - tidak
312. Apakah Sdr. mempunyai hubungan intim dengan anak saudara perempuan Sdr. ?
- ya
  - tidak

313. Seandainya ya, apakah hubungan itu juga diikuti oleh ke-  
wajiban-kewajiban Sdr. ?
- a. ya
  - b. tidak

---

CATATAN :

1. Pertanyaan no. 286 sampai dengan no. 311 dapat saja di-  
gunakan untuk sasaran-sasaran lainnya.
2. Sasaran itu ialah :
- a. Saudara perempuan ibu Sdr.
  - b. Saudara laki-laki ayah Sdr.
  - c. Saudara perempuan ayah Sdr.
314. Seandainya ya, apakah kewajiban Sdr. terhadap anak-anak  
saudara perempuan Sdr.
- a. keuangan
  - b. kekeluargaan
  - c. pendidikan
315. Apakah Sdr. merasa mempunyai hak terhadap anak-anak  
saudara perempuan Sdr. ?
- a. ya
  - b. tidak
316. Seandainya ya, apakah dalam hal :
- a. menentukan jodoh
  - b. menentukan pendidikan
  - c. ....
317. Seandainya ya, apakah hak itu menyangkut hal :
- a. keuangan
  - b. perlindungan
  - c. bantuan
  - d. ....
318. Apakah Sdr. sering membantu pekerjaan saudara sepupu  
Sdr. ?
- a. ya
  - b. tidak
319. Seandainya ya, apakah untuk hal itu Sdr. mendapat im-  
balan tertentu ?

- a. ya
- b. tidak

320. Apabila ada pesta, apakah Sdr. mengundang saudara se -  
pupu seibu Sdr. ?

- a. ya
- b. tidak

321. Apabila ada pesta, apakah Sdr. menjadikan saudara se -  
pupu seibu Sdr. sebagai penyelenggaranya ?

- a. ya
- b. tidak

---

CATATAN : 1. Pertanyaan no. 312 sampai dengan no. 316 dapat  
saja digunakan untuk sasaran-sasaran lainnya.  
2. Sasaran itu ialah : anak saudara laki-laki Sdr.

322. Apakah Saudara mempunyai hubungan yang intim dengan  
saudara sepupu seibu Sdr. ?

- a. ya
- b. tidak

323. Apakah Sdr. mempunyai kewajiban-kewajiban terhadap sau-  
dara sepupu seibu ?

- a. ya
- b. tidak

324. Seandainya ya, kewajiban itu terletak di bidang apa ?

- a. keuangan
- b. kekeluargaan
- c. ....

325. Apakah Sdr. juga mempunyai hak terhadap saudara sepupu  
seibu ?

- a. ya
- b. tidak

326. Apakah antara saudara sepupu seibu terdapat keintiman  
atau persaingan ?

- a. intim
- b. bersaing

327. Seandainya intim apakah sebabnya ?

- a. berlainan jenis
- b. berdekatan rumah
- c. sejenis
- d. ....

328. Seandainya bersaing, apakah sebabnya ?
- a. berlainan jenis
  - b. sejenis
  - c. ....

---

CATATAN :

1. Pertanyaan no. 322 sampai dengan no. 328 dapat digunakan untuk sasaran-sasaran lainnya.
  2. Sasaran itu ialah saudara sepupu se-bapak.
329. Apakah Sdr. mempunyai tanggung jawab tertentu terhadap anak sepupu Sdr. ?
- a. ya
  - b. tidak
330. Seandainya ya, dalam hal apa tanggung jawab itu ?
- a. keuangan
  - b. pendidikan
  - c. kekeluargaan
  - d. ....
331. Apakah Sdr. sering dilapori kejadian-kejadian penting yang menimpa anak saudara sepupu Sdr., oleh anak yang bersangkutan ?
- a. sering
  - b. tidak
332. Seandainya sering dalam hal apa ?
- a. keuangan
  - b. pendidikan
  - c. kekeluargaan
  - d. ....
333. Apakah Sdr. mengenal semua kerabat isteri Sdr. ?
- a. ya
  - b. tidak

334. Seandainya ya, apakah Sdr. mengenal :
- a. nenek isteri
  - b. kakek isteri
  - c. saudara ayah isteri
  - d. saudara ibu isteri
  - e. saudara-saudara isteri
  - f. ....
335. Apakah Sdr. sering berhubungan dengan anggota kerabat isteri ?
- a. ya
  - b. tidak
336. Seandainya ya, apakah yang menyebabkannya ?
- a. urusan rumah tangga
  - b. urusan upacara-upacara
  - c. ....
337. Apakah Sdr. sering mengunjungi anggota kerabat isteri ?
- a. ya
  - b. tidak
338. Seandainya ya, apakah kunjungan itu berhubungan dengan:
- a. sakit
  - b. upacara-upacara
  - c. musibah-musibah
  - d. ....
339. Apabila terjadi kesulitan dalam lingkungan rumah tangga Sdr., apakah Sdr. meminta bantuan kerabat isteri Sdr. ?
- a. ya
  - b. tidak
340. Apakah antara kerabat isteri dengan kerabat suami saling mengenal ?
- a. ya
  - b. tidak
341. Seandainya ya, apakah itu disebabkan ?
- a. sekampung
  - b. adat
  - c. usaha sendiri
  - d. ....
342. Apakah kerabat isteri mempunyai kewajiban-kewajiban terhadap kerabat suami ?
- a. ya

b. tidak

343. Seandainya ya, dalam hal apa kewajiban itu ?
- a. membantu pekerjaan
  - b. membantu upacara-upacara
  - c. ....

CATATAN :

1. Pertanyaan no. 333 sampai dengan no. 339 dapat juga dipergunakan untuk sasaran lainnya.
  2. Sasaran itu ialah kerabat suami.
344. Apakah kerabat suami mempunyai kewajiban-kewajiban terhadap kerabat isteri ?
- a. ya
  - b. tidak
345. Seandainya ya, dalam hal apa kewajiban itu ?
- a. membantu pekerjaan
  - b. membantu upacara
  - c. ....
346. Apakah pada hari-hari tertentu kerabat isteri mempunyai kewajiban terhadap kerabat suami ?
- a. ya
  - b. tidak
347. Seandainya ya, dalam bentuk apa kewajiban itu ?
- a. ....
  - b. ....
348. Apakah pada hari-hari tertentu kerabat suami mempunyai kewajiban terhadap kerabat isteri ?
- a. ya
  - b. tidak
349. Seandainya ya, dalam bentuk apa kewajiban itu ?
- a. ....
  - b. ....

DAFTAR INDEKS

A

Acik,  
Akil baligh,  
Along,  
Angah,  
Anjang,  
Antar Pinang,  
Ape,  
Ayah,

B

Batih,  
Becacak,  
Beranyi,  
Besan,  
Bile,  
Biras,  
Buyut,

C

Carai idup,  
Carai mati,  
Ceramah,  
Cicit,  
Cikram,  
Cucu,

D

Dianut,  
Dilamar,  
Dissek,

G

Ganti tikar

I

Ipar,  
Itam,

K

Kappak,  
Kemanakkan  
Kentare,  
Kérété,

L

Lating,

M

Mahar,  
Mak along,  
Mak angah,  
Mak itam,  
Mak unak,  
Mak uning,  
Mak usu,  
Mak utéh,  
Mate,  
Menantu,  
Melamar,  
Menjajake,  
Mertué,  
Muaré ulakan,  
Mun,

N

Nargi,  
Nek aki,  
Nek wan,  
Ngangin-ngangin.

P

Pak long,  
Pak ngah,  
Pak unak,  
Pak uning,  
Pak usu,  
Pak uteh,  
Panggung,  
Parit,  
Pelat,  
Penhulu,  
Perambukkan,  
Petunggalan,  
Petunggalan kedua,  
Petunggalan sekali,

R

Saudaré,  
Seballom,  
Sémari,

T

Tecading,  
Tuyak,

U

Umak,  
Uneg,  
Us,



DAMPAK MODERNISASI TERHADAP HUBUNGAN KEKERABATAN DI KAL



Perpustakaan  
Jenderal Ke

303.40

BUK

d